

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS  
DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN  
NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)**

**SKRIPSI**



Oleh

**AQILLA PRADANIMAS**

NIM : 17510242

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS  
DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN  
NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Manajemen (SM).



Oleh

**AQILLA PRADANIMAS**

NIM : 17510242

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)**

### SKRIPSI

Oleh  
**AQILLA PRADANIMAS**  
NIM : 17510242

Telah disetujui pada tanggal 27 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



**Drs. Agus Sucipto, MM., CRA**  
NIP. 19670816 200312 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



**Muhammad Sulhan, SE., MM**  
NIP 19740604 200604 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)

## SKRIPSI

Oleh  
**AQILLA PRADANIMAS**  
NIM : 17510242

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)

Pada 3 Oktober 2021

### Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua  
Mega Noerman Ningtyas, M.Sc  
NIP. 19910927 201903 2 023
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
Drs. Agus Sucipto, MM., CRA  
NIP. 19670816 200312 1 001
3. Penguji Utama  
Dr. Maretha Ika Prajawati, SE., MM  
NIP. 19890327 201801 2 002

### Tanda Tangan



Disahkan Oleh :  
Ketua Jurusan

Muhammad Sulhan, SE., MM  
NIP 19740604 200604 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aqilla Pradanimas  
NIM : 17510242  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi, tetapi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Agustus 2021

Hormat saya,



Aqilla Pradanimas

NIM : 17510242

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kelancaran dan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh insan yang telah membantu saya baik secara moril ataupun spiritual, teruntuk :

Kedua orang tua saya, Adek saya serta Saudara dan Teman-teman saya,  
terimakasih yang mendalam karena telah membantu dan memotivasi saya untuk  
menyelesaikan tugas akhir ini,

Serta tidak lupa untuk dosen pembimbing saya Drs. Agus Sucipto, MM., CRA  
yang telah dengan sabar membimbing dan memberi arahan sehingga tugas akhir  
saya terselesaikan dengan baik.

Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang yang saya sayangi,

**Beserta Almamaterku**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

yang Kubanggakan.

Terimakasih atas dukungan dan doa yang tiada hentinya.

## **HALAMAN MOTTO**

*“If you want to live a happy life, tie it to a goal, not to people or object”*

**(Albert Einstein)**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT., karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman kecerahan, yakni *Din al –Islam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM., CRA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM., CRA selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua dan adek saya, Bapak Dahat Sih Bagyono, Ibu Mardiana Andarwati, dan Fara Fadilah serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Teman-teman seperjuangan saya yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada saya untuk menyelesaikan penelitian ini.



8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung demi kesempurnaan penulisan ini dan untuk penulisan karya tulis selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak dan memberikan inspirasi terhadap pembaca. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan petunjuk kepada kita semua agar apa yang dicita citakan terwujud. Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 24 Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Batasan Penelitian .....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	17
2.2 Kajian Teoritis .....	52
2.2.1 Harga Saham .....	52
2.2.2 Pasar Modal.....	55
2.2.3 <i>Signalling Theory</i> .....	60
2.2.4 <i>Pecking Order Theory</i> .....	62
2.2.5 Ukuran Perusahaan.....	63
2.2.6 Profitabilitas .....	67
2.2.7 <i>Leverage</i> .....	71
2.2.8 Nilai Perusahaan.....	75

2.3	Kerangka Konseptual .....	78
2.4	Hipotesis Penelitian .....	80
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>90</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	90
3.2	Lokasi Penelitian .....	90
3.3	Populasi Penelitian .....	91
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	91
3.5	Sampel .....	92
3.6	Data dan Jenis Data .....	93
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	94
3.7.1	Variabel Independen .....	94
3.7.2	Variabel Dependen .....	94
3.7.3	Variabel Intervening .....	95
3.8	Analisis Data .....	97
3.8.1	Analisis Deskriptif .....	97
3.8.2	Uji Asumsi Klasik .....	97
3.8.3	Analisis Jalur .....	99
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>100</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	100
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	100
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	102
4.1.3	Analisis Deskriptif .....	112
4.1.4	Uji Asumsi Klasik .....	114
4.1.5	Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	120
4.1.6	Interpretasi <i>Path Analysis</i> .....	126
4.1.7	Uji Hipotesis .....	129
4.2	Pembahasan .....	134
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>172</b>
5.1	Kesimpulan .....	172
5.2	Saran .....	174
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>175</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 2.2 <i>Mapping</i> Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Peneliti Terdahulu.....	45
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	92
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	92
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	95
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	101
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	112
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Model 1.....	114
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Model 2.....	115
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1.....	116
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2.....	116
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1.....	117
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2.....	118
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Model 1.....	119
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Model 2.....	119
Tabel 4.11 Model Summary Model 1.....	120
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Model 1.....	121
Tabel 4.13 Model Summary Model 2.....	122
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Model 2.....	123
Tabel 4.15 Hasil Uji Sobel.....	125
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis.....	133

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Keuntungan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020 dalam Juta Rupiah.....	9
Gambar 1.2 Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	79
Gambar 4.1 Rata-Rata Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020 dalam Rupiah.....	103
Gambar 4.2 Rata-Rata Ukuran Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020.....	104
Gambar 4.3 Rata-Rata Laba Bersih dan Total Ekuitas Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020 dalam Juta Rupiah.....	105
Gambar 4.4 Rata-Rata Profitabilitas Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020.....	107
Gambar 4.5 Rata-Rata Total Hutang dan Total Ekuitas Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020 dalam Juta Rupiah.....	108
Gambar 4.6 Rata-Rata <i>Leverage</i> Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020.....	109
Gambar 4.7 Rata-Rata Nilai Buku dan Harga Saham Periode 2015-2020.....	110
Gambar 4.8 Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020 .....	111
Gambar 4.9 Diagram Jalur Model 1 .....	122
Gambar 4.10 Diagram Jalur Model 2.....	125
Gambar 4.11 Diagram Jalur Uji Analisis Path.....	126

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	184
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	193
Lampiran 3 Biodata Peneliti.....	212
Lampiran 4 Bukti Konsultasi.....	214
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian.....	216
Lampiran 6 Bukti Penerimaan Artikel (LOA).....	217
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	218
Lampiran 8 Bukti Cek Turnitin.....	219

## ABSTRAK

Aqilla Pradanimas. 2021. Skripsi. Judul : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Harga saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020)”

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* , Nilai Perusahaan, Harga Saham

---

Pasar modal merupakan sarana yang disiapkan untuk memperdagangkan saham, obligasi dan berbagai jenis surat berharga lainnya. Para investor sebelum membeli suatu saham, mereka harus melakukan analisis beberapa variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu harus memiliki tolak ukur dengan melakukan investasi di suatu perusahaan akan mendapatkan pengembalian sesuai harapan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi fundamental yang dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 28 sampel perusahaan. Analisis data menggunakan *path analysis* dengan SPSS sebagai alat analisisnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1)Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (2)Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (3)*Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (4)Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; (5)Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; (6)*Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham; (7)Nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; (8)Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan; (9)Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan; dan (10)*Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.

## ABSTRACT

Aqilla Pradanimas. 2021. Skripsi. Title : “The Effect of Firm Size, Profitability and Leverage on Stock Price with Firm Value as an Intervening Variable (Study in Consumer Goods Industry Sector Listed in Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period) ”

Advisor : Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA

Keywords : Firm Size, Profitability, *Leverage*, Firm Value, Stock Price

---

The capital market is a facility that is prepared to trade stocks, bonds, and various other types of securities. Investors before buying stock they must analyze several variables that are expected to affect the stock price. In addition, it must have a benchmark by investing in a company that will get a return as expected. One of the factors that affect stock prices is the fundamental condition seen from the company's financial condition. This study aims to determine the effect of firm size, profitability and leverage on stock prices with firm value as an intervening variable.

This research is quantitative research with a documentation method. The sample of this study is the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The sampling technique used purposive sampling with predetermined criteria to obtain a sample of 28 companies. Data analysis using path analysis with SPSS as the analysis tool.

The results of this study indicate are : (1) firm size has a negative and significant effect on firm value, (2) profitability has a positive and significant effect on firm value, (3) leverage has a positive and significant effect on firm value, (4) company size has a positive and significant effect on stock prices, (5) profitability has a positive and significant effect on stock prices, (6) leverage has a negative and significant effect on stock prices, (7) firm value has a positive and significant effect on stock prices, (8) firm size has a negative and insignificant effect on stock prices through firm value, (9) profitability has a positive and insignificant effect on stock prices through firm value, and (10) leverage has a positive and significant effect on stock prices through firm value.



## مستخلص البحث

اقبلا فردانيماس. 2021. " تأثير حجم الشركة، الربحية، والتأثير الإيجابي إلى سعر السهم مع قيمة الشركة كمتغير تدخلي (دراسة عن شركة قطاع صناعة السلع الاستهلاكية للفترة 2015-2020)".  
بحث جامعي، قسم الإدارة، كلية الاقتصاد، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور ندى أغوس سوجيفطا، الماجستير، CRA

الكلمات المفتاحية: حجم الشركة، الربحية، التأثير الإيجابي، قيمة الشركة، سعر السهم.

سوق رأس المال هو مرفق مُعد لتداول الأسهم والسندات وأنواع أخرى مختلفة من الأوراق المالية. يجب على المستثمرين قبل شراء الأسهم تحليل العديد من المتغيرات التي من المتوقع أن تؤثر على سعر السهم. بالإضافة إلى ذلك، يجب أن يكون لها معيار من خلال الاستثمار في شركة ستحصل على عائد كما هو متوقع. أحد العوامل التي تؤثر على أسعار الأسهم هو الحالة الأساسية التي نراها من الوضع المالي للشركة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير حجم الشركة، الربحية والرافعة المالية على أسعار الأسهم ذات القيمة الثابتة كمتغير متداخل.

هذا البحث هو بحث كمي مع طريقة التوثيق. عينة هذه الدراسة هي شركات قطاع صناعة السلع الاستهلاكية المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2015-2020. استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات هادفة مع معايير محددة سلفا من أجل الحصول على عينة من 28 شركة. استخدم تحليل البيانات تحليل المسار باستخدام SPSS كأداة التحليل.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن: (1) حجم الشركة له تأثير سلبي وهام على قيمة الشركة: (2) للربحية تأثير إيجابي وهام على قيمة الشركة: (3) للرافعة المالية تأثير إيجابي وهام على قيمة الشركة: (4) حجم الشركة له تأثير إيجابي وهام على أسعار الأسهم: (5) للربحية تأثير إيجابي وهام على أسعار الأسهم: (6) الرافعة المالية لها تأثير سلبي وهام على أسعار الأسهم: (7) قيمة الشركة لها تأثير إيجابي وهام على أسعار الأسهم: (8) حجم الشركة له تأثير سلبي وغير مهم على أسعار الأسهم من خلال قيمة الشركة: (9) للربحية تأثير إيجابي وغير مهم على أسعار الأسهم من خلال قيمة الشركة: و (10) للرافعة المالية تأثير إيجابي وهام على أسعار الأسهم من خلال قيمة الشركة

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia yang semakin pesat di berbagai bidang memberikan dampak pada perekonomian Indonesia saat ini, dimana semakin berkembang pesat pula menuju ke arah yang lebih baik. Perkembangan ini dibuktikan dengan semakin mudahnya melakukan kegiatan transaksi. Transaksi ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, tidak terkecuali dalam melakukan investasi. Bodie, Kane, Marcus (2016) menyatakan investasi ini sebagai bentuk komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapat keuntungan di masa depan. Investasi menurut Gumanti (2011) sebagai bentuk pengorbanan pada hari ini untuk memperoleh manfaat lebih baik di waktu yang akan datang dengan menanggung segala kemungkinan yang akan terjadi. Kegiatan investasi ini tersedia dan dapat dilakukan melalui pasar modal dengan ditawarkannya berbagai sekuritas dengan masa berlaku lebih dari satu tahun. Instrumen yang diperdangkan di pasar modal ini seperti obligasi, saham, reksadana dan sekuritas lainnya. Gumanti (2011) mengartikan pasar modal sebagai suatu jaringan yang kompleks dari individu, lembaga dan pasar yang timbul sebagai upaya dalam mempertemukan mereka yang memiliki dana untuk melakukan pertukaran efek dan surat berharga.

Pada pasar modal ini terjadi jual beli efek atau saham, yang mana harga saham akan terbentuk dari permintaan dan penawaran. Saham ini merupakan alternatif

yang banyak digunakan oleh investor dikarenakan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dan dana yang digunakan tidak terlalu besar dibandingkan dengan obligasi. Sehingga seorang investor melakukan investasi di pasar modal pada umumnya dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain* yang besar. Oleh karena itu investor juga membutuhkan berbagai informasi dan melakukan analisis untuk menentukan keputusan yang paling tepat dalam menjual atau membeli suatu saham perusahaan yang tercatat di pasar modal. Informasi dan analisis nilai saham tersebut akan dijadikan prediksi keadaan harga saham perusahaan di masa mendatang. Harga saham sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kondisi fundamental perusahaan sehingga menyebabkan penawaran dan permintaan di pasar modal, tingkat suku bunga dan valuta asing.

Analisis saham ini dapat dilakukan secara teknikal dan fundamental. Pada analisis teknikal ini dilakukan berdasarkan pada informasi berbasis pasar secara keseluruhan. Sedangkan analisis fundamental ini berkaitan dengan kinerja keuangan termasuk rasio keuangan. Melalui analisis fundamental dalam penilaian sekuritas akan melibatkan operasi dan keuangan perusahaan, baik dalam potensi pertumbuhan, penjualan, laba, aset, dan kewajibannya sehingga langsung berkaitan dengan perusahaan. Selain itu pada analisis fundamental rasio keuangan kunci atau yang sering digunakan dalam analisis rasio yakni rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas atau *leverage*.

Harga saham ini sebagai bentuk prestasi bagi perusahaan mengenai baik buruknya menjalankan perusahaan tersebut. Menurut Mardiyanto (2009) harga saham diartikan sebagai harga yang berlaku di bursa saham pada waktu tertentu.

Susilawati (2012) menyatakan harga saham berupa harga yang dibentuk oleh interaksi dari para penjual dan pembeli saham. Harga saham ini suatu hal yang juga menunjukkan suatu nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan yang tinggi ditunjukkan dengan harga saham yang tinggi. Harga saham ini ditentukan oleh kekuatan pasar yang tergantung kekuatan permintaan dan penawarannya serta dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan.

Menurut Nirwanto (2013) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan ditunjukkan dengan memiliki asset dan penjualan yang tinggi merupakan suatu prestasi bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan diminati oleh para investor dan meningkatkan harga saham.

Perusahaan yang baik pasti memiliki kinerja perusahaan dan kondisi keuangan yang baik pula. Hal tersebut dapat diungkapkan dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas. Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas juga sering dikenal dengan rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Selain itu rasio profitabilitas juga mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen perusahaan, baik dari kegiatan penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal. Pada rasio ini dalam prakteknya diukur dengan *Return on Asset (ROA)*, *Return on*

*Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Pertumbuhan rasio profitabilitas yang tinggi, menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, hal ini akan meningkatkan nilai suatu perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham. Ketika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Selain rasio profitabilitas, juga harus memperhatikan mengenai analisis kredit atau resiko keuangan. Salah satu caranya dengan melakukan analisis rasio solvabilitas atau *leverage*. Menurut Hanafi & Halim (2016) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Jadi pada rasio ini mengukur seberapa besar porsi kewajiban perusahaan jika dibandingkan modal atau aset yang ada. Pada rasio ini dalam prakteknya diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Operating Income to Liabilities Ratio*. Pertumbuhan rasio solvabilitas atau *leverage* yang tinggi ini akan berpengaruh buruk pada nilai suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan menurut Fabozzi (2000) ketika investor sebelum membeli saham, maka mereka harus yakin bahwa masalah kebangkrutan dan kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya sangat kecil kemungkinan terjadi. Sehingga investor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan *leverage* yang rendah.

Setiap perusahaan memiliki tujuan masing-masing, salah satu tujuannya yakni meningkatkan nilai perusahaan yang mana mencerminkan kinerja suatu

perusahaan. Menurut Harmono & Rachmawati (2009) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan ini sering dikaitkan dengan harga saham, yang mana dengan meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik kesejahteraan para investor dengan semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. Sehingga menurut Brigham, Houston, Yulianto (2006) nilai perusahaan yang tinggi ditunjukkan dengan kemakmuran pemegang saham dan pemilik yang mana dikaitkan dengan harga saham.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui total asset atau total penjualan. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menunjukkan semakin stabil kondisi suatu perusahaan. Berdasarkan *signalling theory* ukuran perusahaan akan menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yusna & Sulistiono (2019) dan Al-Slehat (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Shah & Khalidi (2020) dan Purwanti (2020) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Nurminda dkk (2017) dalam penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan menjadikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan

semakin banyak investor yang menanamkan modalnya, akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin et al (2019) dan Yuliza (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Awan et al (2018) dan Nugraha & Riyadhi (2019) yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Nilai perusahaan ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kinerja perusahaannya. Salah satunya kinerja keuangan dari perusahaan yang dapat dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu melalui nilai profitabilitas yang tinggi, maka akan semakin baik nilai perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra Dj dkk (2012), Sari & Abudanti (2014), Nurminda dkk (2017), Sutama & Lisa (2018), Sutrisno (2020), Purwanti (2020) dan Chabachib et al (2020), Widajatun et al (2020) dan Mariana et al (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2013) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al (2018) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal. Melalui profitabilitas yang tinggi akan menjadikan sinyal bagi investor untuk melakukan investasi. Hal ini dikarenakan profitabilitas akan

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hongkong (2017), Lapin & Dewi (2018), Alaagam (2019), Anwar & Rahmalia (2019) dan Salim & Firdaus (2020) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian Alaagam (2019) juga menunjukkan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Bayrakdaroglu et al (2017) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Pecking Order Theory* menyatakan perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan lebih mendahulukan pendanaan internal dibanding eksternal. *Leverage* ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Berdasarkan teori tersebut perusahaan yang menggunakan kewajiban cukup banyak akan menghasilkan nilai perusahaan yang tidak optimal. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Abudanti (2014) dan Dutta et al (2018) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriawan & Agustin (2016) dan Utama & Lisa (2018) menunjukkan *leverage* dengan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Nurmindia dkk (2017) dan Al-Slehat (2019) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* yang tinggi akan berdampak terhadap nilai perusahaan dan akan berdampak pula pada harga saham. Investor juga akan ragu dalam melakukan investasi jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Hal ini sejalan



dengan penelitian yang dilakukan Lukman & Solihin (2018), Lopian & Dewi (2018) dan Zhang & Zhou (2020) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Maisaroh & Yando (2020), Luckieta et al (2020) dan Sunaryo (2020) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Rahayu & Pratiwi (2019) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham

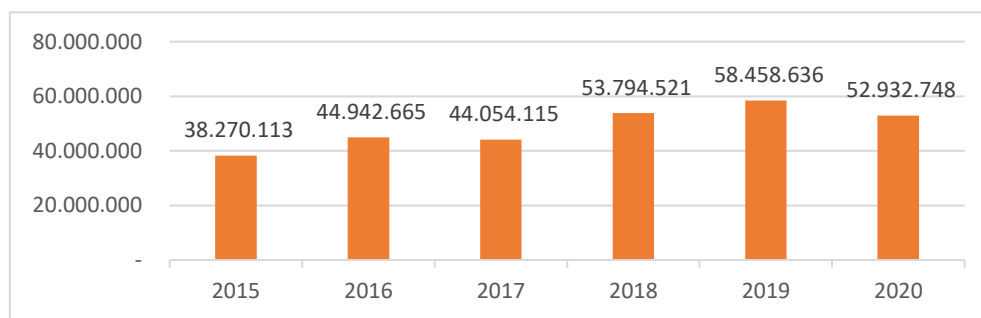
Nilai perusahaan merupakan bentuk keberhasilan perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham. Sehingga jika nilai perusahaan meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shittu et al (2016) dan Hanifah (2019) menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menunjukkan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada sektor industri barang konsumsi. Pada sektor tersebut menghasilkan produk-produk kebutuhan pokok yang pasti dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor ini diklasifikasikan menjadi beberapa sub sektor antara lain makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga dan sub sektor lainnya.

Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi ini merupakan salah satu sektor yang penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan pada sektor tersebut terdapat banyak perusahaan sehingga memiliki peranan untuk meningkatkan pendapatan negara. Mengingat di Indonesia sebagai

negara yang memiliki populasi terbesar di dunia, sehingga akan mempengaruhi daya beli pada sektor tersebut. Hal ini dikarenakan setiap manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan pokok disetiap harinya, dengan begitu akan meningkatkan daya beli pada sektor industri barang konsumsi. Dengan begitu penjualan akan relatif stabil dan dapat memberikan laba yang cukup besar. Namun kenyataannya keuntungan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun terakhir mengalami naik turun.

**Gambar 1.1**  
**Data Keuntungan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020**  
**dalam Juta Rupiah**



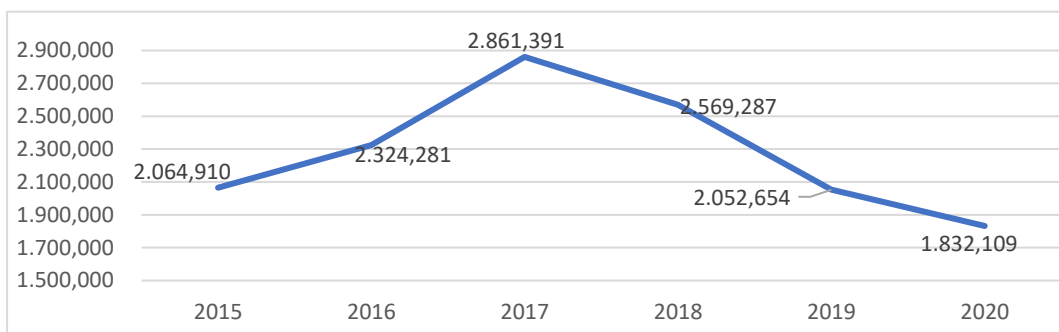
Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Pada Gambar 1.1 terlihat terjadi fluktuasi keuntungan pada sektor industri barang konsumsi periode 2015-2020. Pada tahun 2017 keuntungan pada sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan, meskipun di tahun berikutnya sudah mulai membaik. Hal ini dikarenakan melemahnya daya beli masyarakat dikarenakan masyarakat Indonesia mengurangi konsumsinya. Dengan keuntungan yang berfluktuasi ini akan berpengaruh terhadap harga saham sektor tersebut, mengingat faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya dari fundamental perusahaan.

Seiring dengan penjualan dan laba pada sektor industri barang konsumsi yang cenderung stabil, maka harga saham juga berpotensi mengalami kenaikan.

Tidak heran para investor domestik maupun asing menjadikan sektor industri barang konsumsi sebagai pilihan utama karena saham-saham perusahaan pada sektor tersebut berpotensi mengalami kenaikan. Namun pada realitanya enam tahun terakhir harga saham industri barang konsumsi periode 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Naik turunnya harga saham ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan nilai perusahaan pada sektor tersebut.

**Gambar 1.2**  
**Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020**



Sumber : Diolah Peneliti, 2021.

Dari Gambar 1.2 di atas terlihat perubahan harga saham yang cukup fluktuatif pada enam tahun terakhir. Harga saham tertinggi diraih pada tahun 2017, namun tiga tahun berikutnya mengalami penurunan. Meskipun dapat dilihat pada Gambar 1.1 keuntungan sektor industri barang konsumsi di tahun 2017 mengalami penurunan, namun Anthony Kevin (2018) pada cnc Indonesia menyatakan bahwa hal tersebut tidak berdampak pada harga saham. Kenaikan di tahun 2017 ini dampak dari akhir 2016 sektor ini berkontribusi 22,42% dari kapabilitas IHSG sehingga pelaku pasar bergerak cepat dengan mengesampingkan kondisi keuangan. Anthony Kevin (2018) menulis pada cnc Indonesia pada tahun 2018 menurun disebabkan oleh rendahnya Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang mana menunjukkan Indeks

Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspetasi Kondisi Ekonomi (IEK) mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2019 meskipun keuntungan pada Gambar 1.1 telah mengalami kenaikan yang tipis, namun harga saham pada sektor ini masih cenderung menurun. Khomarul Hidayat (2020) menulis pada kontan penurunan ini dikarenakan sepanjang tahun 2019 menurunnya beberapa perusahaan yaitu PT. Unilever Indonesia yang menurun 5,73%, PT. HM Sampoerna Tbk yang menurun 42,59%, PT. Gudang Garam Tbk melemah hingga 36,62%, PT. Mayora Indah Tbk yang menurun 21,76% dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk melemah hingga 19,47%. Sedangkan di tahun 2020 menurut Rendy Wijaya, analisis panin sekuritas, harga saham yang menurun dikarenakan kepercayaan konsumen yang pesimistis sehingga melambatnya konsumsi masyarakat. Herlima Kartika Dewi (2020) menulis pada kontan bahwa akibat pandemi dimana investor lebih memilih melakukan investasi pada sektor yang berpotensi akan mengalami pemulihan kinerja dikondisi saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat fenomena yang menunjukkan harga saham periode 2015-2020 yang mengalami fluktuasi. Selain itu pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil mengenai hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan harga saham, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020”**. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang terletak pada menjadikan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Pemilihan objek

penelitian pada sektor industri barang konsumsi dikarenakan merupakan salah satu sektor yang menarik dan secara sadar atau tidak sadar produknya dibutuhkan kehidupan sehari-hari. Selain itu sektor ini cukup diminati oleh para investor.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan nilai perusahaan terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam menganalisa penganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

2. Bagi Akademisi

Manfaat bagi akademisi diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Selain itu sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan baik dalam pemilihan variabel dan objek yang berbeda.

3. Bagi Investor

Manfaat bagi investor diharapkan dapat sebagai sumber informasi sebelum mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi, sehingga dapat meminimalisir resiko yang akan dihadapi. Dengan begitu calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan *return* yang diharapkan.

#### 4. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan diharapkan dapat sebagai sumber informasi sebelum mengambil suatu keputusan dan membuat kebijakan yang akan dilakukan di masa mendatang

### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian masalah yang diangkat tidak akan membahas terlalu luas, hal ini menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu agar masalah tidak melebar peneliti akan memfokuskan pada satu proksi di setiap variabel, yaitu : *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas, total asset sebagai proksi dari ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator dari *leverage*. Serta menetapkan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi dari variabel intervening yaitu nilai perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Penelitian terdahulu ini dijadikan tolak ukur yang cukup penting, sehingga peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusna & Sulistiono (2019), berjudul "*The Effect FCF and Firm Size to Firm Value and IOS as Mediation Variable*" ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh iFree Cash Flow (FCF) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui Investment Opportunity Set (IOS) sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dengan menggunakan analisis path dan sobel test. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan FCF dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan pengaruh signifikan FCF dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh IOS.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Slehat (2019), berjudul "*Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan*" ini bertujuan untuk menguji *leverage*, ukuran perusahaan dan struktur asset terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Aman periode 2010-



2018 dengan menggunakan metode analitik. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *leverage* dengan indikator DER tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Selain itu adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan struktur asset memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shah & Khalidi (2020), berjudul “*Determinants of Firm Value in Shariah Compliant Companies*” ini bertujuan untuk mengetahui determinan dari nilai perusahaan yang mematuhi kepatuhan Syariah. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di Indeks KMI-30 yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan (PSX) periode 2009-2016 dengan menggunakan model regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen per-saham. Penelitian ini menunjukkan rasio hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Serta menunjukkan pembayaran dividen dan dividen tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliza (2018), berjudul “*The Effect of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities*” ini bertujuan untuk mengetahui serta menilai pengaruh EPS dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017 yang menunjukkan hasil bahwa EPS dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Serta menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara EPS dan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin et al (2019), berjudul “*The Determinant of Stock Price: Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia*” ini bertujuan menguji pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan CSR terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 menggunakan metode *Partial Least Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan indikator EPS, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Riyadhi (2019), berjudul “*The Effect of Cash Flows, Company Size and Profit on Stock Price in SOE Companies Listed on BEI for the 2013-2017 Period*” ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas, ukuran perusahaan dan laba terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada State-Owned Enterprises (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan arus kas, ukuran perusahaan dan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Luckieta et al (2020), berjudul “*The Fundamental Analysis of Stock Prices*” ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental melalui rasio keuangan yakni ROA, EPS, PER dan DER terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di

LQ45 periode 2013-2017 menggunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa EPS, PER dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2020), berjudul “*Corporate Governance, Profitability and Firm Value Study on The Indonesian Islamic Index*” ini bertujuan untuk menguji tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin’s Q. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dewan direksi, profitabilitas dengan indikator ROA dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin’s Q.

Penelitian yang dilakukan oleh Awan et al (2018), berjudul “*Determinants of Firm Value: a Case Study of Chemical Industries of Pakistan*” ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja yang dilihat dari harga saham. Penelitian kuantitatif ini dilakukan pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan periode 2005-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS dan *Net Working Capital* (NWC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana et al (2020), berjudul “*Corporate Governance Perception Index, Profitability and Firm Value in Indonesia*” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CGPI dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti penilaian CGPI periode 2011-2015 menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CGPI dan profitabilitas dengan indikator ROA secara simultan maupun parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Pratiwi (2019), berjudul “*The Effect of DER and Interest Rate on Company Value*” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER dan tingkat suku bunga terhadap harga saham. Penelitian kuantitatif ini dilakukan pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al (2018), berjudul “*The Impact of Environmental Performance and Profitability on Firm Value*” ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh environmental performance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa environmental

performance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dutta et al (2018), berjudul “*Impact of Financial Leverage on the Value of Firm : Evidence from some NSE Listed Companies*” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di NSE menggunakan model regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* menggunakan Tobin’s Q berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama & Lisa (2015), berjudul “*Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*” ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada sektor manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang & Zhou (2020), berjudul “*Leverage Structure and Stock Price Synchronicity: Evidence from China*” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage melalui operating leverage dan financing leverage terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Cina periode 2007-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan operating leverage dan financing leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan oleh Sunaryo (2020), berjudul “*The Effect of Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Earning Per Share on Share Prices in Chemical Subsector Companies on Southeast Asia 2012-2018 (Case Study of a Company Listed on The Southeast Asian Stock Exchange)*” ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DER, NPM dan EPS terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Penelitian kuantitatif ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Asia Tenggara periode 2012-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara parsial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham secara parsial. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa DER, NPM dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayrakdaroglu et al (2017), berjudul “*Relationship Between Profitability Ratios and Stock Prices: An Empirical Analysis on BIST-100*” yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan rasio profitabilitas dan harga saham serta dapat dijadikan indikator direktif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BIST-100 periode 2012-2017 menggunakan analisis regresi panel data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas melalui indikator NPM terdapat pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas dengan indikator GPM, OPM, ROA dan ROE tidak berpengaruh pada harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Rahmalia (2019), berjudul “*The Effect of Return on Equity, Earning Per Share and Price Earning Ratio on Stock Price*”

ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh ROE, EPS dan PER terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ROE, EPS dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun secara parsial EPS dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hongkong (2017), berjudul "*The Effect of Earning Per Share and Return on Equity on Stock Price (Study Listed Banks)*" ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS dan ROE terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009 menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan oleh Widajatun et al (2020), berjudul "*Effect of Profitability on Firm Values with Managerial Ownership as a Variable Control (Construction and Building Sub Sector Listed the Indonesian Stock Exchange for the 2014-2018 Period)*" ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas

(ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini dilakukan oleh Hanifah (2019), berjudul “*The Effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) Against the Stock Price of Telecommunication Sector Company Included in the Indonesian Islamic Stock Index (ISSI)*” ini bertujuan untuk menganalisis EPS, PER dan PBV terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor telekomunikasi yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017 menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Salim & Firdaus (2020), berjudul “*Determinants of Firm Value and Its Impact on Stock Prices (Study in Consumer Good Public Companies in IDX 2014-2018)*” ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal dan *Purchasing Manager Index Manufacture* terhadap nilai perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham. Penelitian kuantitatif ini dilakukan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menggunakan analisis deskriptif dan regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa profitabilitas dengan indikator ROA dan struktur modal yang diukur oleh DAR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PMI



manufaktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan indikator ROA, struktur modal dengan indikator DAR dan PMI manufaktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan struktur modal dengan indikator DAR berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

Penelitian yang dilakukan oleh Shittu et al (2016), berjudul "*Does Price to Book Value Predict Stock Price? Evidence from Nigerian Firms*" ini bertujuan untuk menguji pengaruh PBV terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Nigerian (NSE) periode 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Chabachib et al (2020), berjudul "*Analysis of Company Characteristics of Firm Values: Profitability as Intervening Variable*" ini bertujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menggunakan analisis path. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan likuiditas dengan indikator CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung dengan ROE. Penelitian ini juga menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Penelitian ini menunjukkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan struktur modal dan likuiditas (CR) berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini menunjukkan profitabilitas (ROE) mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap likuiditas (CR), namun tidak mampu memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2020), berjudul "*The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange*" ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Penelitian kuantitatif ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 menggunakan analisis deskriptif dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), ukuran perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROE) dan struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan kebijakan deviden berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alaagam (2019), berjudul "*The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence from the Saudi Banking Sector*" ini bertujuan untuk menguji hubungan antara rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROA dan ROE dengan harga saham. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan Saudi periode 2011-2018 menggunakan uji akar unit dan uji kausalitas

granger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ROA dan harga saham. Namun terdapat hubungan negatif antara ROE dan NPM dengan harga saham.

Penelitian yang dilakukan Wahyudi dkk (2016), berjudul "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010-2014)*" ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap harga saham terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ-45 periode 2010-2014 menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas menggunakan indikator ROE dan keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Herawati (2013), berjudul "*Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*" ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011 menggunakan model regresi panel. Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

nilai perusahaan. Namun profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Lopian & Dewi (2018), berjudul “*Peran Kebijakan Dividen dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur*” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap harga saham serta mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan deviden dan harga saham, serta kebijakan deviden tidak mampu memediasi profitabilitas dan *leverage* dengan harga saham.

Penelitian ini dilakukan Sari & Abundanti (2014), berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, *leverage* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 yang menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap

profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan Mahendra Dj dkk (2012), berjudul “*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Pada penelitian ini menggunakan analisis berganda dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga menunjukkan kebijakan deviden tidak mampu secara signifikan memoderasi likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan Lukman & Solihin (2018), berjudul “*Pengaruh Economic Value Added, Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk*” ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor fundamental keuangan perusahaan terhadap pergerakan harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan real estate dan properti PT. Summarecon Agung Tbk menggunakan model matematika dan statistika. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan EVA, *Financial Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA, ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga menunjukkan secara parsial EVA dan Profitabilitas (ROA, ROE) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun secara parsial *Financial Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan oleh Maisaroh & Yando (2020), berjudul “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (CR) dan profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga menunjukkan *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan oleh Putri (2018), berjudul “*Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016*” ini bertujuan untuk mengetahui *Earning per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham. Penelitian ini dilakukan pada Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan EPS dan PBV berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara parsial PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga menunjukkan secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan oleh Satriawan & Agustin (2016), berjudul “*Determinan Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening*”

ini bertujuan untuk menguji ROA, DER dan EPS terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun EPS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan ROA, DER, EPS dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan ROA dan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Nurmindia dkk (2017), berjudul "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*" ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara simultan maupun parsial menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>NAMA, TAHUN DAN JUDUL</b>	<b>TUJUAN PENELITIAN</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>
1	Yusna, Sugeng Sulistiono; 2019; "The Effect FCF and Firm Size to Firm Value and IOS as Mediation Variable"	Tujuan penelitian ini yakni menguji dan menganalisis pengaruh iFree Cash Flow (FCF) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui Investment Opportunity Set (IOS) sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017	FCF, Ukuran Perusahaan, IOS dan Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan FCF dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan FCF dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh IOS.
2	Zaher Abdel Fattah Al-Slehat; 2019; "Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan"	Tujuan penelitian ini yakni menguji <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan struktur asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Aman periode 2010-2018	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Asset dan Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan variabel <i>leverage</i> dengan indikator DER tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.



				Penelitian ini menunjukkan struktur asset memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3	Faiza Maqbool Shah, Manzoor Anwar Khalidi; 2020; "Determinants of Firm Value in Shariah Compliant Companies"	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan dari nilai perusahaan yang mematuhi kepatuhan Syariah pada Bursa Efek Pakistan (PSX) yang terdaftar di Indeks KMI-30 periode 2009-2016	Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dividen, Kebijakan Dividen, Pembayaran Dividen,	Penelitian ini menunjukkan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen persaham. Penelitian ini menunjukkan rasio hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan pembayaran dividen dan dividen tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap nilai perusahaan.
4	Arma Yuliza; 2018; "The Effect of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities"	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta menilai pengaruh EPS dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 di tahun 2017	EPS, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara EPS dan harga saham.
5	Indo Yama Nasarudin, Suhendra, Luthfia Farida Anggraini; 2019; "The Determinant of Stock Price: Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia"	Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan CSR terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017	Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (EPS, ROE, NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6	Nugi Mohammad Nugraha, Mochamad Raficky Riyadhi; 2019; "The Effect of Cash Flows, Company Size and Profit on Stock Price in SOE Companies Listed on BEI for the 2013-2017 Period"	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas, ukuran perusahaan dan laba terhadap harga saham pada <i>State-Owned Enterprises</i> (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017	Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan arus kas, ukuran perusahaan dan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham
7	Meiliani Luckieta, Ali Amran, Doni Purnama Alamsyah; 2020; "The Fundamental Analysis of Stock Prices"	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental melalui rasio keuangan yakni ROA, EPS, PER dan DER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2013-2017	Harga Saham, ROA, EPS, PER dan DER	Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, PER dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
8	Sutrisno; 2020; "Corporate Governance, Profitability and Firm Value Study on The Indonesian Islamic Index"	Tujuan penelitian ini yakni untuk menguji tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019	Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial	Penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, profitabilitas (ROA) dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

				Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
9	Abdul Ghafoor Awan, Muhammad Usan Lodhi, Dilshad Hussain; 2018; "Determinants of Firm Value: a Case Study of Chemical Industries of Pakistan"	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja yang dilihat dari harga saham pada industri kimia di Bursa Efek Pakistan periode 2005-2014	Harga Saham, <i>Leverage</i> , EPS, ROA, NWC dan Ukuran Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan NWC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
10	Mariana, Syukriy Abdullah, Muhammad Mahmud; 2020; "Corporate Governance Perception Index, Profitability and Firm Value in Indonesia"	Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh CGPI dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti penilaian CGPI periode 2011-2015	CGPI, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa CGPI dan profitabilitas (ROA) secara simultan maupun parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	Intan Rahayu, Laras Pratiwi; 2019; "The Effect of DER and Interest Rate on Company Value"	Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh DER dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017	DER, Suku Bunga dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

12	Cicely Delfina Harahap, Ilyas Juliana, Febby Fitria Lindayani; 2018; “The Impact of Environmental Performance and Profitability on Firm Value”	Tujuan penelitian ini yakni untuk menguji dan menganalisis pengaruh <i>enviromental performance</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016	<i>Enviromental Performance</i> , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>environmental performance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13	Subha Ranjan Dutta, Tutun Mukherjee, Som Sankar Sen; 2018; “Impact of Financial Leverage on the Value of Firm : Evidence from some NSE Listed Companies”	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di NSE	<i>Leverage</i> dan Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
14	Dedi Rossidi Utama, Erna Lisa; 2018 “Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	<i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
15	Xiang Zhang, Han Zhou; 2020; “Leverage Structure and Stock Price	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh <i>leverage</i> melalui <i>operating leverage</i> dan	Harga Saham, <i>Operating Leverage</i> dan	Penelitian ini menunjukkan <i>operating leverage</i> dan <i>financing leverage</i>

	Synchronicity: Evidence from China”	financing <i>leverage</i> terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Cina periode 2007-2016	<i>Financing Leverage</i>	berpengaruh negatif terhadap harga saham.
16	Deni Sunaryo; 2020; “The Effect of Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Earning Per Share on Share Prices in Chemical Subsector Companies on Southeast Asia 2012-2018 (Case Study of a Company Listed on The Southeast Asian Stock Exchange)”	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh DER, NPM dan EPS terhadap harga saham secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Asia Tenggara periode 2012-2018	DER, NPM, EPS dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara parsial. Penelitian ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham secara parsial. Penelitian ini menunjukkan bahwa DER, NPM dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara simultan.
17	Ali Bayrakdaroglu, Cagatay Mirgen, Ezgi Kuyu; 2017; “Relationship Between Profitability Ratios and Stock Prices: An Empirical Analysis on BIST-100”	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis hubungan rasio profitabilitas dan harga saham serta dapat dijadikan indikator direktif pada perusahaan yang terdaftar di BIST-100 periode 2012-2017	Profitabilitas (GPM, OPM, NPM, ROA, ROE) dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) terdapat pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (GPM, OPM, ROA, ROE) tidak berpengaruh pada harga saham.
18	Yuli Anwar, Lia Rahmalia; 2019; “The Effect of Return on Equity, Earning Per Share and Price Earning Ratio on Stock Price”	Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh ROE, EPS dan PER terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan	ROE, EPS, PER dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ROE, EPS dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

		minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016		Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial EPS dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
19	Hendra Hongkong; 2017; "The Effect of Earning Per Share and Return on Equity on Stock Price (Study Listed Banks)"	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh EPS dan ROE terhadap harga saham pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009	EPS, ROE dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.
20	Vincentia Wahyu Widajatun, Tsaninisa Fatimah Rahmadzkrishafira, Nugi Mohammad Anugrah, Neneng Susanti; 2020; "Effect of Profitability on Firm Values with Managerial Ownership as a Variable Control (Construction and Building Sub Sector Listed the Indonesian Stock Exchange for the 2014-2018 Period)"	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol.
21	Azimah Hanifah; 2019; "The Effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis EPS, PER dan PBV terhadap harga saham	EPS, PER, PBV dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

	Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) Against the Stock Price of Telecommunication Sector Company Included in the Indonesian Islamic Stock Index (ISSI)”	pada perusahaan sektor telekomunikasi yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017		Penelitian ini menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
22	M. Noor Salim, Zaky Firdaus; 2020; “Determinants of Firm Value and Its Impact on Stock Prices (Study in Consumer Good Public Companies in IDX 2014-2018)”	Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal dan PMI manufaktur terhadap nilai perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	Profitabilitas, Struktur Modal, PMI Manufaktur, Nilai Perusahaan dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa profitabilitas (ROA) dan struktur modal (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa PMI manufaktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), struktur modal (DAR) dan PMI manufaktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan struktur modal (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
23	Isah Shittu, Ayoib Che Ahmad, Zuani Ishak; 2016; “Does Price to Book Value Predict Stock Price?”	Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh PBV terhadap harga saham pada	PBV dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

	Evidence from Nigerian Firms”	Bursa Efek Nigerian (NSE) periode 2009-2013		
24	M. Chabachib, Herusugondo, Erna Ardiana, Imang Dapit Pamugkas; 2020; “Analysis of Company Characteristics of Firm Values: Profitability as Intervening Variable”	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas	<p>Penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).</p> <p>Penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE).</p> <p>Penelitian ini menunjukkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Penelitian ini menunjukkan struktur modal dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Penelitian ini menunjukkan profitabilitas (ROE) mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap likuiditas (CR), namun tidak mampu memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.</p>
25	Titik Purwanti; 2020; “The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size and Dividend Policy on Company Value on the	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada	Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), ukuran perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROE) dan struktur</p>



	Indonesia Stock Exchange”	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018		modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
26	Asuil Alaagam; 2019; “The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence from the Saudi Banking Sector”	Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROA dan ROE dengan harga saham pada sektor perbankan Saudi periode 2011-2018	Profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ROA dan harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara ROE dan NPM dengan harga saham.
27	Hendri Wahyudi, Chuzaimah dan Dani Sugiarti; 2016; “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010-2014)”	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap harga saham terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ-45 periode 2010-2014	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

28	Titin Herawati; 2013; “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”	Tujuan penelitian ini unuk mengetahui kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011	Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas	Penelitan ini menunjukkan kebijakan deviden dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
29	Yosua Lopian dan Sayu Kt Sutrisna Dewi; 2018; “Peran Kebijakan Deviden dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur”	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen terhadap harga saham serta mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	Profitabilitas (ROE), <i>Leverage</i> (DER), Kebijakan Deviden dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. Penelitian ini menunjukkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan deviden dan harga saham. Penelitian ini menunjukkan kebijakan deviden tidak mampu memediasi profitabilitas dan <i>leverage</i> dengan harga saham.
30	Pt Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti; 2014; “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Leverage</i>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, <i>leverage</i> terhadap profitabilitas dan nilai	Petumbuhan Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

	terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan”	perusahaan pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011		Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
31	Alfredo Mahendra Dj, Luh Gede Sri Artini, A.A Gede Suarjaya; 2012; “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009	Kinerja Keuangan (profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> ) dan Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan kebijakan deviden tidak mampu secara signifikan memoderasi likuiditas, profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan
32	Lucky Lukman dan Mohamad Solihin; 2018; “Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Financial Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk”	Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis faktor fundamental keuangan perusahaan terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan real estate dan properti	EVA, <i>Financial Leverage</i> (DER) dan Profitabilitas (ROA, ROE)	Penelitian ini menunjukkan secara simultan EVA, <i>Financial Leverage</i> (DER) dan Profitabilitas (ROA, ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan secara parsial EVA dan Profitabilitas (ROA, ROE)

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan secara parsial <i>Financial Leverage</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
33	Maisaroh dan Agus Defri Yando; 2020; “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DER) dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan <i>leverage</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
34	Hana Tamara Putri; 2018; “Pengaruh <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Price Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Price Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016	EPS, PBV dan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan secara simultan EPS dan PBV berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan secara parsial PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
35	Hendy Bayu Satriawan dan Linda Agustin; 2016; “Determinan Harga Saham dengan Nilai	Tujuan penelitian ini menguji ROA, DER dan EPS terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening	ROA, DER, EPS, Harga Saham dan Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

	Perusahaan sebagai Variabel Intervening”			<p>Penelitian ini menunjukkan EPS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Penelitian ini menunjukkan ROA, DER, EPS dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>Penelitian ini menunjukkan ROA dan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.</p> <p>Penelitian ini menunjukkan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.</p>
36	Aniela Nurmindia, Deannes Insywardhana, Annisa Nurbaiti; 2017; ”Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015..	Profitabilitas (ROE), <i>Leverage</i> (DER), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan (PBV)	<p>Penelitian ini menunjukkan secara simultan profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Penelitian ini menunjukkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Penelitian ini menunjukkan leverage (DER) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

**Tabel 2.2**  
**Mapping Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Peneliti Terdahulu**

NO	NAMA, TAHUN DAN JUDUL	PERSAMAAN DENGAN PENELITI	PERBEDAAN DENGAN PENELITI
1	Yusna, Sugeng Sulistiono; 2019; “The Effect FCF and Firm Size to Firm Value and IOS as Mediation Variable”	Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.	Menambahkan profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
2	Zaher Abdel Fattah Al-Slehat; 2019; “Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan”	Menggunakan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen.	Menambahkan profitabilitas sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening
3	Faiza Maqbool Shah, Manzoor Anwar Khalidi; 2020; “Determinants of Firm Value in Shariah Compliant Companies”	Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.	Menambahkan profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
4	Arma Yuliza; 2018; “The Effect of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities”	Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
5	Indo Yama Nasarudin, Suhendra, Luthfia Farida Anggraini; 2019; “The Determinant of Stock Price: Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia”	Menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan <i>leverage</i> sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

6	Nugi Mohammad Nugraha, Mochamad Raficky Riyadhi; 2019; "The Effect of Cash Flows, Company Size and Profit on Stock Price in SOE Companies Listed on BEI for the 2013-2017 Period"	Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.	Menambahkan profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
7	Meiliani Luckieta, Ali Amran, Doni Purnama Alamsyah; 2020; "The Fundamental Analysis of Stock Prices"	Menggunakan profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
8	Sutrisno; 2020; "Corporate Governance, Profitability and Firm Value Study on The Indonesian Islamic Index"	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.	Menambahkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
9	Abdul Ghafoor Awan, Muhammad Usan Lodhi, Dilshad Hussain; 2018; "Determinants of Firm Value: a Case Study of Chemical Industries of Pakistan"	Menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
10	Mariana, Syukriy Abdullah, Muhammad Mahmud; 2020; "Corporate Governance Perception Index, Profitability and Firm Value in Indonesia"	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.	Menambahkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
11	Intan Rahayu, Laras Pratiwi; 2019; "The Effect of DER and Interest Rate on Company Value"	Menggunakan <i>leverage</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen	Menambahkan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

12	Cicely Delfina Harahap, Ilyas Juliana, Febby Fitria Lindayani; 2018; “The Impact of Environmental Performance and Profitability on Firm Value”	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.	Menambahkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
13	Subha Ranjan Dutta, Tutun Mukherjee, Som Sankar Sen; 2018; “Impact of Financial Leverage on the Value of Firm : Evidence from some NSE Listed Companies”	Menggunakan <i>leverage</i> sebagai variabel independen.	Menambahkan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
14	Dedi Rossidi Utama, Erna Lisa; 2018 “Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Menggunakan profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen.	Menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
15	Xiang Zhang, Han Zhou; 2020; “Leverage Structure and Stock Price Synchronicity: Evidence from China”	Menggunakan <i>leverage</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
16	Deni Sunaryo; 2020; “The Effect of Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Earning Per Share on Share Prices in Chemical Subsector Companies on Southeast Asia 2012-2018 (Case Study of a Company Listed on The Southeast Asian Stock Exchange)”	Menggunakan <i>leverage</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.



17	Ali Bayrakdaroglu, Cagatay Mirgen, Ezgi Kuyu; 2017; "Relationshio Between Profitbility Ratios and Stock Prices: An Empirical Analysis on BIST-100"	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
18	Yuli Anwar, Lia Rahmalia; 2019; "The Effect of Return on Equity, Earning Per Share and Price Earning Ratio on Stock Price"	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
19	Hendra Hongkong; 2017; "The Effect of Earning Per Share and Return on Equity on Stock Price (Study Listed Banks)"	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
20	Vincentia Wahyu Widajatun, Tsaninisa Fatimah Rahmadzikrishafira, Nugi Mohammad Anugrah, Neneng Susanti; 2020; "Effect of Profitability on Firm Values with Managerial Ownership as a Variable Control (Construction and Building Sub Sector Listed the Indonesian Stock Exchange for the 2014-2018 Period)"	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.	Menambahkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
21	Azimah Hanifah; 2019; "The Effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) Againt the Stock Pice of Telecommunication Sector Company Included in the Indonesian Islamic Stock Index (ISSI)"	Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

22	M. Noor Salim, Zaky Firdaus; 2020; "Determinants of Firm Value and Its Impact on Stock Prices (Study in Consumer Good Public Companies in IDX 2014-2018)"	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.	Menambahkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
23	Isah Shittu, Ayoib Che Ahmad, Zuani Ishak; 2016; "Does Price to Book Value Predict Stock Price? Evidence from Nigerian Firms"	Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
24	M. Chabachib, Herusugondo, Erna Ardiana, Imang Dapit Pamugkas; 2020; "Analysis of Company Characteristics of Firm Values: Profitability as Intervening Variable"	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
25	Titik Purwanti; 2020; "The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange"	Menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen.	Menambahkan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
26	Asuil Alaagam; 2019; "The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence from the Saudi Banking Sector"	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
27	Hendri Wahyudi, Chuzaimah dan Dani Sugiarti; 2016; "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010-2014)"	Menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen.	Menambahkan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

28	Titin Herawati; 2013; “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.	Menambahkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
29	Yosua Lopian dan Sayu Kt Sutrisna Dewi; 2018; “Peran Kebijakan Dividen dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur”	Menggunakan profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
30	Pt Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti; 2014; “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan”	Menggunakan profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen.	Menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
31	Alfredo Mahendra Dj, Luh Gede Sri Artini, A.A Gede Suarjaya; 2012; “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”	Menggunakan profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen.	Menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
32	Lucky Lukman dan Mohamad Solihin; 2018; “Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Financial Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk”	Menggunakan profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
33	Maisaroh dan Agus Defri Yando; 2020; “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Harga Saham pada	Menggunakan profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

	Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”		
34	Hana Tamara Putri; 2018; “Pengaruh <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Price Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”	Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.	Menambahkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.
35	Hendy Bayu Satriawan dan Linda Agustin; 2016; “Determinan Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening”	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.	Menambah ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen.
36	Aniela Nurmindia, Deannes Insyuwardhana, Annisa Nurbaiti; 2017; ”Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”	Menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen	Menambahkan harga saham sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Harga Saham**

#### **2.2.1.1 Pengertian Harga Saham**

Menurut Oei (2009) saham merupakan surat berharga sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan. Saham dengan kata lain sebagai bentuk penyetaan kepemilikan dalam suatu perusahaan. Menurut Lukman & Solihin (2018) selembar saham memiliki nilai atau harga, dimana menerangkan pemilik saham perusahaan tersebut berapapun jumlahnya. Suatu perusahaan dapat menerbitkan lebih dari satu saham, sebagai contoh dapat menerbitkan saham biasa dan saham preferensi. Perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas merupakan perusahaan yang telah berdiri selama rentang waktu tertentu dan telah mendapatkan keuntungan dari waktu ke waktu. Dalam melakukan transaksi saham terdapat faktor-faktor penting salah satunya harga saham.

Jogiyanto (2013) harga saham merupakan harga dari saham yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Harga saham menurut Mardiyanto (2009) diartikan sebagai harga yang berlaku di bursa saham pada waktu tertentu. Putri (2018) menyatakan harga saham merupakan harga yang berlaku di pasar saham yang ditentukan oleh kekuatan pasar, yakni kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham yang tinggi ini menunjukkan nilai sesuatu perusahaan yang baik pula. Harga saham ini sebagai nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah di *listed* pada bursa efek, dimana saham tersebut

telah beredar. Harga saham menurut Maisaroh & Yando (2020) merupakan nilai sekarang atau *present value* dari penghasilan-penghasilan yang diterima oleh pemegang saham. Salim (2010) menyatakan terdapat dua macam harga saham dalam melakukan transaksi saham yaitu harga *bid* dan harga *offer*. Harga *bid* merupakan harga permintaan pasar yang mana jika investor memiliki dan ingin menjual saham maka transaksi yang berlaku menggunakan harga *bid*. Sedangkan harga *offer* merupakan harga penawaran pasar yang mana investor memiliki dana dan ingin membeli saham maka transaksi yang berlaku menggunakan harga *offer*.

Perdagangan saham pada pasar bursa dilakukan dengan bertemunya penawaran dan permintaan sekuritas. Sehingga harga saham tidak ditentukan oleh perusahaan, namun terbentuk atas permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Pada Fatwa Dewan Syariah (DSN) MUI, Nomor 80/DSN-MUI/III/2011 telah menjelaskan mekanisme perdagangan efek pada pasar bursa yang mana harus dilakukan dengan akad jual beli dengan syarat yang telah ditetapkan. Akad ini dinilai sah ketika telah terjadi kesepakatan mengenai harga dan volume antara penawaran dan permintaan. Hal ini telah diterangkan pada firman Allah SWT. pada Qs. An-Nisa' Ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

*Artinya : “Wahai orang-orang beriman. Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.”*

Berdasarkan ayat tersebut menerangkan ketika melakukan jual beli dilarangnya mengambil harta orang lain dengan cara batil baik dengan judi, riba ataupun penipuan. Namun diharuskan dengan melakukan jual beli atas dasar suka sama suka dan sesuai ketentuan syara'. Hal ini sesuai yang diterapkan saat melakukan jual beli saham yang mana terjadi dari kesepakatan penawaran dan permintaan.

### **2.2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor sebagai acuan ketika akan menanamkan modal di suatu perusahaan. Ketika harga saham perusahaan tersebut meningkat, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi karena mereka menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa hal, menurut Yuliza (2018) ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham serta Lopian & Dewi (2018) profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi harga saham pula. Menurut Arifin (2004) dalam Putri (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain :

1. Kondisi fundamental perusahaan. Faktor ini berkaitan secara langsung dengan kinerja perusahaan tersebut.
2. Hukum penawaran dan permintaan. Faktor kedua ini akan dilakukan ketika investor telah mengetahui kondisi fundamental perusahaan, maka akan melakukan transaksi.

3. Tingkat suku bunga. Faktor perubahan suku bunga ini akan berpengaruh pada tingkat pengembalian karena bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor.
  4. Valuta asing. Dollar atau mata uang Amerika merupakan mata uang terkuat, sehingga apabila dollar mengalami kenaikan maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dollar, dengan begitu harga saham akan turun.
  5. Dana asing di bursa. Melalui dana investasi asing yang ditanam cukup besar maka dianggap penting, hal ini menunjukkan kondisi investasi di Indonesia telah kondusif dan pertumbuhan ekonomi yang baik. Oleh karena itu akan mendorong perusahaan untuk mencetak laba dengan baik.
- Indeks harga saham. Dengan indeks harga saham gabungan yang mengalami kenaikan, tentunya menunjukkan kondisi investasi dan perekonomian yang baik pula dan sebaliknya. Sehingga kondisi ini mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.

## **2.2.2 Pasar Modal**

### **2.2.2.1 Pengertian Pasar Modal**

Menurut Gumanti (2011) mengartikan pasar modal sebagai suatu jaringan yang kompleks dari individu, lembaga dan pasar yang timbul sebagai upaya dalam mempertemukan mereka yang memiliki dana untuk melakukan pertukaran efek dan surat berharga. Sunariyah (2004) menyatakan bahwa pasar modal merupakan suatu tempat yang disiapkan guna memperdagangkan saham,



obligasi dan berbagai jenis surat berharga lainnya. Menurut Ahmad (2004) pasar modal adalah suatu sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengalokasian dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Pengertian pasar modal di negara kapitalis yakni Amerika Serikat sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat berharga seperti saham, obligasi dan sekuritas efek.

Pasar modal menurut Rokhmatussa'dyah & Suratman (2010) sebagai salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang yang disebut efek. Pasar modal ini didefinisikan dalam arti sempit yaitu tempat pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham dan obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner dan para underwriter. Menurut Maisaroh dan Yando (2020) pasar modal sebagai sarana kegiatan investasi sekaligus memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan jual beli sekuritas dan surat-surat berharga.

Pasar modal menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/90, tentang Peraturan Pasar Modal secara umum merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi yang termasuk di dalamnya yakni bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal ini memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia dalam pengalokasian dana masyarakat. Dalam kegiatan transaksi di pasar modal ini, sebagai bentuk pemerintah memberikan fasilitas kepada perusahaan untuk menawarkan saham kepada masyarakat dengan memberi kemudahan. Selain itu

juga bentuk peraturan-peraturan agar kepentingan masyarakat terjamin sehingga perusahaan yang akan *go public* diteliti kelayakannya.

Menurut Hongkong (2017) pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi keuangan dan fungsi perekonomian. Fungsi perekonomian yang dimaksud yaitu menyediakan fasilitas dimana mempertemukan dua pihak yakni yang memiliki dana berlebih dan yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan yaitu pasar modal memberikan peluang kemungkinan pemilik dana memperoleh keuntungan sesuai dengan investasi yang diputuskan.

Pasar modal pada hakikatnya tidak berbeda dengan pasar barang atau pasar tradisional yang mana tempat melakukan perdagangan antara pihak penjual dan pembeli. Namun perbedaan hanya terletak pada produk yang diperdagangkan yakni surat-surat berharga jangka panjang dan transaksinya hanya dapat dilihat di bursa. Jadi di pasar modal ini para pelaku pasar yakni individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh suatu emiten serta suatu emiten yang membutuhkan dana akan menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.

#### **2.2.2.2 Tujuan Pasar Modal Indonesia**

Pasar modal Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia, yang mana sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana serta investasi. Dengan adanya pasar modal akan memudahkan perusahaan memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi di

berbagai sektor akan dapat ditingkatkan. Menurut Sundjaja dkk (2010) terdapat tiga tujuan dari pasar modal Indonesia sebagai berikut :

1. Mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan.
2. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemerataan pemilikan saham.
3. Menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

### **2.2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal**

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 menerangkan instrumen pasar modal merupakan semua surat berharga atau efek yang diperjual belikan melalui pasar modal yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Instrumen ini antara lain saham, obligasi, dan lain lain. Menurut Putri (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal yaitu :

1. *Suplly* sekuritas. Faktor yang dimaksud yaitu harus banyak perusahaan bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
2. *Demand* akan sekuritas. Faktor yang dimaksud yaitu harus terdapat orang atau badan yang memiliki dana yang cukup besar untuk membeli sekuritas di pasar modal.
3. Kondisi politik dan ekonomi. Melalui kondisi politik yang stabil akan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang baik pula, oleh karena itu akan mempengaruhi *suplly* dan *demand* akan sekuritas.
4. Hukum dan peraturan. Seseorang atau badan yang akan membeli suatu sekuritas akan mengandalkan informasi yang tersedia, maka kelengkapan

dan kebenaran informasi tersebut menjadi sangat penting. Peraturan yang melindungi pemodal dan informasi yang tidak benar atau menyesatkan menjadi faktor mutlak diperlukan.

Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal. Kegiatan pasar modal ini pada dasarnya dilakukan oleh pihak yang memiliki dana dan memerlukan dana secara langsung tanpa perantara keuangan. Oleh karena itu dalam kegiatan di pasar modal diperlukannya lembaga agar memungkinkan terjadinya transaksi yang efisien

#### **2.2.2.4 Keuntungan dan Kerugian Investasi di Pasar Modal**

Pasar modal atau *capital market* sebagai sarana bagi penjual dan pembeli dana untuk menawarkan berbagai efek. Menurut Sundjaja dkk (2010) keuntungan dan kerugian melakuakn investasi di pasar modal sebagai berikut.

Keuntungan investasi di pasar modal :

1. Laba modal (*capital gain*) adalah keuntungan dari hasil jual beli saham. Keuntungan ini diperoleh dari selisih nilai jual yang lebih tinggi daripada harga beli.
2. Dividen atau keuntungan perusahaan yang dibagikan pada pemegang saham.
3. Saham perusahaan yang meningkat sejalan dengan waktu dan perkembangan atau kinerja perusahaan.
4. Saham dapat dijaminkan ke bank untuk mendapatkan kredit sebagai agunan tambahan dari agunan pokok.

Kerugian investai di pasar modal :

1. Rugi modal (*capital loss*) adalah kerugian dari hasil jual beli saham. Kerugian ini terjadi karena nilai jual lebih rendah dari nilai beli saham.
2. Rugi kesempatan (*opportunity loss*) yakni kerugian berupa selisih suku bunga deposito dikurangi total hasil diperoleh dari total investasi.
3. Likuiditas, kerugian ini terjadi karena perusahaan nilai likuidasi lebih rendah dari harga saham.

### **2.2.3 Signalling Theory**

Fahmi (2017) mendefinisikan *signalling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence yang mana pengirim atau pihak yang memiliki informasi akan memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi mengenai kondisi perusahaan saat ini yang bermanfaat kepada penerima atau investor. Menurut Yuliza (2018) *signalling theory* ini dimana pihak manajemen dapat mengambil kebijakan perusahaan dengan memberikan informasi yang positif yang dijadikan sinyal untuk investor.

*Signalling theory* ini memberikan informasi berkaitan dengan laporan keuangan pada pihak eksternal mengenai propek perusahaan di masa mendatang. Melalui informasi tersebut akan menunjukkan gambaran perusahaan tersebut pada masa lalu, saat ini dan masa mendatang mengenai kelangsungan perusahaan sehingga dianggap penting bagi pihak eksternal baik kreditor maupun investor. Informasi tersebut dapat berupa berita baik sebagai sinyal positif ataupun berita

buruk sebagai sinyal negatif yang akan dijadikan pertimbangan oleh pihak eksternal baik investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan.

*Signalling theory* atau teori sinyal dapat didefinisikan menurut para ahli sebagai berikut :

1. Graham, Smart dan Megginson (2010) *dalam* Herawati & Firdaus (2020)

Model sinyal dividen ini membahas ketidaksempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan sehingga menimbulkan *asymmetric information*.

2. Melewar (2008)

*Signalling Theory suggest that a firm will provide through its actions and communications.* (Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan memberikan sinyal berupa tindakan sekaligus komunikasi)

3. Besley dan Brigham (2008) *dalam* Utami dkk (2019)

Sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Menurut Gumanti (2018) sinyal sebagai isyarat berupa *information content* yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak eksternal dengan tujuan mengubah penilaian pihak eksternal atas perusahaan. Dilihat dari aspek ekonomi dan keuangan *signalling theory* yakni pihak internal perusahaan memiliki berbagai informasi yang bagus mengenai kondisi perusahaan dan prospek perusahaan mendatang. Salah satu informasi yang dijadikan sinyal oleh perusahaan yaitu informasi keuangan yang meyakinkan dan dapat dipercaya, sehingga akan

mengurangi ketidakpastian perusahaan. Informasi yang diumumkan sangat diperlukan oleh pihak eksternal yaitu investor, kreditor, pemerintah dan pemegang saham. Melalui informasi tersebut yang akan menentukan penilaian dan suatu keputusan yang diambil oleh pihak eksternal, bagi investor sinyal atau isyarat ini digunakan yaitu informasi dari laporan keuangan atau laporan tahunan.

#### **2.2.4 Pecking Order Theory**

Ramadan (2015) menyatakan *pecking order theory* pertama kali dikemukakan pada tahun 1961 oleh Donaldson kemudian dimodifikasi tahun 1984 oleh Myers dan Majluf. Pada teori ini Husnan & Pudjiastuti (2004) menjelaskan mengapa suatu perusahaan akan menentukan hirarki sumber daya yang paling disukai yang didasari oleh informasi asimetrik. Melalui informasi asimetrik ini akan mempengaruhi pilihan dari pendanaan antara sumber dana internal atau eksternal. *Pecking Order Theory* secara ringkas menurut Brealey & Myers (1996) dalam Husnan & Pudjiastuti (2004) bahwa pada keuangan perusahaan diprioritaskan pendanaan ekuitas berasal dari internal.

Menurut Fahmi (2017) *pecking order theory* merupakan kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk mencari dana dengan cara menjual aset yang dimiliki. Artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya seperti gedung, tanah, *inventory* dan lainnya dengan melakukan kebijakan penjualan. Kebijakan ini dilakukan untuk mencari sumber pendanaan dengan resiko yang paling kecil, baik resiko turunnya nilai perusahaan maupun

harga saham. Solusi yang diterapkan perusahaan untuk meminimalisir resiko ini antara lain :

- a. Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan.
- b. Menerapkan kebijakan *prudential principle* atau keputusan yang dibuat dilakukan berdasarkan perhitungan yang matang.
- c. Menerapkan kebijakan yang bersifat *hard control* atau ketika keputusan telah diambil maka dilaksanakan dengan penuh pengawasan yang ketat dan maksimal.

Jadi pada *pecking order theory* dalam hal pendanaan perusahaan akan lebih memilih sumber pendanaan internal dibandingkan eksternal. Namun jika sumber dana dari internal masih kurang, maka perusahaan melakukan sumber dana eksternal melalui pinjaman. Menurut Keown dkk (2000) ketika pendanaan eksternal ini dibutuhkan, perusahaan pertama kali akan menerbitkan sekuritas utang, sedangkan sekuritas modal akan dilakukan terakhir.

## **2.2.5 Ukuran Perusahaan**

### **2.2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut Nirwanto (2013) dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan oleh besarnya total aset dan total penjualan. Menurut Nugraha & Riyadhi (2019) ukuran perusahaan dapat dicerminkan dengan ukuran aset yang menggunakan total aset karena dianggap lebih stabil. Purwanti (2020) menyatakan semakin



besar ukuran perusahaan akan semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan dan akan semakin banyak dana yang diperlukan perusahaan demi mempertahankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap memiliki risiko yang lebih kecil karena memiliki akses lebih mudah ke pasar modal dibanding perusahaan dengan ukuran kecil. Ukuran perusahaan pada umumnya akan berpengaruh pada penilaian investor karena semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin baik pula pengelolaan dana investasi. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang mana besarnya ukuran perusahaan akan menjadi sinyal positif bagi investor.

Ukuran perusahaan merupakan nilai mengenai besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, laba ataupun total penjualan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset sebagai logaritma total aset. Menurut Jogiyanto (2013) total aset ini dipakai sebagai wakil pengukur dari besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan logaritma total aset. Semakin banyak aset perusahaan, maka menunjukkan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dalam menggunakan harta Islam mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan. Allah swt. menganjurkan untuk tidak bersikap boros terhadap harta yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada Qs. Al-Isra' ayat 26-27 :

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا - ٢٦

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا - ٢٧

*Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan hanya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlan kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemborosan-*

*pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”*

Pada firman Allah swt. diatas memberikan gambaran bagi para muslim dalam menggunakan harta untuk tidak secara boros dan berlebihan, serta tidak menggunakan harta untuk hal yang dilarang oleh syariah. Selain itu dianjurkan untuk melakukan sedekah kepada orang yang membutuhkan.

### **2.2.5.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Machfoedz (1994) dalam Suwito & Herawaty (2005) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dikategorikan menjadi 3 yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan ini dapat dilihat dari total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Berikut penjelasan dari keempat kategori ukuran perusahaan tersebut pada Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur pada undang-undang ini. Kriteria yang dimaksud yakni memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 dan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar untuk memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria yang dimaksud yakni memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.50.000.000 hingga Rp. 500.000.000 dan hasil penjualan tahunan lebih besar dari Rp. 300.000.000 hingga Rp. 2.500.000.000.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini Kriteria yang dimaksud yakni memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 500.000.000 hingga Rp. 10.000.000.000 dan hasil penjualan tahunan lebih besar dari Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.0000.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

## 2.2.6 Profitabilitas

### 2.2.6.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas ini juga disebut dengan rasio rentabilitas yang memiliki tujuan selain untuk menghasilkan keuntungan atau laba, juga mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan kinerja manajemen yang baik, akan menghasilkan laba yang maksimal juga bagi perusahaan. Agar memperoleh laba yang tinggi, maka manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban atas pendapatan. Berdasarkan *signalling theory*, jika profitabilitas suatu perusahaan mengalami peningkatan maka akan memberikan sinyal positif bagi investor. Dengan begitu akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham.

Rasio profitabilitas jika dikaitkan dengan perspektif Islam yakni seorang muslim diharap dalam memperoleh keuntungan, hendaknya menghindari dari riba. Hal ini telah diterangkan jelas pada firman Allah SWT. pada Qs. Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ  
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا  
 سَلَفٌ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan)

*penyakin gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”*

Riba ini sebagai tambahan dalam muamalah baik dengan uang ataupun bahan makanan yang dilihat dari segi banyaknya ataupun waktunya. Dan apabila seseorang mengetahui bahwa Allah mengharamkan riba, lalu ia mengentikannya makan urusan dalam memaafkan adalah urusan Allah. Namun apabila seseorang mengulangi dan memakannya dengan jual beli, maka mereka termasuk penghuni neraka. Dimana Allah telah memperbolehkan atau menghalalkan jual beli namun mengharamkan adanya riba dalam jual beli tersebut. Oleh karena itu sebagai muslim hendaknya dalam melakukan segala bentuk transaksi atau jual beli dengan menghindari riba.

#### **2.2.6.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menurut Mariana dkk (2020) merupakan rasio keuangan yang menghubungkan elemen-elemen neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas ini digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Terdapat beberapa jenis atau cara yang digunakan mengukur rasio profitabilitas, yaitu :

a. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini merupakan rasio pengambilan atas asset yang menunjukkan berapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total asset. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung ROA :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio pengembalian atas ekuitas yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total ekuitas. Semakin tinggi *Return on Equity* maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas dan sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung ROE :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini merupakan margin laba kotor yang mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan cara membagi antara laba kotor dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari

penjualan bersih dan sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung GPM :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini merupakan margin laba operasional yang mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba operasional dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *Operating Profit Margin* maka semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih dan sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung OPM :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio ini merupakan margin laba bersih yang mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih dan sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung NPM :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2.2.7 Leverage

### 2.2.7.1 Pengertian *Leverage*

Menurut Hanafi & Halim (2016) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Menurut Fahmi (2017) rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang atau kewajiban. Dengan kata lain rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* ini dikenal dengan rasio solvabilitas. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas atau *leverage* yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar pula, namun juga memiliki peluang untuk menghasilkan laba yang tinggi. Melalui rasio solvabilitas ini akan memberi manfaat kepada perusahaan saja namun juga bermanfaat bagi luar perusahaan. Tinggi rendahnya *leverage* akan mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham, dimana penggunaan hutang perusahaan akan menurunkan nilai saham karena akan ada penambahan resiko dalam suatu perusahaan. Dengan begitu akan membuat para investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi.

Rasio *leverage* erat kaitannya dengan rasio hutang jika dikaitkan dengan perpektif Islam yakni dikaitkan dengan anjuran segera melunasi hutang. Dalam Islam sebagai umat muslim apabila kita berhutang dan sudah jatuh tempo serta uangnya telah ada, hendaknya segera melunasi hutang tersebut. Pada Permana (2020) telah diriwayatkan dalam sebuah hadist HR. Bukhori sebagai berikut :



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

*Artinya : Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)” (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287 dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadist Abu Hurairah)*

### 2.2.7.2 Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* menurut Maisaroh & Yando (2020) sebagai rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan perusahaan masuk dalam kategori *extrem leverage* sehingga sulit untuk melepas beban hutang tersebut. Terdapat beberapa jenis atau cara yang digunakan mengukur rasio *leverage*, yaitu :

#### a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan rasio hutang terhadap aset yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rasio ini dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aset. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* menunjukkan semakin kurangnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasannya dan sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung DAR :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan rasio hutang terhadap modal yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Dengan kata lain untuk mengetahui berapa bagian rupiah dari modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total modal. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan sebaliknya. Hal ini menimbulkan konsekuensi bagi kreditor dalam menanggung resiko jika debitor mengalami kegagalan keuangan. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung DER :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio hutang jangka panjang terhadap modal yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan jumlah dana yang disediakan kreditor jangka panjang dengan jumlah dana dari perusahaan. Dengan kata lain untuk mengukur berapa bagian rupiah dari modal dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan cara membagi hutang jangka panjang dengan total modal. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Long Ter Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

d. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini merupakan rasio kelipatan bunga yang dihasilkan atau *coverage ratio* digunakan untuk berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Dengan kata lain rasio ini untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan membayar beban bunga. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Semakin tinggi *Times Term Earned Ratio* menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Times Interest Earned Ratio* :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

e. *Operating Income to Liabilities Ratio*

Rasio ini merupakan rasio laba operasional terhadap kewajiban yang digunakan mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba operasional dengan kewajiban. Semakin tinggi *Operating Income to Liabilities Ratio* menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan perusahaan untuk melunasi kewajiban dan sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Operating Income to Liabilites Ratio* :

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

## 2.2.8 Nilai Perusahaan

### 2.2.8.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Harmono & Rachmawati (2011) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil. Menurut Yusna & Sulistiono (2019) nilai perusahaan merupakan suatu penilaian pasar dari perusahaan dimana pelaku pasar modal yakni investor menilai suatu perusahaan berdasarkan informasi pertumbuhan perusahaan yang didapat. Nilai perusahaan memainkan peran penting dalam keputusan investasi dikarenakan sebagai indikator peluang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan ini sebagai pandangan untuk investor berdasarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Oleh karena itu nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan karena mengandung kemakmuran para investor. Menurut Machali dan Setiadharna (2017) dalam Al-Slehat (2019) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu struktur aset, ukuran perusahaan dan struktur modal. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor makro seperti inflasi, nilai tukar, tingkat bunga dan tingkat pertumbuhan ekonomi. *Signalling theory* menurut Yuniasih & Wirakusuma (2009) menyatakan perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Harahap et al (2018) nilai perusahaan diartikan kondisi dimana pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat

terhadap perusahaan setelah melalui proses beberapa tahun dimulai sejak berdiri hingga saat ini. Sehingga perusahaan yang memiliki nilai yang baik menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik pula. Jika dikaitkan dengan perspektif Islam, telah diterangkan pada firman Allah SWT. pada Qs. Al-Qasas ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ - ٧٧

*Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang berbuat kerusakan.”*

Berdasarkan ayat tersebut, Allah swt. menerangkan bahwa dianjurkan untuk berbuat baik akan memperoleh kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai umat muslim dianjurkan berbuat baik sebagaimana Allah swt. berbuat baik kepadanya dan jangan melakukan kerusakan di bumi. Allah swt. tidak akan memberi *ridha* dan rahmat-Nya jika seseorang berbuat kerusakan. Jika dikaitkan dengan suatu perusahaan, perusahaan diharapkan selalu berbuat baik kepada masyarakat dan tidak membuat mereka kecewa. Dengan melakukan hal itu akan menumbuhkan citra baik bagi perusahaan sehingga nilai suatu perusahaan baik dan akan mendapatkan kepercayaan masyarakat serta pihak eksternal baik kreditor maupun investor.

### 2.2.8.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Dengan nilai perusahaan yang tinggi akan tidak hanya meningkatkan kepercayaan pasar bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik namun prospek perusahaan kedepan yang menjanjikan. Menurut Wahyudi dkk (2016) dan Al-Slehat (2020) nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan Purwanti (2020) profitabilitas berpengaruh pada nilai nilai perusahaan. Selain itu *leverage* perusahaan juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Mardiyanto (2009) terbentuknya nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

#### 1. Faktor Pasar

Kondisi pasar yang lesu atau ramai sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintahan dan iklim persaingan baik domestik maupun asing. Kondisi pasar ini tentunya akan mempengaruhi internal perusahaan dan eksternal yaitu tanggapan para investor.

#### 2. Faktor Perusahaan

Pada faktor ini, kinerja perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan amat dipengaruhi oleh kinerja operasi, pendanaan, investasi dan kebijakan dividen yang akan menentukan besarnya arus kas bersih yang dihasilkan.

#### 3. Faktor Investor

Keputusan para investor dalam menanamkan modalnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor investor ini ditentukan oleh dana

yang dimiliki, usia, tingkat bunga dan preferensi terhadap resiko yang menentukan imbal hasil yang diinginkan oleh investor.

### 2.2.8.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

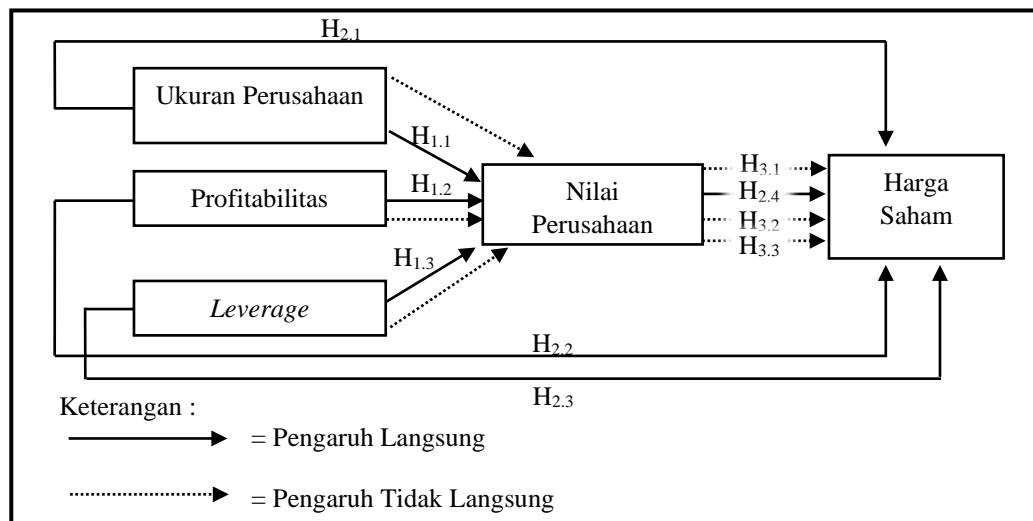
Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham & Houston (2001) merupakan rasio harga pasar pada suatu saham terhadap nilai bukunya yang mana akan memberikan indikasi pada investor dalam memandang perusahaan. Investor memandang perusahaan baik yakni perusahaan yang memiliki laba dan arus kas yang aman dan terus mengalami pertumbuhan. Hal ini dikarenakan ekuitas yang relatif tinggi akan dapat menjual saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Menurut Fahmi (2014) *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

## 2.3 Kerangka Konseptual

Perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dan beberapa teori mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham yang telah dijelaskan, mengindikasikan bahwa terdapat variabel lain yang diduga ikut mempengaruhi variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti memasukan nilai perusahaan sebagai variabel intervening, yang akan dilihat apakah nilai perusahaan mampu mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham. Maka agar memperjelas hubungan antarvariabel, kerangka konseptual sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Keterangan :

H<sub>1.1</sub> : didukung oleh penelitian Wahyudi dkk (2016), Yusna & Sulistiono (2019) dan Al-Slehat (2020).

H<sub>1.2</sub> : didukung oleh penelitian Mahendra Dj et al (2012), Sari & Abudanti (2014), Nurmindia dkk (2017), Utama & Lisa (2018), Purwanti (2020), Chabachib et al (2020), Widajatun et al (2020), Sutrisno (2020) dan Mariana et al (2020).

H<sub>1.3</sub> : didukung oleh penelitian Sari & Abudanti (2014) dan Dutta et al (2018)

H<sub>2.1</sub> : didukung oleh penelitian Yuliza (2018) dan Nasarudin et al (2019).

H<sub>2.2</sub> : didukung oleh penelitian Hongkong (2017), Lopian & Dewi (2018), Alaagam (2019), Anwar & Rahmalia (2019) dan Salim & Firdaus (2020)

H<sub>2.3</sub> : didukung oleh penelitian Lopian & Dewi (2018), Lukman & Solihin (2018) dan Zhang & Zhou (2020)

H<sub>2.4</sub> : didukung oleh penelitian Shitu dkk (2016) dan Hanifah (2019)

H<sub>3.1</sub> : -



H<sub>3.2</sub> : didukung oleh penelitian Salim & Firdaus (2020)

H<sub>3.3</sub> : -

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan besar pada umumnya memiliki aktivitas yang lebih banyak yang berdampak besar terhadap masyarakat dan memiliki dukungan dari kalangan publik jika dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan ini menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya total aset atau total penjualan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang rendah. Menurut Machali & Setiadharna (2017) dalam Al-Slehat (2019) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar skala suatu perusahaan, maka akan semakin mudah mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan juga mencerminkan perusahaan yang mengalami perkembangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan indikator total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset semakin besar, maka akan diikuti dengan pemanfaatan aset yang optimal pula dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dkk (2016), Yusna & Sulistiono (2019) dan Al-Slehat (2020)

menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **H<sub>1.1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas menurut Hery (2016) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya. Sedangkan nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan yang ditunjukkan melalui kesejahteraan pemegang saham. Sehingga dengan tingginya laba akan memberikan sinyal positif pada investor dan nilai perusahaan akan meningkat.

Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE) yang mana merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan mengenai efektifitas dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan sekaligus tingkat pengembalian investasi atas modal yang ditanamkan. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Mahendra Dj et al (2012), Sari &

Abudanti (2014), Nurmindia dkk (2017), Sutama & Lisa (2018), Purwanti (2020), Chabachib et al (2020), Widajatun et al (2020), Sutrisno (2020) dan Mariana et al (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>1.2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan pendanaan pada suatu perusahaan merupakan tanggung jawab dari manajer keuangan. Oleh karena itu manajer keuangan dalam mengambil keputusan pendanaan harus akurat dengan mempertimbangkan keuntungan dan resiko yang dihadapi jika mengambil keputusan sumber dana tersebut. Keputusan pendanaan tersebut berasal hutang dan modal sendiri. *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila rasio *leverage* tinggi maka kepercayaan investor akan semakin rendah karena memiliki resiko yang cukup besar. Oleh karena itu *leverage* ini perlu diperhatikan dalam pengelolaannya. Menurut Hidayat (2019) dengan *leverage* yang tinggi artinya hutang lebih besar dibandingkan aset, sehingga untuk meningkatkan nilai perusahaan, aset harus dikelola dengan optimal.

Pada penelitian ini *leverage* menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memberikan informasi tentang ekuitas yang digunakan untuk menutupi hutang perusahaan. Berdasarkan *Pecking Order Theory* menyatakan perusahaan lebih memilih pendanaan internal daripada eksternal dalam

operasional perusahaan, hal ini dikarenakan dengan hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik. Perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Abudanti (2014) dan Dutta et al (2018) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>1.3</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Ukuran perusahaan menggambarkan skala suatu perusahaan yang diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil sesuai dengan kriteria. Menurut Nugraha & Riyadhi (2019) perusahaan besar dianggap memiliki resiko yang lebih kecil karena dianggap memiliki akses yang lebih mudah untuk masuk ke pasar modal. Selain itu perusahaan yang besar ditunjukkan dengan memiliki sumber daya yang melimpah, sehingga termasuk perusahaan yang sukses dalam menjalankan bisnisnya. Dengan begitu meningkatnya laba perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan harga saham akan meningkat pula.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan indikator total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar, maka total aset yang dimiliki semakin besar pula serta cenderung memiliki reputasi dan propek yang baik. Oleh

karena itu akan memberikan dividen yang besar bagi investor sehingga banyak diminati dan meningkatkan harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliza (2018) dan Nasarudin et al (2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **H<sub>2.1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham**

#### **2.4.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Profitabilitas atau dikenal dengan rasio rentabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas yang meningkat di setiap periodenya dianggap sebagai sinyal bagi para investor mengenai kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek yang baik di masa mendatang. Oleh karena itu profitabilitas sangat diperhatikan oleh investor.

Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE) yang memberikan informasi mengenai besarnya tingkat pengembalian modal oleh perusahaan dalam menciptakan laba. Dengan nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena dianggap semakin menguntungkan karena besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Oleh karena itu juga akan meningkatkan harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hongkong (2017), Lopian & Dewi (2018), Alaagam (2019),

Anwar & Rahmalia (2019) dan Salim & Firdaus (2020) yang menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**H<sub>2.2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham**

#### **2.4.6 Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham**

*Leverage* ini berupa rasio yang mengukur besarnya perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan *leverage* yang tinggi akan membahayakan suatu perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan sulit untuk melepaskan hutang dimana perusahaan terjebak pada *extreme leverage*.

Pada penelitian ini *leverage* menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mana mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal dalam perusahaan. Semakin tinggi hasil rasio ini menunjukkan semakin buruknya perusahaan, dan sebaliknya jika semakin kecil nilai *leverage* maka akan semakin baik perusahaan tersebut dalam membayarkan hutang tersebut. Oleh karena itu dengan perusahaan mampu untuk membayarkan hutangnya, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik sehingga memungkinkan akan mendapatkan keuntungan yang besar pula. Hal ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat. Berdasarkan *Pecking Order Theory* menyatakan perusahaan lebih memilih pendanaan internal daripada eksternal dalam operasional perusahaan, hal ini dikarenakan dengan hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko

kebangkrutan atau gagal bayar jika tidak dikelola dengan baik. Dengan adanya resiko tersebut akan menurunkan minat investor dalam berinvestasi, sehingga akan berdampak pada menurunnya harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang & Zhou (2020), Lukman & Solihin (2018) dan Lopian & Dewi (2018) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### **H<sub>2.3</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham**

#### **2.4.7 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham**

Suatu perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk mempertahankan nilai perusahaannya. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Dengan memperoleh keuntungan tersebut akan dapat memaksimalkan nilai perusahaan dimana sebagai tujuan jangka panjang perusahaan. Menurut Rinahq (2020) nilai perusahaan merupakan faktor penting dalam suatu perusahaan, hal ini dikarenakan jika nilai perusahaan meningkat, dapat dipastikan harga saham dan kemakmuran pemegang saham meningkat.

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) yang mana menggambarkan besarnya pasar mengapresiasi nilai buku suatu saham perusahaan. Dengan nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai buku per saham, sehingga semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap modal yang ditanamkan. Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar, maksudnya tergantung kekuatan permintaan dan penawaran. Menurut Putri

(2018) harga saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shitu dkk (2016) dan Hanifah (2019) yang menyatakan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **H<sub>2.4</sub> : Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham**

#### **2.4.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening**

Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan indikator total aset, yang mana mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar dapat diartikan memiliki kapasitas yang baik, sehingga investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal. Selain itu perusahaan besar juga meunjukkan kesuksesan dan keamanan perusahaan yang tercermin melimpahnya sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan teori signal ukuran perusahaan diartikan sebagai sinyal positif yang diterima investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya. Perusahaan yang besar, maka total aset yang dimiliki semakin besar pula dan akan mempengaruhi nilai perusahaan pula karena cenderung tidak rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan mempermudah pihak manajemen mengendalikan perusahaan, sehingga dapat



meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dengan begitu pihak investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat. Hal itu akan berdampak pada peningkatan harga saham.

**H<sub>3.1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan**

#### **2.4.9 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening**

Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang diperhatikan oleh setiap investor dimana dijadikan sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Profitabilitas digunakan oleh investor dalam menganalisis kinerja laba perusahaan. Berdasarkan teori signal dengan peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan diharapkan akan memberi kesejahteraan para investor. Melalui profitabilitas yang tinggi maka kinerja perusahaan juga lebih baik, sehingga diharapkan perusahaan dapat membagikan deviden yang tinggi pula dan akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan serta permintaan saham akan semakin meningkat. Dengan begitu akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut, sehingga harga saham juga akan mengalami kenaikan. Sejalan dengan penelitian Salim & Firdaus (2020) yang menunjukkan profitabilitas menggunakan ROA

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

**H<sub>3.2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan**

#### **2.4.10 Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening**

*Leverage* atau yang sering disebut rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Pada penelitian ini variabel *leverage* digambarkan dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Satriawan & Agustina (2016) nilai perusahaan diindikasikan mampu menjadi variabel intervening yang menghubungkan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi ini mencerminkan resiko perusahaan yang tinggi pula. Hal ini memberikan sinyal yang buruk bagi investor, sehingga akan menurunkan minat untuk menanamkan modalnya. Dengan begitu akan menyebabkan nilai perusahaan menurun sehingga harga saham juga akan mengalami penurunan.

**H<sub>3.3</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif menurut Suharsaputra (2012) merupakan metode penelitian yang menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Melalui data-data tersebut yang telah diolah dan dianalisis akan mendapatkan suatu informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mana menggambarkan atau menjelaskan pengaruh antar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses pada website <https://www.idx.co.id/> dan *website* resmi perusahaan yang bersangkutan atau melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memperoleh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Lokasi Galeri Investasi Syariah (GIS) terletak di Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini mengambil objek yakni tepatnya perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu enam tahun yaitu 2015 sampai tahun 2020.

### 3.3 Populasi Penelitian

Populasi menurut Riduwan dan Kuncoro (2012) berupa keseluruhan dari karakteristik pengukuran menjadi objek penelitian yang berada di suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun yaitu periode 2015-2020. Jumlah populasi pada penelitian ini terdapat 41 perusahaan.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini dimana peneliti akan mengambil sampel yang representatif dari populasi yang tersedia dengan tipe *non-random sampling* atau *random sampling*. Pada penelitian ini termasuk teknik pengambilan sampel secara tidak acak (*non-random sampling*) dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sanusi (2013) *purposive sampling* yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang diberikan. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang laba yang terdaftar di BEI periode 2015-2020

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020	41
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian yang terdaftar di BEI periode 2015-2020	( 13 )
	<b>Sampel</b>	<b>28</b>

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

### 3.5 Sampel

Sampel menurut Riduwan dan Kuncoro (2012) merupakan sebagian dari populasi yang diambil dari sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain menurut Martono (2010) merupakan anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakilkan populasi. Dengan menggunakan sampel akan dapat memudahkan peneliti serta penelitian akan lebih efektif dan efisien. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga dari 41 perusahaan yang tergabung di sektor industri barang konsumsi terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk

9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
15	GGRM	Gudang Garam Tbk
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
18	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
19	KAEF	Kimia Farma Tbk
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21	MERK	Merck Tbk
22	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
24	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
25	KINO	Kino Indonesia Tbk
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
27	CINT	Chitose Internasional Tbk
28	SCPI	Organon Sharp Dohme Pharma Tbk

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

### 3.6 Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta informasi lainnya yang mengenai perusahaan di sektor industri barang konsumsi periode 2015-2020 yang menjadi sampel penelitian. Data kuantitatif menurut Sigit (2010) merupakan karakteristik diri suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk numerik. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder menurut Martono (2010) berupa teks atau simbol yang diperoleh dari media, buku atau karya sastra. Data tersebut dapat diperoleh dari instansi atau lembaga pemerintah maupun swasta. Data pada penelitian ini diperoleh pada *website* resmi perusahaan yang bersangkutan dan <https://www.idx.co.id/>. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan dan

laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1 Variabel Independen**

Martono (2010) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Variabel ini sebagai variabel yang menjelaskan terjadinya topik penelitian yang disimbolkan dengan variabel “x”. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Menurut Nirwato (2013) ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Hanafi dan Halim (2016) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya.

#### **3.7.2 Variabel Dependen**

Martono (2010) menyatakan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi variabel independen. Variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam topik penelitian yang disimbolkan dengan variabel “y”. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham. Menurut Mardiyanto (2009) harga saham dapat

diartikan sebagai harga yang berlaku di bursa saham pada waktu tertentu. Harga saham ini dilihat dari harga penutupan atau *closing price* pada akhir tahun.

### 3.7.3 Variabel Intervening

Variabel intervening atau variabel antara menurut Sanusi (2013) fungsinya bertindak sebagai perantara dalam hubungan variabel independen dan dependen. Maksudnya sebelum variabel independen mempengaruhi variabel dependen akan melewati variabel intervening. Jadi variabel intervening ini akan membuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang awalnya langsung menjadi tidak langsung. Pada penelitian ini variabel intervening yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Menurut Harmono & Rachmawati (2011) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV ini merupakan rasio pasar yang membagi harga perlembar saham dengan nilai buku saham biasa.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Ukuran Perusahaan	Menurut Nirwato (2013) ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan.	Total Asset = Lg_Total Asset Wahyudi (2016), Yuliza (2018), Nasarudin et al (2019)
2	Profitabilitas	Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ Hongkong (2017), Anwar & Rahmalia (2019), Widajatun et al



		kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya	(2020), Purwanti (2020), Chabachib et al (2020)
3	Leverage	Menurut Hanafi dan Halim (2016) rasio solvabilitas atau <i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ <p>Sari &amp; Abudanti (2014), Lopian &amp; Dewi (2018), Dutta et al (2018), Lukman &amp; Solihin (2018)</p>
4	Harga Saham	Menurut Mardiyanto (2009) harga saham dapat diartikan sebagai harga yang berlaku di bursa saham pada waktu tertentu.	<p><i>Closing Price</i></p> <p>Putri (2018)</p>
5	Nilai Perusahaan	Menurut Harmono & Rachmawati (2011) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil.	$PBV = \frac{\text{Harga perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$ <p>Nurminda et al (2017), Hanifah (2019)</p>

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

## **3.8 Analisis Data**

### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Pada statistik deskriptif berbentuk penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil dan persentil.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas menurut Perdana K (2016) terdapat beberapa teknik yang digunakan yaitu Uji *Chi Kuadrat*, Uji *Lilliefors*, Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik.

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan dengan teknik uji *kolmogorov-smirnov*. Pada uji normalitas *kolmogorov-smirnov* diterapkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ini menunjukkan bahwa data penelitian yang dipakai memiliki distribusi yang normal. Sedangkan jika di bawah 0,05 maka data penelitian yang akan diuji memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal atau dikatakan tidak berdistribusi normal.

#### **3.8.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikorelasi adalah pengujian model regresi yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan terdapat korelasi antara variabel independen. Menurut Perdana K (2016) uji multikolinieritas dilakukan dengan uji regresi,

nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Pada model regresi yang baik yakni tidak akan terjadi korelasi antara variabel bebas atau variabel independen tersebut. Kriteria dari nilai multikolinearitas pada umumnya jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) berada di sekitar 1-10 dan nilai Tolerance  $\geq 0,10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### **3.8.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Menurut Perdana K (2016) jika terdapat korelasi maka menunjukkan terdapat masalah autokorelasi. Deteksi yang dilakukan menggunakan uji statistik *durbin-watson*.

### **3.8.2.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas Perdana K (2016) merupakan alat uji model regresi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lainnya. Pada model regresi yang baik yakni tidak akan terjadi masalah heterokedastisitas namun terjadi homokedastisitas. Uji heterokedastisitas diuji menggunakan uji keofisien korelasi *rank-spearman* yang mana mengkorelasikan absolute residual dengan variabel independen. Jika nilai probabilitas hasil korelasi  $< 0,05$ , menunjukkan terjadi heterokedastisitas.

### 3.8.3 Analisis Jalur

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012) analisis jalur ini digunakan untuk mengukur kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel intervening serta dampaknya kepada variabel dependen. *Path Analysis* ini merupakan analisis regresi yang menaksir hubungan kausalitas antar variabel atau dapat dikatakan perluasan dari regresi linear berganda. Pada *path analysis* ini hubungan kausalitas menunjukkan pengaruh langsung dan/atau tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sanusi (2013) menyatakan terdapat beberapa asumsi yang diperhatikan pada analisis jalur yaitu:

1. Hubungan antar variabel harus linear dan aditif
2. Semua variabel residu tidak memiliki korelasi satu sama lain
3. Pola hubungan antara variabel rekursif
4. Skala pengukuran semua variabel minimal interval

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Pada sektor ini memproduksi barang kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat, seperti makanan, minuman, peralatan rumah tangga, kosmetik dan lainnya. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor pilihan utama bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Mengingat di Indonesia memiliki populasi yang cukup banyak dan akan mempengaruhi daya beli masyarakat, sehingga penjualan akan relatif stabil dan akan memberikan laba yang cukup besar. Dengan begitu saham-saham perusahaan pada sektor industri barang konsumsi ini memiliki potensi kenaikan. Selain itu sektor ini memiliki perusahaan yang cukup banyak, yang terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga.

Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi pada periode tersebut sejumlah 41 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *puposive sampling* dimana dari keseluruhan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 sejumlah 41 perusahaan tersisa 28 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel

penelitian. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
15	GGRM	Gudang Garam Tbk
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
18	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
19	KAEF	Kimia Farma Tbk
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21	MERK	Merck Tbk
22	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
24	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
25	KINO	Kino Indonesia Tbk
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
27	CINT	Chitose Internasional Tbk
28	SCPI	Organon Sharp Dohme Pharma Tbk

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening perusahaan sektor industri barang konsumsi sebanyak 28 perusahaan yang telah diolah selama periode 2015-2020.

## 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

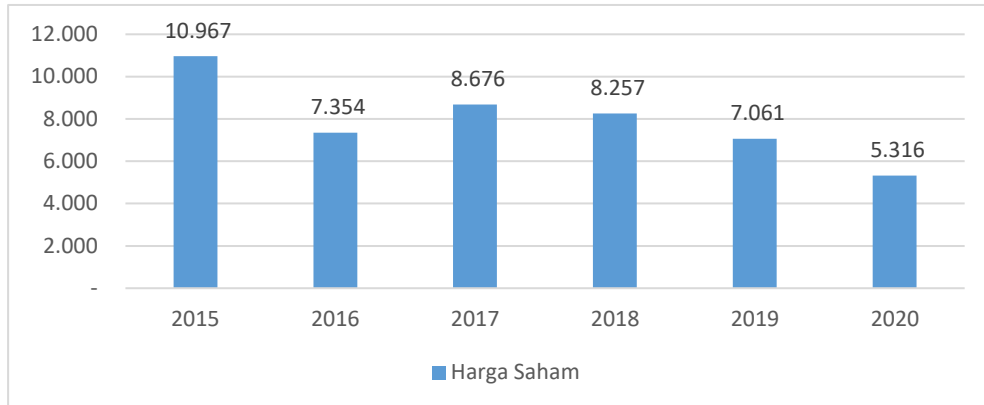
Pada penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu, variabel dependen, variabel independen dan variabel intervening. Harga saham pada penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Dan untuk variabel intervening pada penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Pada sub bab ini akan mendeskripsikan secara umum variabel-variabel yang digunakan pada penelitian tersebut.

### 4.1.2.1 Harga Saham dengan Proksi *Closing Price*

Menurut Jogiyanto (2013) harga saham merupakan harga dari saham yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Harga saham pada penelitian ini berupa harga saham penutup (*closing price*) pada setiap perusahaan yang diperoleh per 31 Desember dengan periode 2015-2020 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor ini menyebabkan harga saham yang mengalami naik dan turun, tidak terkecuali harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang mengalami fluktuasi. Berikut grafik mengenai perkembangan harga saham perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

**Gambar 4.1**  
**Rata-Rata Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020**  
**dalam Rupiah**



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa rata-rata harga saham pada sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi. Dimana harga saham di tahun 2016 mengalami penurunan dari Rp. 94.000 menjadi Rp. 3.830. Hal ini dikarenakan pada PT. HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan yang disebabkan di tahun 2016 melakukan *stock split*. PT. HM Sampoerna ini memecah nominal saham dengan rasio 1 : 25 menjadi 11.316.800.000. Keputusan melakukan *stock split* dikarenakan untuk menarik minat investor lebih banyak lagi sesuai dengan program yang ditetapkan Bursa Efek Indonesia yaitu meningkatkan jumlah investor. Hal ini juga terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk yang mana juga melakukan *stock split* dimana pada tahun 2015 harga saham menunjukkan Rp. 30.500 menjadi Rp. 1.645 di tahun 2016. Oleh karena itu rata-rata harga saham yang dilihat dari *closing price* mengalami penurunan di tahun 2016. Meskipun di tahun 2017 mengalami kenaikan 15,22% namun tiga tahun berikutnya terus mengalami penurunan, terutama di tahun 2020 menurun mencapai 24,71%. Hal ini dikarenakan para investor lebih menitikberatkan investasi pada sektor yang berpotensi mengalami pemulihan

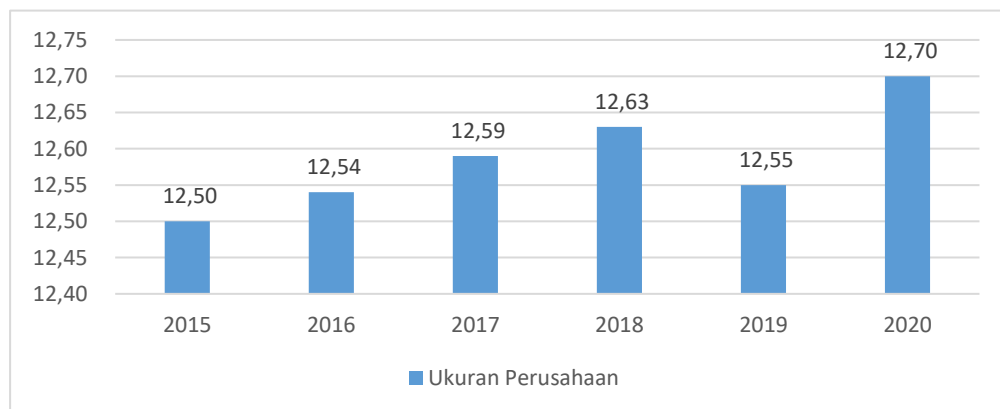


akibat pandemi. Selain itu selama tahun 2020 beberapa perusahaan yang mengalami tekanan antara lain PT. Indofood CBP Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

#### 4.1.2.2 Ukuran Perusahaan dengan Proksi *Logaritma Total Asset*

Menurut Nirwanto (2013) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat dicerminkan menggunakan total aset karena dianggap lebih stabil. Oleh karena itu pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma dari total aset. Berikut grafik mengenai perkembangan ukuran perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

**Gambar 4.2**  
**Rata-Rata Ukuran Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020**



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

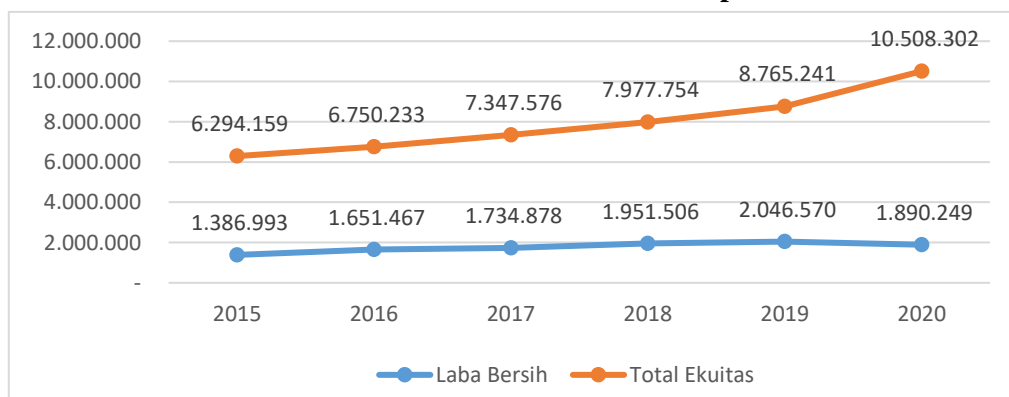
Berdasarkan Gambar 4.2 rata-rata ukuran perusahaan cenderung mengalami kenaikan, terkecuali di tahun 2019 yang mengalami penurunan sebesar 8%. Hal ini disebabkan salah satunya oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk yang menurun hingga 24,7%. Jika dilihat dari laporan keuangan penurunan aset ini

diikuti dengan penurunan laba bersih hingga 46,56% serta diikuti oleh kenaikan beban, baik beban bunga maupun beban operasional. Selain itu kewajiban pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami kenaikan 6%. Penurunan asset pada tahun 2019 ini juga dialami oleh beberapa perusahaan antara lain PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Budi Starch & Sweetner Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Merck Tbk dan PT. Organon Pharma.

#### 4.1.2.3 Profitabilitas dengan Proksi *Return on Equity*

Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan *Return on Equity*. Dimana semakin tinggi ROE menunjukkan semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di ekuitas tersebut. Berikut grafik mengenai perkembangan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. ROE ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas.

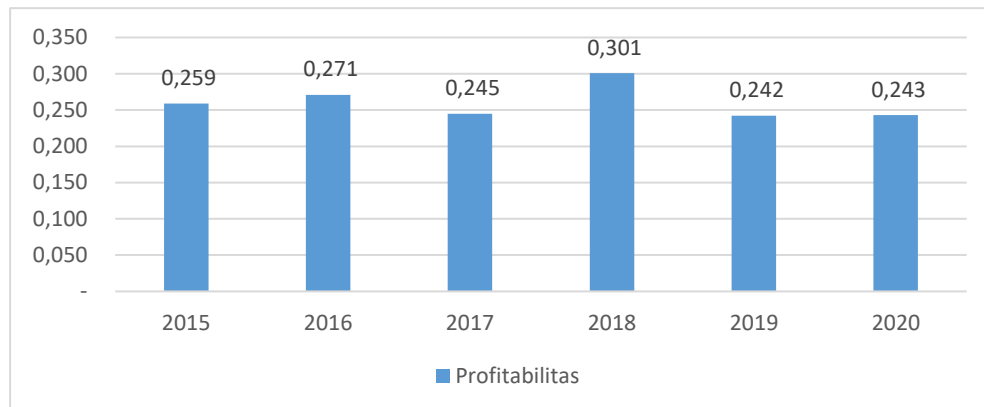
**Gambar 4.3**  
**Rata-Rata Laba Bersih dan Total Ekuitas Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Periode 2015-2020 dalam Juta Rupiah**



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total ekuitas enam tahun terakhir cukup stabil dan cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan total ekuitas paling tinggi ini terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 47% yang disebabkan kenaikan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Sedangkan untuk rata-rata laba bersih sektor industri barang konsumsi meskipun cenderung mengalami kenaikan pula, namun di tahun 2020 mengalami sedikit penurunan 7,63% yang mulanya di tahun 2019 rata-rata laba bersih sebesar Rp. 2.046.570 juta menjadi Rp. 1.890.249 juta di tahun 2020. Penurunan rata-rata laba bersih di tahun 2020 ini terjadi ketika rata-rata total ekuitas mengalami kenaikan yang cukup tinggi hingga 16,58% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan laba bersih ini disebabkan oleh beberapa perusahaan yang menghadapi tekanan seperti PT. Kino Indonesia Tbk yang mengalami penurunan laba bersih hingga 78%, PT. Chitose Internasional Tbk turun hingga 96,5%, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk turun menjadi 61,15% dan yang lainnya. Penurunan laba bersih pada perusahaan ini terjadi dampak adanya pandemi Covid-19 yang berkaitan dengan preferensi pasar yang lebih mengutamakan kesehatan. Selain itu melemahnya daya beli masyarakat sepanjang tahun 2020 karena masyarakat mengurangi pada pengeluaran kesehariannya. Nur Qolbi dan Dewi (2020) menulis pada kontan di tahun 2020 beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan pendapatan antara lain PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Chitose Internasional Tbk.

**Gambar 4.4**  
**Rata-Rata Profitabilitas Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020**



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

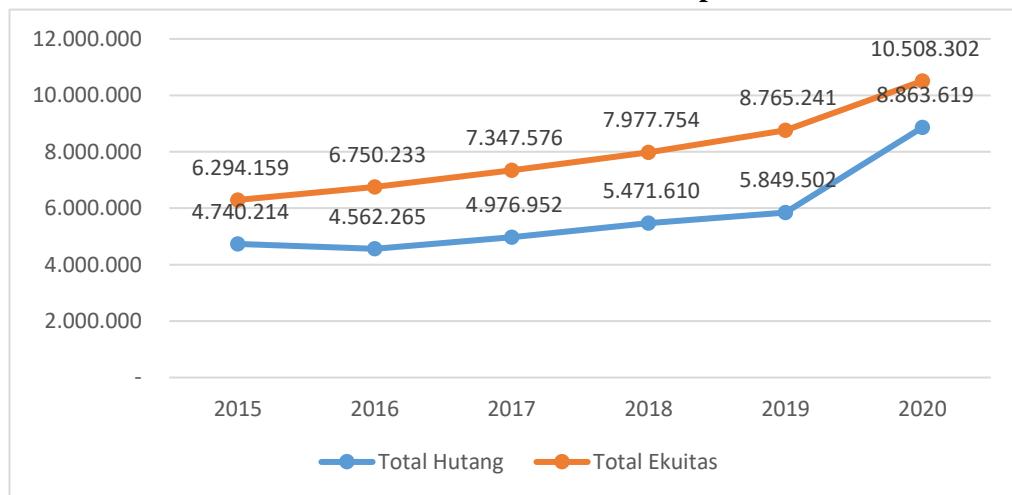
Pada Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas yang diprosikan dengan ROE pada perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi. Penurunan profitabilitas terjadi di tahun 2017 dan 2019 disebabkan oleh penurunan laba bersih yang dialami oleh beberapa perusahaan antara lain PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT. Kino Indonesia Tbk. Selain itu penurunan ini disebabkan kenaikan laba bersih dan total ekuitas yang tidak sebanding oleh beberapa perusahaan antara lain PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Chitose Internasional Tbk.

#### **4.1.2.4 Leverage dengan Proksi Debt to Equity Ratio**

Menurut Hanafi & Salim (2016) *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pada penelitian ini *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Dimana semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan pada pihak eksternal. Berikut grafik mengenai perkembangan *leverage* yang diprosikan dengan DER pada sektor industri barang konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. DER ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

**Gambar 4.5**  
**Rata-Rata Total Hutang dan Total Ekuitas Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Periode 2015-2020 dalam Juta Rupiah**

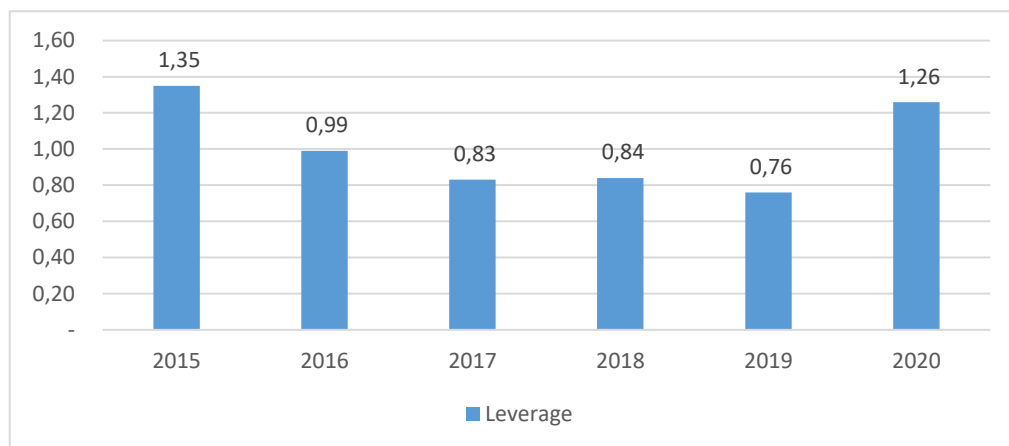


Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total hutang sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi, sedangkan untuk rata-rata total ekuitas cenderung mengalami kenaikan di tahun 2015-2020. Namun di tahun 2017 tingkat hutang meningkat 8,33% dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2016 rata-rata total hutang sektor ini sebesar Rp. 4.562.265 juta menjadi Rp. 4.976.952 juta dengan kenaikan yang terjadi pula pada rata-rata ekuitas sebesar 8,13%. Sama halnya di tahun 2019 tingkat hutang meningkat 6,46% dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2018 rata-rata total hutang sebesar Rp. 5.471.610 juta menjadi Rp. 5.849.502 juta dengan kenaikan yang terjadi pula pada rata-rata ekuitas sebesar 8,98%. Kenaikan rata-rata total hutang ini juga terjadi di tahun 2020 meningkat 34% dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2019 rata-rata total hutang

sebesar Rp. 5.849.502 juta menjadi Rp. 8.863.619 juta dengan kenaikan yang terjadi pula pada rata-rata ekuitas sebesar 17%. Kenaikan hutang ini terjadi di beberapa perusahaan pada sektor ini antara lain PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk dan PT. Kino Indonesia Tbk.

**Gambar 4.6**  
**Rata-Rata *Leverage* Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020**



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

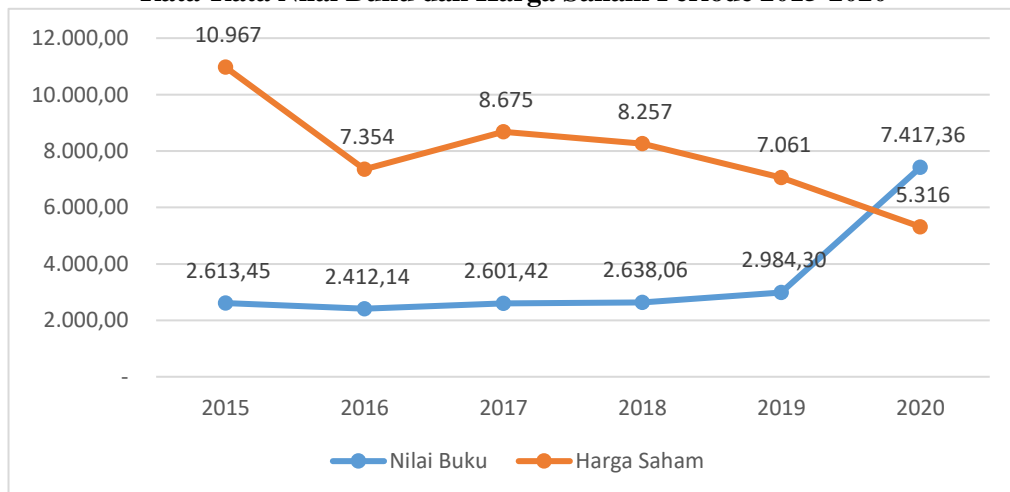
Pada Gambar 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata *leverage* yang diprosikan dengan DER pada perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 rata-rata *leverage* perusahaan mengalami penurunan disebabkan kenaikan total ekuitas yang diikuti dengan penurunan total hutang. Sama halnya di tahun 2017 rata-rata *leverage* perusahaan kembali mengalami penurunan disebabkan kenaikan total ekuitas perusahaan yang tidak sebanding dengan kenaikan total hutang sehingga nilai *leverage* pada tahun ini lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Lalu di tahun 2018, nilai *leverage* sedikit mengalami kenaikan tetapi di tahun 2019 kembali mengalami penurunan yang disebabkan kenaikan pada total ekuitas perusahaan yang jauh lebih besar dibandingkan oleh kenaikan hutang perusahaan. Namun di tahun 2020 kembali

mengalami kenaikan disebabkan kenaikan pada total hutang perusahaan yang diikuti oleh kenaikan ekuitas perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan rata-rata nilai *leverage* sektor industri barang konsumsi.

#### 4.1.2.5 Nilai Perusahaan dengan Proksi *Price to Book Value*

Menurut Harmono & Rachmawati (2011) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio pasar yaitu *Price to Book Value*. Berikut grafik mengenai perkembangan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. *Price to Book Value* (PBV) ini dihitung dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku saham.

**Gambar 4.7**  
**Rata-Rata Nilai Buku dan Harga Saham Periode 2015-2020**

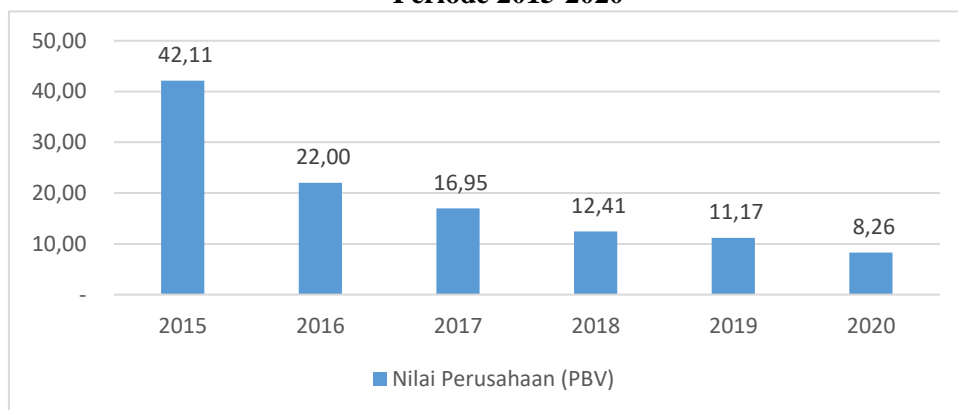


Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa harga saham pada sektor industri barang konsumsi fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016 harga saham turun 32,9% menjadi Rp. 7.354, sedangkan di tahun

2017 mengalami kenaikan menjadi Rp. 8.675. Namun tiga tahun terakhir yaitu 2018 hingga 2020 terus mengalami penurunan, dimana tahun 2018 menurun 4,81% dan di tahun 2019 menurun 14,48% menjadi Rp. 7.061. Hingga di tahun 2020 harga saham menurun 24,71% menjadi Rp. 5.316. Penurunan yang terjadi di tahun 2020 cukup tinggi, menurut Nur Qolbi dan Dewi (2020) yang ditulis pada kontan para investor lebih menitikberatkan investasi pada sektor yang berpotensi mengalami pemulihan akibat pandemi. Selain itu selama tahun 2020 beberapa perusahaan yang mengalami tekanan antara lain PT. Indofood CBP Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

**Gambar 4.8**  
**Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Periode 2015-2020**



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Pada Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV pada perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan di tahun 2016-2020. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh lesunya harga saham pada beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi diikuti dengan kenaikan nilai buku, sehingga berdampak pada nilai PBV pada perusahaan di sektor ini. Selain tu penurunan PBV juga disebabkan



naiknya nilai buku saham pada perusahaan di sektor tersebut, antara lain PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

#### 4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini menggambarkan atau mendeskripsikan data yang digunakan pada penelitian ini, yang mana dilihat dari jumlah data, nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan harga saham. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, serta ditambah dengan variabel intervening yaitu nilai perusahaan.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	168	9,11	14,21	12,5832	,73986
Profitabilitas	168	,00	2,24	,2601	,40419
Leverage	168	,02	14,72	1,0035	1,64231
Harga Saham	168	63	94000	7938,74	15973,184
Nilai Perusahaan	168	,01	1034,97	18,8185	91,90322
Valid N (listwise)	168				

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah data yang digunakan pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi periode 2015-2020 sebanyak 168. Pada variabel independen pertama ( $X_1$ ) yakni ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 12,5833 dengan nilai minimum sebesar 9,11 dan nilai maksimum sebesar 14,21, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,73986. Nilai minimum ini diperoleh pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2019, sedangkan nilai maksimum pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2020.

Pada variabel profitabilitas ( $X_2$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2601 dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 2,24, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,40419. Nilai minimum ini diperoleh pada PT. Sekar Bumi Tbk di tahun 2019, sedangkan nilai maksimum pada PT. Merck Tbk di tahun 2018. Sedangkan pada variabel leverage ( $X_3$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0035 dengan nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 14,72, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,64231. Nilai minimum ini diperoleh pada PT. HM Sampoerna di tahun 2015, sedangkan nilai maksimum pada PT. Kimia Farma Tbk di tahun 2020.

Pada variabel intervening ( $Z$ ) yaitu nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 18,8185 dengan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 1034,97, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 91,90322. Nilai minimum ini diperoleh pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk di tahun 2020, sedangkan nilai maksimum pada PT. Organon Pharma Tbk di tahun 2015. Sedangkan variabel dependen ( $Y$ ) yaitu harga saham memiliki nilai rata-rata

sebesar 7938,74 dengan nilai minimum sebesar 63 dan nilai maksimum sebesar 94000, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 15973,184. Nilai minimum ini diperoleh pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk di tahun 2015, sedangkan nilai maksimum pada PT. HM Sampoerna Tbk di tahun 2015.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji asumsi normalitas menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Model 1**

		Unstandardized Residual	
N		168	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7	
	Std. Deviation	,55064934	
Most Extreme Differences	Absolute	,100	
	Positive	,100	
	Negative	-,083	
Kolmogorov-Smirnov Z		1,291	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071	
	Sig.	,071 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	,064
		Upper Bound	
		Bound	,078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,071 dimana lebih besar dari

0,05 sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini residual terdistribusi normal dan uji asumsi normalitas terpenuhi untuk model 1.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Model 2**

			Unstandardized Residual
N			168
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0E-7
	Std. Deviation		,55064934
Most Extreme Differences	Absolute		,100
	Positive		,100
	Negative		-,083
Kolmogorov-Smirnov Z			1,291
Asymp. Sig. (2-tailed)			,071
	Sig.		,061 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	,055
		Upper Bound	,067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,061 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini residual terdistribusi normal dan uji asumsi normalitas terpenuhi untuk model 2.

#### 4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang digunakan pada penelitian ini ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Model 1**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Ukuran Perusahaan	,985	1,015
	Profitabilitas	,899	1,112
	Leverage	,905	1,105

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai VIF antara 1-10, yang mana sebesar 1,015 untuk ukuran perusahaan, 1,112 untuk profitabilitas dan 1,105 untuk *leverage*. Selain itu nilai tolerance lebih besar dari 0,10 ( $\geq 0,10$ ) dimana 0,985 untuk ukuran perusahaan, 0,899 untuk profitabilitas dan 0,905 untuk *leverage*. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolinearitas dan uji asumsi multikolinearitas terpenuhi untuk model 1.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Model 2**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Ukuran Perusahaan	,959	1,043
	Profitabilitas	,877	1,140
	Leverage	,529	1,890
	Nilai Perusahaan	,526	1,901

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai VIF antara 1-10, yang mana sebesar 1,043 untuk ukuran perusahaan, 1,140 untuk profitabilitas, 1,890 untuk *leverage* dan 1,901 untuk nilai perusahaan. Selain itu nilai tolerance lebih besar dari 0,10 ( $\geq 0,10$ ) dimana 0,959 untuk ukuran perusahaan, 0,877 untuk profitabilitas, 0,529 untuk *leverage* dan 0,526 untuk nilai perusahaan. Sehingga dapat dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolinearitas dan uji asumsi multikolinearitas terpenuhi untuk model 2.

#### 4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,186	1,197		,991	,323
1 Ukuran Perusahaan	-,037	,095	-,030	-,390	,697
Profitabilitas	,345	,183	,152	1,890	,061
Leverage	,070	,045	,125	1,561	,121

a. Dependent Variable: ABS\_PBV  
Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 dimana

nilai signifikansi 0,697 untuk ukuran perusahaan, 0,61 untuk profitabilitas dan 0,121 untuk *leverage*. Sehingga dapat dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak ditemukan masalah heterokedastisitas dan uji asumsi heterokedastisitas terpenuhi untuk model 1.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,855	,893		,957	,340
Ukuran Perusahaan	,002	,071	,003	,034	,973
1 Profitabilitas	-,236	,137	-,139	-1,727	,086
Leverage	,085	,043	,205	1,967	,051
Nilai Perusahaan	,001	,001	,087	,831	,407

a. Dependent Variable: ABS\_HS

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 dimana nilai signifikansi 0,973 untuk ukuran perusahaan, 0,86 untuk profitabilitas, 0,051 untuk *leverage* dan 0,407 untuk nilai perusahaan. Sehingga dapat dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak ditemukan masalah heterokedastisitas dan uji asumsi heterokedastisitas terpenuhi untuk model 2.

#### 4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang digunakan ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t)

dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *durbin-watson*.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 <sup>a</sup>	,460	,450	60,06165	2,066

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_Z

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *durbin-watson* (DW) dimana nilai DW pada model 1 sebesar 2,066. Melihat pada tabel *durbin-watson* memiliki nilai dU 1,7841 sehingga nilai DW lebih besar daripada dU ( $2,066 > 1,7841$ ). Serta nilai DW juga kurang dari 4-dU, dimana nilai 4-dU sebesar 2,2159 ( $2,066 < 2,2159$ ). Oleh karena itu nilai DW memenuhi syarat ( $1,7841 < 2,066 > 2,2159$ ) sehingga disimpulkan penelitian ini tidak ditemukan masalah autokorelasi dan uji asumsi autokorelasi terpenuhi untuk model 1.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,295 <sup>a</sup>	,087	,065	10450,24009	1,932

a. Predictors: (Constant), LAG\_ZZ, LAG\_X11, LAG\_X22, LAG\_X33

b. Dependent Variable: LAG\_YY

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *durbin-watson* (DW) dimana nilai DW pada model 2 sebesar 1,932. Melihat pada tabel *durbin-watson* memiliki nilai dU 1,7966 sehingga nilai DW lebih besar daripada dU ( $1,932 > 1,7966$ ). Serta nilai DW juga kurang dari 4-dU, dimana nilai



4-dU sebesar 2,2034 ( $1,932 < 2,2034$ ). Oleh karena itu nilai DW memenuhi syarat ( $1,7966 < 1,932 > 2,2034$ ) sehingga disimpulkan penelitian ini tidak ditemukan masalah autokorelasi dan uji asumsi autokorelasi terpenuhi untuk model 2.

#### 4.1.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

*Path analysis* ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel penelitian. Analisis jalur pada penelitian ini akan terdapat dua model yaitu model pertama dan model kedua.

**Tabel 4.11**  
**Model Summary Model 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 <sup>a</sup>	,474	,464	67,25796

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas  
Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil model summary pada Tabel 4.11 terlihat nilai R Square sebesar 0,474. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan sebesar 47,4% sehingga pengaruh lainnya sebesar 52,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Sedangkan untuk nilai e1 sebesar 0,725 yang diperoleh dari  $e1 = \sqrt{1 - 0,474}$ .

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Model 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	164,030	88,939		1,844	,067
1 Ukuran Perusahaan	-14,979	7,088	-,121	-2,113	,036
Profitabilitas	27,652	13,578	,122	2,037	,043
Leverage	35,956	3,332	,643	10,792	,000

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

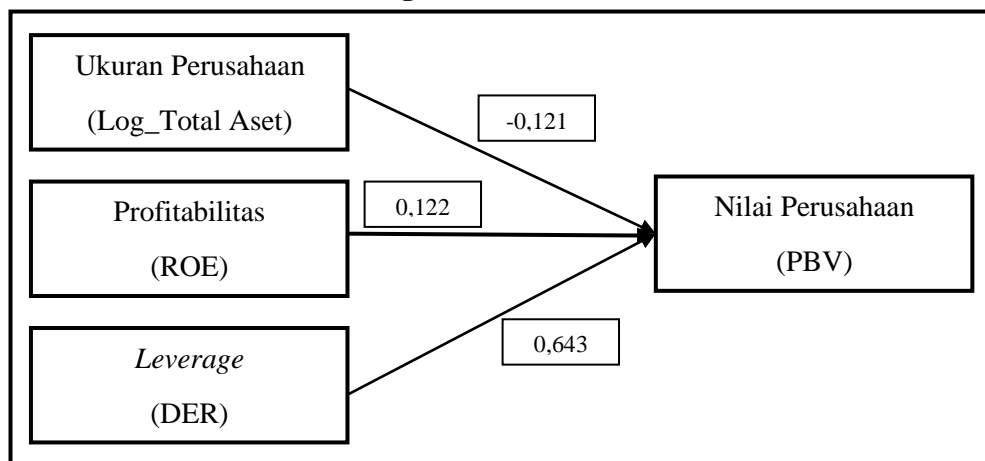
Berdasarkan hasil uji regresi model 1 pada Tabel 4.12 menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diproksikan logaritma total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,10. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai *standardized coefficients beta* sebesar -0,121 yang menunjukkan nilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan nilai signifikansi variabel profitabilitas yang diproksikan oleh ROE sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,10. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,122 yang menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel *leverage* yang diproksikan oleh DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,10. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,643 yang menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh diagram jalur model 1 tampak pada Gambar 4.9.

**Gambar 4.9**  
**Diagram Jalur Model 1**



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Selanjutnya mengenai perhitungan dari analisis jalur atau *path analysis* model 2 yang melihat pengaruh variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan nilai perusahaan terhadap harga saham.

**Tabel 4.13**  
**Model Summary Model 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 <sup>a</sup>	,283	,265	13694,489

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil model summary pada Tabel 4.13 terlihat nilai R Square sebesar 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan nilai perusahaan terhadap harga saham sebesar 28,3% sehingga pengaruh lainnya sebesar 71,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Sedangkan untuk nilai  $e^2$  sebesar 0,846 yang diperoleh dari  $e^2 = \sqrt{1 - 0,283}$ .

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Model 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-98177,119	18295,729		-5,366	,000
1 Ukuran Perusahaan	8276,363	1462,625	,383	5,659	,000
Profitabilitas	10162,576	2799,408	,257	3,630	,000
Leverage	-1643,447	887,146	-,169	-1,853	,066
Nilai Perusahaan	51,984	15,899	,299	3,270	,001

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi model 1 pada Tabel 4.14 menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diprosikan logaritma total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,10. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap harga saham. Sedangkan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,383 yang menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

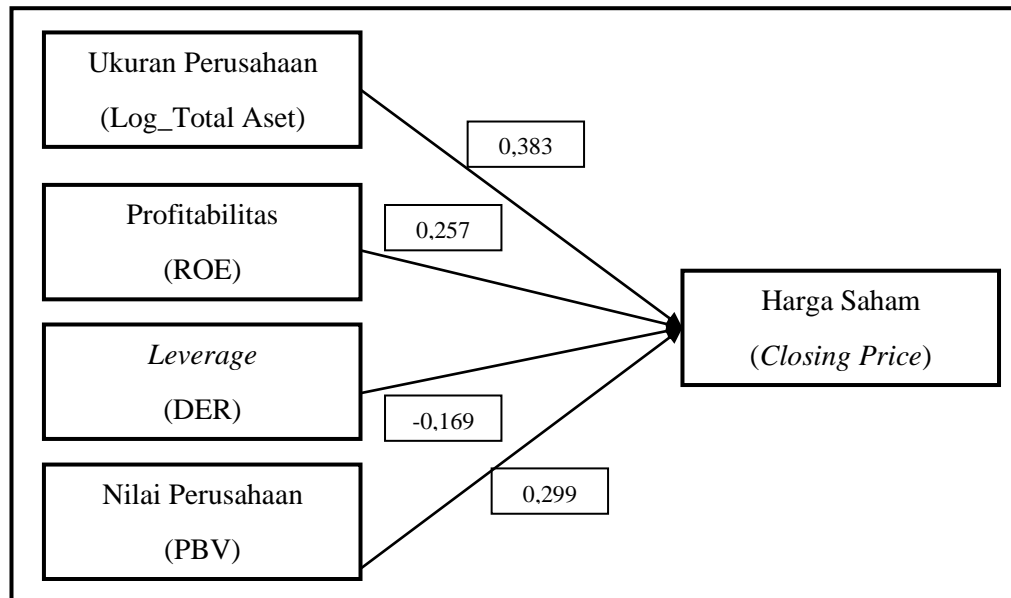
Sedangkan pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,10. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap harga saham. Sedangkan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,257 yang menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pada variabel *leverage* yang diproksikan oleh DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,066 lebih kecil dari 0,10. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap harga saham. Sedangkan nilai *standardized coefficients beta* sebesar -0,169 yang menunjukkan nilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan pada variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,10. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara nilai perusahaan terhadap harga saham. Sedangkan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,299 yang menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh diagram jalur model 2 tampak pada Gambar 4.10.

**Gambar 4.10**  
**Diagram Jalur Model 2**



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Setelah menganalisis jalur melalui Model 1 dan Model 2, maka selanjutnya menjelaskan pengaruh tidak langsung antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu harga saham melalui nilai perusahaan sebagai variabel intervening dengan menggunakan uji sobel.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Sobel**

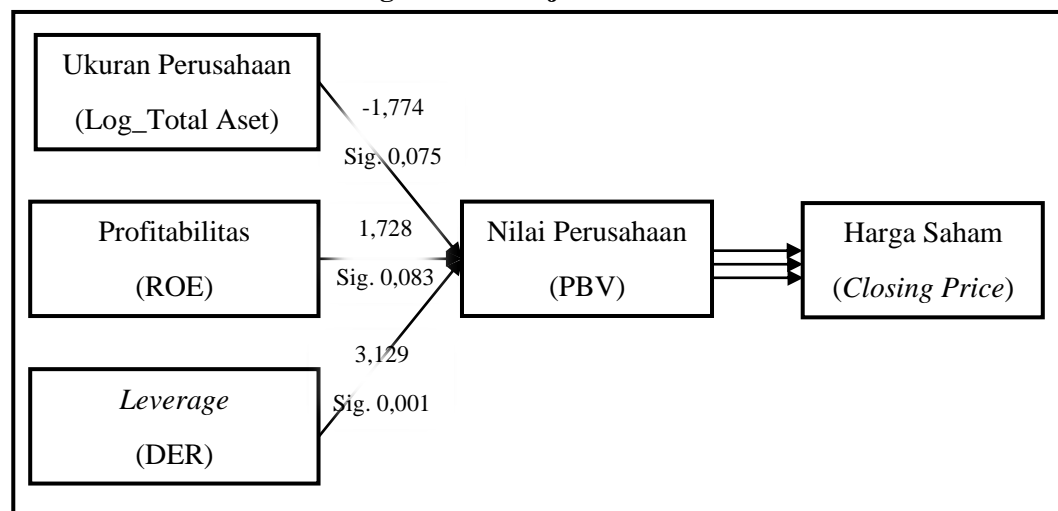
	<b>Sobel Test Statistic</b>	<b>Two-Tailed Probability</b>	<b>Pengaruh Tidak Langsung</b>
<b>Ukuran Perusahaan</b>	-1,77483911	0,07592446	-0,03607
<b>Profitabilitas</b>	1,7286338	0,08387466	0,036373
<b>Leverage</b>	3,12915673	0,00175309	0,19218

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan uji sobel pada Tabel 4.15 diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *two-tailed probability* 0,075 lebih besar dari 0,05 dengan nilai sobel -1,774 lebih kecil dari 1,96 dan pengaruh tidak langsung dengan nilai -0,036. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Sedangkan dengan variabel profitabilitas memiliki nilai *two-tailed probability* 0,083 lebih besar dari 0,05 dengan nilai *sobel* 1,728 lebih kecil dari 1,96 dan pengaruh tidak langsung dengan nilai 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Dan untuk variabel *leverage* memiliki nilai *two-tailed probability* 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *sobel* 3,129 lebih besar dari 1,96 dan pengaruh tidak langsung dengan nilai 0,192. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.

**Gambar 4.11**  
**Diagram Jalur Uji Analisis Path**



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

#### 4.1.6 Interpretasi *Path Analysis*

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung ini mengetahui hubungan pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Serta hubungan pengaruh antara ukuran

perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan nilai perusahaan terhadap harga saham.

Berikut hubungan secara langsung pada penelitian ini :

- a. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Log\_Total Aset*) terhadap Nilai Perusahaan

$$X_1 \rightarrow Z = -0,121 \text{ dengan signifikansi } 0,036$$

Artinya, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -0,121 dengan nilai signifikansi 0,036 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

- b. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

$$X_2 \rightarrow Z = 0,122 \text{ dengan signifikansi } 0,043$$

Artinya, variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien 0,122 dengan nilai signifikansi 0,043 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

- c. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

$$X_3 \rightarrow Z = 0,643 \text{ dengan signifikansi } 0,000$$

Artinya, variabel *leverage* memiliki nilai koefisien 0,643 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

- d. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Log\_Total Aset*) terhadap Harga Saham

$$X_1 \rightarrow Y = 0,383 \text{ dengan signifikansi } 0,000$$

Artinya, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 0,383 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

- e. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham



$$X_2 \rightarrow Y = 0,257 \text{ dengan signifikansi } 0,000$$

Artinya, variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien 0,257 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

f. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham

$$X_3 \rightarrow Y = -0,169 \text{ dengan signifikansi } 0,066$$

Artinya, variabel *leverage* memiliki nilai koefisien -0,169 dengan nilai signifikansi 0,066 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

g. Pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Harga Saham

$$Z \rightarrow Y = 0,299 \text{ dengan signifikansi } 0,001$$

Artinya, variabel nilai perusahaan memiliki nilai koefisien 0,299 dengan nilai signifikansi 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan pengaruh tidak langsung ini mengetahui hubungan pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Berikut hubungan secara tidak langsung pada penelitian ini :

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = -0,121 \times 0,299 = -0,036 \text{ dengan signifikansi } 0,075$$

Artinya, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -0,036 dengan nilai signifikansi 0,075 sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = 0,122 \times 0,299 = 0,036 \text{ dengan signifikansi } 0,083$$

Artinya, variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien 0,036 dengan nilai signifikansi 0,083 sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan

$$X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y = 0,643 \times 0,299 = 0,192 \text{ dengan signifikansi } 0,001$$

Artinya, variabel *leverage* memiliki nilai koefisien 0,192 dengan nilai signifikansi 0,001 sehingga dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.

#### 4.1.7 Uji Hipotesis

##### 4.1.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik *path analysis* maka diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,121 dengan t-hitung 2,113 dan nilai signifikansi 0,036. Sebagai perbandingan, diperoleh dari t-tabel dengan derajat bebas 168 dan alpha 10% sebesar 1,65397. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 serta nilai koefisien jalur menunjukkan nilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu  $H_{1,1}$  ditolak.

#### **4.1.7.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji statistik *path analysis* maka diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,122 dengan t-hitung 2,037 dan nilai signifikansi 0,043. Sebagai perbandingan, diperoleh dari t-tabel dengan derajat bebas 168 dan alpha 10% sebesar 1,65397. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 serta nilai koefisien jalur menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu  $H_{1,2}$  diterima.

#### **4.1.7.3 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji statistik *path analysis* maka diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,643 dengan t-hitung 10,792 dan nilai signifikansi 0,000. Sebagai perbandingan, diperoleh dari t-tabel dengan derajat bebas 168 dan alpha 10% sebesar 1,65397. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 serta nilai koefisien jalur menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu  $H_{1,2}$  ditolak.

#### **4.1.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik *path analysis* maka diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,383 dengan t-hitung 5,659 dan nilai signifikansi 0,000. Sebagai perbandingan, diperoleh dari t-tabel dengan derajat bebas 168 dan alpha 10% sebesar 1,65397. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar

dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 serta nilai koefisien jalur menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, oleh karena itu  $H_{2,1}$  diterima.

#### **4.1.7.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik *path analysis* maka diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,257 dengan t-hitung 3,630 dan nilai signifikansi 0,000. Sebagai perbandingan, diperoleh dari t-tabel dengan derajat bebas 168 dan alpha 10% sebesar 1,65397. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 serta nilai koefisien jalur menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, oleh karena itu  $H_{2,2}$  diterima.

#### **4.1.7.6 Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik *path analysis* maka diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,169 dengan t-hitung 1,853 dan nilai signifikansi 0,066. Sebagai perbandingan, diperoleh dari t-tabel dengan derajat bebas 168 dan alpha 10% sebesar 1,65397. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 serta nilai koefisien jalur menunjukkan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, oleh karena itu  $H_{2,3}$  diterima.

#### **4.1.7.7 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik *path analysis* maka diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,299 dengan t-hitung 3,270 dan nilai signifikansi 0,001. Sebagai perbandingan, diperoleh dari t-tabel dengan derajat bebas 168 dan alpha 10% sebesar 1,65397. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 serta nilai koefisien jalur menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, oleh karena itu  $H_{2,4}$  diterima.

#### **4.1.7.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji sobel maka diperoleh *two-tailed probability* 0,075 dengan nilai sobel -1,77 dan nilai pengaruh tidak langsung -0,036. Hasil tersebut menunjukkan nilai *two-tailed probability* lebih besar 0,05 dan nilai sobel lebih kecil dari 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan, oleh karena itu  $H_{3,1}$  ditolak.

#### **4.1.7.9 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji sobel maka diperoleh *two-tailed probability* 0,083 dengan nilai sobel 1,72 dan nilai pengaruh tidak langsung 0,036. Hasil tersebut menunjukkan nilai *two-tailed probability* lebih besar 0,05 dan nilai sobel lebih kecil dari 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas

memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan, oleh karena itu  $H_{3,2}$  ditolak.

#### 4.1.7.10 Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji sobel maka diperoleh *two-tailed probability* 0,001 dengan nilai sobel 3,129 dan nilai pengaruh tidak langsung 0,192. Hasil tersebut menunjukkan nilai *two-tailed probability* lebih kecil 0,05 dan nilai sobel lebih besar dari 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bawah variabel *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan, oleh karena itu  $H_{3,1}$  ditolak.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis 1.1	ditolak	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
Hipotesis 1.2	diterima	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
Hipotesis 1.3	ditolak	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
Hipotesis 2.1	diterima	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
Hipotesis 2.2	diterima	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
Hipotesis 2.3	diterima	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
Hipotesis 2.4	diterima	Nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
Hipotesis 3.1	ditolak	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.
Hipotesis 3.2	ditolak	Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.

Hipotesis 3.3	ditolak	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.
---------------	---------	---

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total asset secara langsung menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin rendah nilai perusahaan.

Menurut Mardiyanto (2009) dimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor salah satunya faktor perusahaan itu sendiri, yang mana ukuran perusahaan ada di dalamnya. Berdasarkan *signalling theory* menurut Fahmi (2017) dimana teori ini melihat tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Kondisi ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, salah satunya pada total asset. Menurut Jogiyanto (2013) total asset ini sebagai pengukur ukuran suatu perusahaan atau besar kecilnya suatu perusahaan. Sehingga sesuai dengan Yuniasih & Wirakusuma (2007) perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, ukuran perusahaan akan menjadi sinyal

positif bagi pihak eksternal. Mengingat nilai perusahaan sebagai gambaran kepercayaan pihak eksternal terhadap pencapaian yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu dengan perusahaan memiliki asset yang tinggi penunjukkan bahwa penilaian terhadap perusahaan baik pula. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusna & Sulistiono (2019) dan Al-Slehat (2020). Namun hasil penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cara pandang pihak eksternal terhadap suatu perusahaan, pihak eksternal ini salah satunya investor dimana investor menganggap perusahaan dengan asset yang tinggi akan cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan pembagian deviden. Oleh karena itu akan menjadi penilaian negatif oleh investor sehingga akan berdampak menurunkan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bertentangan dengan teori sehingga hipotesis ditolak, dimana penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shah & Khalidi (2020) yang dilakukan pada perusahaan Indeks KMI-30 yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan periode 2009-2016. Serta sejalan dengan penelitian Purwanti (2020) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusna & Sulistiono (2019) dan Al-Slehat (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan



terhadap nilai perusahaan. Serta bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dkk (2016) dan Nurminda dkk (2017) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Bagi perusahaan ukuran perusahaan yang besar dicerminkan dengan total asset yang tinggi pula. Namun pada penelitian ini pada sektor industri barang konsumsi dengan memiliki ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki kinerja perusahaan baik pula. Dimana nilai perusahaan merupakan bentuk cara pandang pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan ukuran perusahaan yang tinggi belum diseimbangi dengan pengelolaan perusahaan yang maksimal, sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai perusahaan akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dengan besarnya total asset bukan menjadi jaminan nilai perusahaan tersebut baik.

Bagi Investor ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan sinyal negatif kepada pihak eksternal yaitu para investor. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu dinilai baik oleh para investor. Hal ini dikarenakan para investor menganggap perusahaan yang memiliki total asset yang besar akan cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan pembagian dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu pihak perusahaan yang lebih memilih untuk mempertahankan laba untuk dijadikan modal kembali dibandingkan membagikan dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan perspektif Islam, ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan total asset dengan kata lain harta yang dimiliki oleh perusahaan. Demi meningkatkan nilai suatu perusahaan, pihak perusahaan harus dapat mengelola dengan baik dan sesuai syariat. Hal ini telah dijelaskan pada Qs. Yunus ayat 3 :

إِنَّ رَبُّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مَا مِنْ شٰفِيعٍ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ اِذْنِهٖ ۗ ذٰلِكُمْ اللّٰهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُۗ اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ - ۳

*Artinya : “sesungguhnya Tuhan kamu Dialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?”*

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah mengatur segalanya dengan sedemikian rupa serta dengan cara yang bijaksana. Oleh karena itu jika dikaitkan dengan pengelolaan suatu usaha maka dianjurkan dilakukan dengan baik dan bijaksana sesuai dengan ajaran Islam. Proses pengelolaan usaha ini tidak boleh dilakukan asal-asalan namun harus dilakukan dengan benar, rapi, tertib dan teratur.

#### **4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Pada penelitian ini variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* secara langsung menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif, artinya apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai

perusahaan. Dan sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan menurun.

Berdasarkan *signalling theory* menurut Fahmi (2017) dimana teori ini melihat tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi yang baik artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik pula. Menurut Mardiyanto (2009) dimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor salah satunya faktor perusahaan itu sendiri yang berkaitan dengan kinerja operasi. Kinerja perusahaan ini salah satunya dapat dilihat dari profitabilitas. Menurut Kasmir (2008) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni tingkat profitabilitas. Dimana menurut Hery (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan begitu ketika tingkat profitabilitas perusahaan baik maka akan berdampak pada nilai perusahaan. Melalui hal tersebut sesuai dengan Yuniasih & Wirakusuma (2007) yang menyatakan perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sinyal yang dimaksud yaitu dari tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Abudanti (2014), Sutrisno (2020) dan Mariana et al (2020) yang menyatakan profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahendra dkk (2012), Nurmindia dkk (2017), Utama & Lisa (2018) Purwanti (2020), Chabachib et al (2020) dan Widajatun et al (2020) yang menyatakan

profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan memiliki prospek yang baik pula di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan sejalan dengan teori sehingga hipotesis diterima, dimana penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana variabel profitabilitas pada penelitian ini diproksikan menggunakan ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dkk (2012), Nurminda dkk (2017), Utama & Lisa (2018), Purwanti (2020) dan Chabachib et al (2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta Widajatun et al (2020) pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang menyatakan profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari & Abudanti (2014), Sutirso (2020) dan Mariana et al (2020) namun profitabilitas diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2013) yang menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al (2018) yang menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Bagi perusahaan nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan kinerja perusahaan tersebut. Mengingat profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Tingkat profitabilitas menjadi hal yang sangat penting dalam mempertahankan operasional perusahaan dalam waktu jangka panjang yang mana menunjukkan perusahaan memiliki prospek uanh baik dimasa mendatang atau tidak. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki prospek yang baik untuk kedepannya, dengan begitu penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan akan cenderung baik sehingga nilai perusahaan meningkat.

Bagi investor profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* pada penelitian ini menunjukkan sinyal positif kepada pihak eksternal yaitu investor. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Selain itu juga menunjukkan tingkat pengembalian investasi atas modal yang ditanamkannya. Oleh karena itu dengan profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan peningkatan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal bahwa perusahaan dapat mengelola dengan baik dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan perspektif Islam, ketika menjalankan suatu usaha harus dilakukan dengan cara yang baik dan tidak melanggar syariat Islam. Dengan menjalankan atau mengoperasikan usaha dengan baik, maka akan diberi

kemudahan dan memperoleh hasil yang baik pula. Hal ini telah dijelaskan pada Qs. Al-Lail ayat 4-7 :

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ - ٤ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ - ٥ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ - ٦ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ - ٧

*Artinya : “sungguh, usahamu memang beraneka macam. Maka barangsiapa memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan yang terbaik maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan.*

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menjalankan perusahaan dianjurkan sesuai syariat dan menjahui larangan. Dengan begitu Allah swt akan memudahkan dan melancarkan usahanya. Sehingga perusahaan tersebut akan mendapat keuntungan yang baik pula. Salah satu hal yang harus di jauhi dari menjalankan perusahaan baik dalam hal jual belinya atau pinjam meminjamnya harus terhindar dari adanya riba. Hal ini telah dijelaskan pada Qs. Ali Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ١٣٠

*Artinya : “wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”*

#### **4.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Pada penelitian ini variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* secara langsung menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif, artinya

apabila *leverage* mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Dan sebaliknya jika *leverage* mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan menurun.

Menurut Mardiyanto (2009) dimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor salah satunya faktor perusahaan itu sendiri yang berkaitan dengan sumber pendanaan. Berdasarkan *pecking order theory* menurut Husnan & Pudjiastuti (2004) dimana perusahaan akan memprioritaskan dana yang bersumber internal dibandingkan eksternal. Hal ini dikarenakan jika perusahaan lebih banyak menggunakan dana secara eksternal akan menaikkan resiko perusahaan tersebut. Ketika perusahaan menggunakan dana eksternal yang tinggi maka hutang yang dimiliki perusahaan akan tinggi pula. Dengan hutang tinggi, tingkat *leverage* perusahaan akan cenderung tinggi pula. Dimana *leverage* menurut Hanafi & Halim (2016) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Selain itu menurut Fahmi (2017) *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi, maka resiko perusahaan cenderung lebih tinggi juga sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan Sudana (2011) yang menyatakan jika perusahaan menggunakan pinjaman lebih besar daripada modal akan dapat menurunkan nilai perusahaan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Abudanti (2014) dan Dutta et al (2018) yang menyatakan *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki pinjaman yang besar, maka dengan pinjaman tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bertentangan dengan teori sehingga hipotesis ditolak, dimana penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dilakukan Satriawan & Agustin (2016) pada perusahaan dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Serta penelitian yang dilakukan Utama & Lisa (2018) pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan oleh DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Abudanti (2014) dan Dutta et al (2018) yang menyatakan *leverage* yang diprosikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmindia dkk (2017) dan Al-Slehat (2019) yang menyatakan *leverage* yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Bagi perusahaan *leverage* yang tinggi ini menunjukkan perusahaan memiliki pinjaman yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki pinjaman tinggi, maka memiliki peluang prospek yang baik. Hal ini dikarenakan melalui pinjaman tersebut perusahaan dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan lebih baik lagi. Namun pengelolaan pinjaman harus dilakukan secara optimal agar



terjadi keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Bagi investor *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini menunjukkan sinyal positif kepada pihak eksternal yaitu investor. Hal ini dikarenakan para investor menganggap perusahaan yang menggunakan hutang yang tinggi maka menunjukkan prospek yang baik di masa mendatang. Perusahaan yang dapat memperoleh hutang atau pinjaman dari pihak kreditor, maka kreditor ini telah menilai kondisi perusahaan sehingga layak untuk diberi pinjaman. Penilaian dari pihak kreditor ini menganggap perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut dikarenakan prospek perusahaan kedepannya yang menjanjikan. Sehingga dengan *leverage* yang tinggi menunjukkan nilai suatu perusahaan yang baik pula.

Berdasarkan perspektif Islam *leverage* yang dapat diartikan sebagai pinjaman, dimana ketika seseorang memiliki pinjaman hendaknya segera mengembalikannya. Namun jika mengalami kesulitan dianjurkan untuk memberi kelapangan dalam mengembalikannya. Hal ini telah dijelaskan pada Qs. Al-Baqarah ayat 280 :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ٢٨٠

*Artinya : “dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”*

Pada ayat tersebut telah dijelaskan bahwa jika seseorang yang melakukan pinjaman mengalami kesulitan dalam pembayarannya, maka hendaknya diberi tenggang waktu atau diundur pembayarannya. Selain itu hal yang lebih baik dapat

bersedekah dengan membebaskan pinjaman tersebut, baik sebagian atau seluruhnya.

#### **4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset secara langsung menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Dan sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan maka harga saham juga akan menurun.

Berdasarkan *signalling theory* menurut Fahmi (2017) dimana teori ini melihat tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Kondisi ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, salah satunya pada total asset. Menurut Jogiyanto (2013) total asset ini sebagai pengukur ukuran suatu perusahaan atau besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, ukuran perusahaan yang dicerminkan dari total asset yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi investor. Perusahaan yang memiliki asset yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor sehingga akan berdampak pada harga saham. Selain itu menurut Brigham & Houston (2011) harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal salah satunya pada pengumuman laporan keuangan perusahaan. Pada pengumuman laporan

keuangan perusahaan yakni terkait dengan total asset perusahaan. Ketika perusahaan memiliki asset yang tinggi akan dapat meningkatkan harga saham. Selain itu menurut Putri (2018) terdapat enam faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya kondisi fundamental, yang dilihat dari laporan keuangan dan ukuran perusahaan ada di dalamnya. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang mana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliza (2018) dan Nasarudin (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketika perusahaan memiliki asset yang tinggi, maka perusahaan akan lebih mudah masuk ke pasar modal dibandingkan perusahaan dengan asset yang rendah. Selain itu perusahaan dengan asset yang tinggi cenderung lebih stabil, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor dan menjadi daya tarik bagi investor. Oleh karena itu akan menaikkan permintaan akan saham dan harga saham akan meningkat.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan sejalan dengan teori sehingga hipotesis diterima, dimana penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliza (2018) yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di tahun 2017. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasarrudin et al (2019) yang dilakukan pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Awan et al (2018) dan Nugraha & Riyadhi (2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bagi perusahaan yang asset merupakan suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan asset yang besar akan cenderung lebih stabil dibandingkan perusahaan yang memiliki asset yang kecil. Melalui aset yang besar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar. Namun pihak manajemen tetap harus mengelola asset tersebut dengan optimal. Sehingga perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan lebih memiliki prospek kedepan yang baik dan lebih mudah masuk ke pasar modal dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang kecil. Dengan begitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset perusahaan akan mempengaruhi harga saham di pasar modal tersebut.

Bagi investor ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma total asset* pada penelitian ini menunjukkan sinyal positif kepada pihak eksternal yaitu investor. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan cenderung stabil jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil sehingga cenderung memiliki reputasi dan prospek yang baik. Dengan kondisi perusahaan yang stabil melalui total aset yang tinggi maka tidak diragukan kembali kekayaan yang dimiliki sehingga resiko perusahaan cenderung kecil. Hal tersebut akan menjadi daya tarik atau sebagai sinyal positif bagi pihak investor untuk menanamkan modalnya untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Mengingat harga saham suatu perusahaan akan semakin tinggi jika banyak investor yang ingin menginvestasikannya. Oleh karena itu besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Berdasarkan perpektif Islam ukuran perusahaan yang dicerminkan dalam total asset berupa harta perusahaan. Asset perusahaan sama halnya dengan harta. Sebagai muslim dalam menggunakan harta hendaknya tidak dengan berlebihan atau boros. Karena Allah swt tidak menyukai hambanya yang boros, dimana pemborosan adalah saudara syaitan. Hal ini telah dijelaskan pada Qs. Al-Isra' ayat 26-27 :

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا - ٢٦

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا - ٢٧

*Artinya : “dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan hanya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlan kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”*

#### **4.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Pada penelitian ini variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* secara langsung menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif, artinya apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Dan sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan maka harga saham juga akan menurun.

Berdasarkan *signalling theory* menurut Fahmi (2017) dimana teori ini melihat tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kondisi yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut. Putri (2018) menyatakan terdapat enam faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya kondisi fundamental, yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas, dimana menurut Hery (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi investor sehingga berdampak pada harga saham. Menurut Brigham & Houston (2011) harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal berkaitan dengan kinerja perusahaan yang telah dicapai mengenai pengumuman laporan keuangan perusahaan. Pengumuman laporan keuangan ini termasuk tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Sehingga dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan tinggi pula, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang mana profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hongkong (2017) Lopian & Dewi (2018), Anwar & Rahmalia (2019) dan Salim & Firdaus (2020) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memperoleh tingkat laba yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang, sehingga menjadi sinyal positif

atau daya tarik bagi investor. Oleh karena itu semakin banyak permintaan akan saham dan meningkatkan harga saham.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan sejalan dengan teori sehingga hipotesis diterima, dimana penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hongkong (2017) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009 dan Lopian & Dewi (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Rahmalia (2019) yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Salim & Firdaus (2020) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alaagam (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Serta bertentangan penelitian yang dilakukan oleh Bayrakdaroglu et al (2017) yang menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE, GPM dan OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bagi perusahaan ketika memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi pula. Dengan begitu maka kinerja perusahaan semakin baik, karena dapat mengelola perusahaan dengan baik yang dibuktikan dengan tingkat profitabilitas yang didapat. Pertumbuhan profitabilitas yang tinggi ini akan menjadi salah satu faktor meningkatnya kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Bagi Investor profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* pada penelitian ini menunjukkan sinyal positif kepada pihak eksternal yaitu investor. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi ini menunjukkan prospek perusahaan yang baik juga sehingga akan menjadi daya tarik bagi para investor. Dengan begitu kinerja perusahaan juga dikatakan baik dan efektif dalam meningkatkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga para investor akan menganggap perusahaan tersebut semakin berpotensi dan menguntungkan jika membeli saham tersebut. Dengan semakin banyak investor yang membeli saham pada perusahaan tersebut, maka akan meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut sehingga mendorong kenaikan harga saham.

Berdasarkan perpektif Islam dimana dalam mengelola suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, hendaknya menghindari dari riba. Hal ini telah dijelaskan pada Qs. AL-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا  
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ  
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥



*Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”*

#### **4.2.6 Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham**

Pada penelitian ini variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* secara langsung menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif, artinya apabila *leverage* mengalami peningkatan akan mengakibatkan menurunnya harga saham.

Berdasarkan *pecking order theory* menurut Husnan & Pudjiastuti (2004) dimana perusahaan akan lebih memprioritaskan pendanaan yang bersumber dari internal dibandingkan eksternal. Hal ini dikarenakan jika perusahaan lebih banyak menggunakan dana secara eksternal maka hutang yang dimiliki perusahaan akan tinggi pula. Sehingga perusahaan dengan hutang yang tinggi, akan menyebabkan tingkat *leverage* perusahaan cenderung tinggi pula. Dimana menurut Fahmi (2017) *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi, maka resiko perusahaan akan lebih tinggi juga dan hal tersebut kurang disukai oleh para investor sehingga dapat menurunkan harga saham. Brigham dan

Houston (2011) menjelaskan bahwa harga saham ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana salah satu faktor internal yaitu mengenai pengumuman pendanaan yang berkaitan dengan hutang dan ekuitas. Ketika perusahaan memiliki hutang yang besar dan tidak diseimbangi dengan ekuitas tersebut, maka akan menyebabkan tingkat *leverage* menjadi tinggi. Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki resiko tinggi yang dapat mengurangi minat investor, sehingga dengan meningkatnya *leverage* maka akan menurunkan harga saham. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang mana *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman & Solihin (2018) dan Zhang & Zhou (2020) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa operasional perusahaan lebih banyak didanai oleh hutang, sehingga resiko perusahaan cenderung tinggi. Perusahaan dengan resiko yang tinggi umumnya kurang disenangi oleh pihak investor, hal ini menyebabkan berkurangnya permintaan akan saham pada perusahaan tersebut sehingga menurunkan harga saham perusahaan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan sejalan dengan teori sehingga hipotesis diterima, dimana penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Lukman & Solihin (2018) pada PT.Summarecon Agung Tbk periode 2009-2016. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang & Zhou (2020) pada perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek China periode 2007-2016 yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2020), Luckieta et al (2020) dan Maisaroh & Yando (2020) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lopian & Dewi (2018) dan Rahayu & Pratiwi (2019) yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bagi perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi ini menunjukkan kegiatan operasional perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman. Perusahaan yang menggunakan pinjaman yang tinggi akan memiliki resiko yang tinggi pula. Resiko ini berupa ketidakmampuan dalam membayar pinjaman tersebut, sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan. Hal ini kurang disenangi oleh investor karena pada dasarnya investor lebih menyukai perusahaan dengan pinjaman yang rendah untuk menghindari resiko tersebut.

*Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap harga saham. Sesuai dengan *pecking order theory* mengenai hierarki pendanaan, dimana perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Hal ini dikarenakan dengan pinjaman yang semakin banyak akan menambah resiko di suatu perusahaan tersebut. Ketika perusahaan memiliki peningkatan kewajiban yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan dalam keterbatasan arus kas sehingga akan bertambah biaya jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan begitu investor akan menilai penambahan pinjaman tersebut mengakibatkan

bertambah biaya bunga dan memiliki resiko yang tinggi sehingga menyebabkan kebangkrutan. Oleh karena itu investor akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham tersebut akan menurun dan menyebabkan penurunan harga saham.

Berdasarkan perspektif Islam seseorang yang memiliki pinjaman dianjurkan untuk segera melunasinya. Hal ini telah dijelaskan pada sebuah hadist HR. Bukhori sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ فَإِذَا أُتْبِعَ

أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

*Artinya : Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)” (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287 dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadist Abu Hurairah)*

Pada hadist tersebut dijelaskan sebagai umat muslim apabila telah melakukan pinjaman dan telah jatuh tempo serta uang untuk dibayarkan telah ada, maka dianjurkan untuk segera melunasinya.

#### **4.2.7 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham**

Pada penelitian ini variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* secara langsung menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yaitu nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif, artinya apabila nilai perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Dan sebaliknya jika nilai perusahaan mengalami penurunan maka harga saham juga akan menurun.

Berdasarkan *signalling theory* menurut Fahmi (2017) dimana teori ini melihat tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Perusahaan memiliki kondisi yang baik dapat dilihat dari nilai suatu perusahaan yang baik pula. Dimana menurut Harmono & Rachmawati (2011) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham sebagai penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dicerminkan dengan kinerja yang baik pula, dimana menunjukkan bahwa sebagai bentuk pencapaian yang telah dilalui dalam mengelola sumber daya perusahaan tersebut. Menurut Sunariyah (2011) harga saham dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan kebijakan oleh perusahaan secara internal serta kinerja perusahaan yang telah dicapai. Ketika kinerja perusahaan tersebut baik maka menunjukkan bahwa nilai perusahaan baik pula, sehingga dengan nilai perusahaan yang baik akan menjadi sinyal positif bagi investor dan akan meningkatkan harga saham. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang mana nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shittu et al (2016) dan Hanifah (2019) yang menunjukkan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketika perusahaan memiliki nilai yang baik, maka menunjukkan bahwa memiliki kinerja

yang baik pula. Sehingga dengan nilai perusahaan yang baik prospek kedepannya cenderung baik juga serta resiko cenderung kecil. Hal ini disenangi oleh para investor sehingga akan menjadi sinyal dan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya sehingga bertambahnya permintaan akan saham dan dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan sejalan dengan teori sehingga hipotesis diterima, dimana penelitian ini menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Shittu et al (2016) pada 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2009-2013. Serta penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2019) pada perusahaan pada sektor telekomunikasi yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2017 yang menunjukkan nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menunjukkan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bagi perusahaan nilai suatu perusahaan merupakan hal yang penting karena merupakan sebuah bukti pencapaian dari perusahaan tersebut. Dengan pencapaian yang baik itu akan menjadi gambaran kepercayaan masyarakat maupun pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut telah melalui proses yang baik. Ketika kepercayaan itu tumbuh maka akan menjadi daya tarik pihak eksternal salah satunya investor sehingga dapat meningkatkan harga sahamnya.

Bagi investor nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* pada penelitian ini menunjukkan sinyal positif bagi para investor. Melalui PBV ini menggambarkan besarnya pasar mengapresiasi nilai buku suatu perusahaan yang diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Selain itu nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang baik pula, sehingga juga akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal yaitu investor. Dengan begitu nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga permintaan pada saham tersebut akan meningkat dan harga saham pun akan meningkat.

Berdasarkan perpektif Islam nilai perusahaan yang merupakan bentuk kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan, dimana ketika perusahaan ingin meningkatkannya maka harus selalu menunjukkan kinerja yang baik pula. Hal ini telah dijelaskan pada Qs. Al-Qasas ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ - ٧٧

*Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang berbuat kerusakan.”*

Pada ayat tersebut telah dijelaskan sebagai muslim dianjurkan untuk selalu berbuat baik agar memperoleh kesejahteraan baik dunia maupun akhirat. Sehingga suatu perusahaan diharapkan selalu berbuat baik kepada masyarakat

dan tidak membuat mereka kecewa. Dengan melakukan hal itu akan menumbuhkan citra baik bagi perusahaan sehingga nilai suatu perusahaan baik dan akan mendapatkan kepercayaan masyarakat serta pihak eksternal baik kreditor maupun investor.

#### **4.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan**

Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma total asset* dilihat dari uji sobel dan pengaruh tidak langsung menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan variabel nilai perusahaan sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi hubungan pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dengan harga saham.

Ukuran perusahaan menurut Nirwanto (2013) sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat dicerminkan melalui total asset. Brigham & Houston (2011) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal salah satunya pada pengumuman laporan keuangan perusahaan. Pada pengumuman laporan keuangan perusahaan yakni terkait dengan total asset perusahaan sebagai pengukur ukuran perusahaan. Yuniasih & Wirakusuma



(2007) menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dimana berdasarkan *signaling theory* ukuran perusahaan akan menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan akan cenderung lebih stabil sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan maupun harga saham. Dengan perusahaan memiliki asset yang tinggi maka perusahaan dapat lebih mudah melakukan operasionalnya dan cenderung lebih stabil sehingga kinerja perusahaan juga akan baik. Kinerja yang baik ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan baik juga. Mengingat nilai perusahaan merupakan cara pandang investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga ketika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik akan menjadi penilaian baik bagi investor. Oleh karena itu nilai perusahaan yang baik akan menjadi sinyal atau daya tarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut, sehingga meningkatnya permintaan akan saham dan akan meningkatkan harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan tidak dapat memediasi sebagai variabel intervening antara ukuran perusahaan dan harga saham. Ketika perusahaan memiliki asset yang tinggi maka pandangan investor terhadap perusahaan tersebut negatif, karena mereka menganggap bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menetapkan laba ditahan dibandingkan pembagian deviden. Hal tersebut akan menurunkan nilai perusahaan, oleh karena itu ketika perusahaan memiliki penilaian yang buruk di mata investor akan berkurangnya permintaan akan saham pada perusahaan tersebut sehingga berdampak turunnya harga saham. Hasil penelitian

kali ini dilihat pengaruh secara langsung menunjukkan hasil yang signifikan, namun menunjukkan hasil tidak signifikan pada pengaruh tidak langsung yakni ketika ukuran perusahaan dilewatkan terlebih dahulu ke nilai perusahaan bukan menjadi pertimbangan penurunan harga saham. Sehingga nilai perusahaan tidak dapat memediasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan dan harga saham sebagai variabel intervening.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bertentangan dengan teori sehingga hipotesis ditolak, dimana penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan ini disebabkan adanya pengaruh langsung yang berbeda. Meskipun pengaruh langsung dari nilai perusahaan terhadap harga saham menunjukkan nilai yang positif, tetapi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang bersifat negatif. Tetapi jika ukuran perusahaan dipengaruhi langsung ke harga saham menunjukkan positif dan signifikan. Dengan begitu nilai perusahaan sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi ukuran perusahaan dengan harga saham. Hal ini dikarenakan jika ukuran perusahaan dipengaruhi ke harga saham tetapi melewati nilai perusahaan dahulu maka akan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Bagi perusahaan ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset ini merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang mampu memberi kemanfaatan dimasa mendatang. Namun perusahaan yang memiliki asset besar belum tentu memiliki kinerja yang baik, sehingga diharapkan mengelola asset

tersebut dengan baik. Oleh karena itu ukuran perusahaan yang besar bukan jaminan nilai perusahaan itu baik, hal ini dikarenakan dengan asset yang tinggi maka kebutuhan dana akan cenderung meningkat, sehingga perusahaan lebih cenderung menahan laba.

Bagi investor ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset ini dianggap kurang baik bagi kesejahteraan mereka. Hal ini dikarenakan dengan asset yang tinggi cenderung perusahaan menahan laba lebih besar dibandingkan dengan pembagian dividen kepada pemegang saham, mengingat tujuan investor berinvestasi salah satunya untuk mendapatkan dividen. Sehingga menurunkan kesejahteraan pemegang saham dan pandangan terhadap perusahaan tersebut juga akan menurun sehingga berdampak pada nilai perusahaan tersebut. Dengan begitu akan menurunkan permintaan saham dan akan berdampak pada harga saham yang menurun. Namun para investor terkadang sebelum berinvestasi tidak memperhatikan ukuran perusahaan karena lebih memperhatikan informasi-informasi baik lainnya (*good news*) yang meningkatkan harga saham. Oleh karena itu ukuran perusahaan yang dilewatkan terlebih dahulu pada nilai perusahaan dahulu bukan sebagai pertimbangan utama penurunan harga saham sehingga menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Berdasarkan perpektif Islam ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan total asset, dimana dalam penggunaan asset atau harta perusahaan tidak boleh dilakukan secara berlebih-lebihan dan melampaui batas. Maksudnya sebagai muslim dianjurkan mengelola dan menggunakan asset atau harta tersebut secara

efektif dan efisien guna untuk memaksimalkan manfaat dari harta tersebut. Hal ini telah dijelaskan pada Qs. Al-Maidah ayat 87 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ - ٨٧

*Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”*

#### **4.2.9 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham melalui Nilai**

##### **Perusahaan**

Pada penelitian ini variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* dilihat dari uji sobel dan pengaruh tidak langsung menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan variabel nilai perusahaan sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi hubungan pengaruh antara variabel profitabilitas dengan harga saham.

Berdasarkan *signalling theory* menurut Fahmi (2017) dimana teori ini melihat tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas, dimana menurut Hery (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga ketika perusahaan

memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka kinerja perusahaan baik yang menunjukkan nilai perusahaan baik pula. Menurut Sunariyah (2011) harga saham dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan kebijakan oleh perusahaan secara internal serta kinerja perusahaan yang telah dicapai. Dengan nilai perusahaan yang dicerminkan dengan kinerja yang baik yang dilihat dari tingkat profitabilitas yang tinggi tersebut akan menjadi sinyal positif bagi investor sehingga berdampak pada harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim & Firdaus (2020) yang menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dimana profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan tidak dapat memediasi sebagai variabel intervening antara profitabilitas dan harga saham. Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka pandangan investor terhadap perusahaan tersebut positif, karena mereka menganggap perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menguntungkan jika berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan sebagai cerminan dari nilai perusahaan, oleh karena itu ketika perusahaan memiliki penilaian yang baik di mata investor akan bertambah permintaan akan saham pada perusahaan tersebut sehingga berdampak kenaikan harga saham. Hasil penelitian kali ini dilihat pengaruh secara langsung menunjukkan hasil yang signifikan, namun menunjukkan hasil tidak signifikan pada pengaruh tidak langsung yakni ketika profitabilitas dilewatkan terlebih dahulu ke nilai perusahaan bukan menjadi

pertimbangan kenaikan harga saham. Sehingga nilai perusahaan tidak dapat memediasi hubungan pengaruh profitabilitas dan harga saham sebagai variabel intervening.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bertentangan dengan teori sehingga hipotesis ditolak, dimana penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriawan & Agustin (2016) pada perusahaan dalam Indeks LQ45 periode 2011-2013 yang menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim & Firdaus (2020) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Adanya hubungan positif dan tidak signifikan antara profitabilitas terhadap harga saham melalui nilai perusahaan ini disebabkan adanya hubungan pengaruh langsung antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang positif dan signifikan. Selain itu hubungan langsung antara nilai perusahaan ke harga saham yang positif dan signifikan pula. Namun dari hasil penelitian meskipun secara langsung berpengaruh positif dan signifikan, tetapi nilai perusahaan sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi profitabilitas dengan harga saham. Hal ini

dikarenakan jika profitabilitas dipengaruhi ke harga saham tetapi melewati nilai perusahaan dahulu maka akan berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Bagi perusahaan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas menunjukkan baik buruknya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Dalam meningkatkan laba tersebut telah menjadi tanggung jawab perusahaan agar menunjukkan prospek kedepan perusahaan agar meningkatkan nilai suatu perusahaan. Sehingga profitabilitas tinggi dapat meningkatkan citra suatu perusahaan dan prospek kedepannya cenderung baik, dengan begitu penilaian suatu perusahaan akan baik pula.

Bagi investor profitabilitas ini merupakan faktor fundamental yang penting dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam memilih saham. Hal ini dikarenakan profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan mengenai kemampuan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan menunjukkan nilai profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga permintaan saham meningkat dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Namun pada penelitian ini kenaikan profitabilitas menggunakan *Return on Equity* yang dilewatkan terlebih dahulu pada nilai perusahaan bukan sebagai pertimbangan utama kenaikan harga saham sehingga menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Berdasarkan perspektif Islam perusahaan dalam memperoleh keuntungan diharapkan menjauhkan dari hal yang dilarang, mengingat tujuan utama

perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Hal yang dilarang tersebut salah satunya riba. Larangan riba ini telah dijelaskan pada Qs. An-Nisa' ayat 160-161 :

فَيُظْلَمُ مَنِ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا - ١٦٠

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا - ١٦١

*Aritnya : “ karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan; dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah, dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih. ”*

#### **4.2.10 Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan**

Pada penelitian ini variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dilihat dari uji sobel dan pengaruh tidak langsung menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan variabel nilai perusahaan sebagai variabel intervening dapat memediasi hubungan pengaruh antara variabel *leverage* dengan harga saham.

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa harga saham ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana salah satu faktor internal salah satunya mengenai pengumuman pendanaan yang berkaitan dengan hutang dan ekuitas. Selain itu menurut Mardiyanto (2009) dimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor salah satunya faktor perusahaan itu sendiri



yang berkaitan dengan sumber pendanaan. Berdasarkan *pecking order theory* menurut Husnan & Pudjiastuti (2004) dimana perusahaan akan memprioritaskan dana yang bersumber internal dibandingkan eksternal. Ketika perusahaan menggunakan dana eksternal yang tinggi maka hutang yang dimiliki perusahaan akan tinggi pula. Dengan hutang tinggi, tingkat *leverage* perusahaan akan cenderung tinggi pula. Dimana menurut Fahmi (2017) *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang akan cenderung memiliki resiko yang tinggi dan dapat menurunkan kinerja perusahaan. Mengingat nilai perusahaan merupakan cara pandang investor mengenai kinerja perusahaan, dimana para investor menganggap dengan *leverage* yang tinggi maka penilaian akan perusahaan tersebut menurun. Menurut Sunariyah (2011) harga saham dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan kebijakan oleh perusahaan secara internal serta kinerja perusahaan yang telah dicapai. Dengan *leverage* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena lebih banyak perusahaan dibiayai oleh hutang sehingga nilai perusahaan akan menurun. Hal ini menunjukkan resiko perusahaan tinggi sehingga kurang disenangi oleh investor, oleh karena itu penilaian investor terhadap perusahaan menurun dan mereka enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan begitu berkurangnya permintaan akan saham dan menurunkan harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dimana *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan dapat memediasi sebagai variabel intervening antara *leverage* dan harga saham.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka hutang yang dimilikinya tinggi pula sehingga perusahaan lebih banyak dibiaya oleh hutang. Dengan hutang yang tinggi dapat digunakan perusahaan untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Ketika nilai perusahaan tersebut baik maka pandangan investor akan perusahaan tersebut baik pula. Hal ini akan menjadi daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga mereka tanpa ragu menginvestasikan dananya, dengan begitu akan meningkatkan permintaan akan saham pada perusahaan tersebut. Ketika permintaan saham mengalami kenaikan maka akan menaikkan harga saham tersebut. Hasil penelitian kali ini dilihat pengaruh secara langsung menunjukkan hasil yang signifikan, sama halnya untuk pada pengaruh tidak langsung yakni ketika *leverage* dipengaruhi terlebih dahulu pada nilai perusahaan kemudian ke harga saham akan berpengaruh signifikan. Sehingga nilai perusahaan berhasil memediasi hubungan pengaruh *leverage* dan harga saham sebagai variabel intervening.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bertentangan dengan teori sehingga hipotesis ditolak, dimana penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriawan & Agustin (2016) yang menunjukkan *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Adanya hubungan positif dan signifikan antara *leverage* terhadap harga saham melalui nilai perusahaan ini disebabkan karena

pada hubungan pengaruh langsung antara *leverage* terhadap nilai perusahaan menunjukkan positif dan signifikan. Selain itu pengaruh langsung antara nilai perusahaan terhadap harga saham juga menunjukkan positif dan signifikan. Sehingga meskipun pengaruh langsung *leverage* terhadap harga saham menunjukkan negatif dan signifikan, jika *leverage* dipengaruhi ke harga saham tetapi melewati nilai perusahaan dahulu maka akan berpengaruh positif dan signifikan. Dengan begitu nilai perusahaan sebagai variabel intervening berhasil memediasi *leverage* dan nilai perusahaan.

Bagi perusahaan *leverage* berupa bentuk pinjaman yang dapat digunakan secara optimal untuk mengembangkan suatu perusahaan agar lebih baik lagi. Melalui pinjaman tersebut perusahaan dapat memperbaiki serta meningkatkan perusahaan sehingga prospek perusahaan semakin baik kedepannya. Oleh karena itu dengan *leverage* yang tinggi akan meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut dan berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Dengan begitu akan berpengaruh terhadap permintaan saham dan harga saham pun akan meningkat.

Bagi investor *leverage* ini menunjukkan pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, melalui pinjaman tersebut perusahaan dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi. Hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga kepercayaan pihak eksternal juga cenderung baik dan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Selain itu investor menganggap perusahaan yang memperoleh pinjaman dari pihak kreditor, berarti pihak kreditor ini telah menilai kondisi perusahaan sehingga layak untuk diberi pinjaman dan memiliki

prospek baik kedepannya. Namun perusahaan juga harus optimal dalam mengelola pinjaman tersebut, hal ini dikarenakan dengan pinjaman yang terlalu berlebihan akan menyebabkan resiko yang tinggi sehingga tidak baik untuk perusahaan. Dengan pengelolaan pinjaman yang optimal, maka akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga nilai suatu perusahaan akan dinilai baik. Oleh karena itu pihak investor akan tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat dan berdampak pada harga saham yang semakin tinggi.

Berdasarkan perspektif Islam ketika seseorang memiliki hutang maka dianjurkan untuk segera melunasinya. Seseorang yang memiliki uang dan tidak segera membayar hutang tersebut dianggap sebagai pencuri. Hal ini telah dijelaskan pada hadist HR. Ibnu Majah sebagai berikut :

أَيُّمَا رَجُلٍ يَدَيْنِ دَيْنًا وَهُوَ مُجْمَعٌ أَنْ لَا يُؤْفِيَهُ إِيَّاهُ لَقِيَ اللَّهَ سَارِقًا

*Artinya “siapa saja yang berhutang lalu berencana tidak melunasinya, maka dia akan bertemu Allah (pada hari kiamat) dengan status sebagai pencuri.”*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada sektor industri barang konsumsi periode 2015-2020 mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma total asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma total asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

5. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
6. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
7. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
8. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma total asset* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
9. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
10. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Investor

Peneliti memberi saran jika para calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi harus lebih berhati-hati dan lebih cermat dalam menilai perusahaan tersebut sebelum mengambil suatu keputusan. Penilaian ini tidak hanya dilakukan secara fundamental namun secara teknikal juga. Hal ini dilakukan agar investor tidak salah dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti memberi saran apabila peneliti selanjutnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, maka sebaiknya menggunakan indikator lain atau menambah indikator di variabel agar lebih bervariasi. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel atau menggunakan variabel lain. Namun jika peneliti selanjutnya ingin menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya menggunakan objek yang berbeda dengan periode yang berbeda dan terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta : Rineka Cipta
- Alaagam, Asuil. (2019). The Relationship Between Profitability and Stock Prices : Evidence from the Saudi Banking Sector. *Journal of Finance and Accounting*, 10(14), 91-101.
- Al-Qur'an dan Terjemahan Tafsir Per Kata. (2011). Bandung : CV Insan Kamil, Kementerian Agama RI.
- Al-Slehat, Zaher Abdel Fattah. (2020). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value : Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109-120.
- Anshori, Muslich., Iswati, Sri. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Airlangga University Press
- Anwar, Jusuf. (2005). *Pasar Modal sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*. Bandung : PT. Alumni
- Anwar, Yuli., Rahmalia, Lia. (2019). The Effect of Return on Equity, Earning per Share and Prive Earning Ratio on Stock Prices. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 4(1), 57-66
- Ariyanti, Sari., Topowijono., Sulasmiyati, Sri. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 181-188.
- Awan, Abdul Ghafoor., Lodhi, Muhammad Usman., Hussain, Dilshad. (2018). Determinants of Firm Value : A Case Study of Chamilical Industries of Pakistan. *Global Journal of Management, Social Sciences and Humanities*, 4(1), 46-61.
- Bayrakdaroglu, Ali., Mirgen, Cagatay., Kuyu, Ezgi. (2017). Relationship Between Profitability Rations and Stock Price: An Empirical Analysis on BIST-100. *Istanbul Finance Congress (IFC)*
- Bodie, Zvi., Kane, Alex., Marcus, Alan J. (2016). *Manajemen Portofolio dan Investasi* (jilid 9, cet. ke-2). Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan* (jilid 8). Jakarta : Erlangga
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (jilid 10). Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, Eugene F., Houston, Yulianto, Ali Akbar., (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (jilid 10). Jakarta : Salemba Empat



- Bungin, M Burhan. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Chabachib, M., Hersugondo., Ardiana, Erna., Pamungkas, Imang Dapit. (2020). Analysis of Company Characteristics of Firm Values : Profitability as Intervening Variables. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 60-70.
- Dutta, Subha Ranja., Mukherjee, Tutun., Sen, Som Sankar. (2018). Impact of Financial Leverage on the Value of Firm : Evidence from some NSE Listed Companies. *The BESC Journal of Commerce and Management*, 4(5), 42-52
- Fabozzi, Frank. (2000). *Manajemen Investasi* (jilid-2, cet.ke-1). Jakarta Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (jilid 1, cet. ke-4). Bandung : Alfabeta
- Gumanti, Tatang Ary. (2011). *Manajemen Investasi : Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Hanafi, M. Mamduh., Halim, Mamduh. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (jilid 5, cet. ke-1). Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hanifah, Azimah. (2019). The Effect of Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) Against the Stock Price of Telecommunications Sector Company Included in the Indonesian Islamic Stock Index (ISSI). *International Conference on Economics, Management and Accounting*.
- Harahap, Cicely Delfina., Juliana, Ilyas., Lindayani, Febby Fitria. (2018). The Impact of Evironmental Performance and Profitability on Firm Value. *Indonesian Management and Accounting Research* 17(1), 53-70.
- Harmono., Rachmawati, Rini. (2011). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Herawati, Titin. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 1-18.
- Herawati, Vinola., Firdaus, Harits. (2020) Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Financial Leverage dan Reputasi Underwriter terhadap Tingkat Underpricing dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 631-639
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo
- Hidayat, Khomarul. (2020). *Jeblok Tahun Lalu, Saham Sektor Industri Barang Konsumsi diprediksi Rebound Tahun Ini*. Diakses 2 Agustus 2021 dari

<https://investasi.kontan.co.id/news/jeblok-tahun-lalu-saham-sektor-barang-konsumsi-diprediksi-rebound-tahun-ini>

- Hidayat, Wastam Wahyu. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *JEBI*, 21(1), 67-75.
- Hongkong, Hendra. (2017). The Effect of Earning per Share and Return on Equity on Stock Price (Study on Listed Banks). *Jurnal Accountability*, 6(2), 20-25.  
<https://www.idx.co.id/>
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (jilid 8). Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- Kartika Dewi, Herlina. (2020). *Saham Barang Konsumsi Turun pada Desember 2020, Simak Prospek dan Rekomendasinya*. Diakses 2 Agustus 2021 dari <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-barang-konsumsi-turun-pada-desember-2020-simak-prospek-dan-rekomendasinya>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Keown, Arthur J., Scott, David F., Martin, John D., Petty. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kevin, Anthony. (2018). *Saham Barang Konsumsi akan Terpengaruh Pelemahan Penjualan*. Diakses 2 Agustus 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180207190732-17-3829/saham-barang-konsumsi-akan-terpengaruh-pelemahan-penjualan>
- Kevin, Anthony. (2018). *Sektor Barang Konsumsi Anjlok 3,83%, Time to Buy?*. Diakses 2 Agustus 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181109150142-17-41413/sektor-barang-konsumsi-anjlok-383-time-to-buy>
- Lapian, Yosua., Dewi, Sayu Kt Sutrisna. (2018). Peran Kebijakan Deviden dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 816-846
- Luckieta, Meiliani., Amran, Ali., Alamsyah, Doni Purnama. (2020). The Fundamental Analysis of Stock Prices. *Test Engineering and Management*, 23, 28.721-28.729.
- Lukman, Lucky., Solihin, Mohammad. (2018). Pengaruh Economic Value Added, Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 147-159.
- Mahendra Dj, Alfredo., Artini, Luh Gede Sri., Suarjaya, A.A Gede. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138

- Maisaroh., Yando, Agus Defri. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(1)*.
- Manoppo, Heven., Arie, Fitty Valdi. (2016). Pengaruh Struktural Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA, 4(2)*, 486-497.
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT.Grasindo
- Mariana., Abdullah, Syukriy., Mahmud, Muhammad. (2020). Corporate Governance Perception Index Profitability and Firm Value in Indonesia. *Scientific Research Publishing Technology and Investment, 11*, 13-21.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Rajawali Pers
- Melewar, TC. (2008). *Facets of Corporate Identity, Communication and Reputation*. New York : Routledge
- Nasarudin, Indo Yama., Suhendra., Anggraini, Luthfia Farida. (2019). The Determinant of Stock Price : Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia. *Jurnal Etikonomi, 18(1)*, 143-154
- Nirwanto, Nazief. (2013). *Teori Ekonomi : Analisis Ekonomi Lanjutan dengan Pendekatan Mikroekonomi*. Malang : UM Press
- Nugraha, Nugi Mohammad., Riyadhi, Mochamad Raficky. (2019). The Effect of Cash Flows, Company Size and Profit on Stock Prices in SOE Companies Listed on BEI for the 2013-2017 Period. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 6(7)*, 130-141.
- Nurminda, Aniela., Isywardhana, Deannes., Nurbaiti, Aniisa. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management, 4(1)*, 542-549.
- Oei, Istijanto. (2009). *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Perdana K, Echo. (2016). *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Pangkalpinang : Lab Kom Manajemen FE UBB
- Permana, Iwan. (2020). *Hadist Ahkam Ekonomi*. Jakarta : Amzah
- Purwanti, Titik. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Secology, 1(2)*, 60-66.
- Putri, Hana Tamara. (2018). Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen dan Sains, 3(2)*, 195-202.

- Qolbi, Nur., Dewi, Herlina Kartika. (2020). *Pendapatan Emiten Barang Konsumsi yang Masuk Sektor Defensif Turun, Ini Prospeknya*. Diakses 17 Agustus 2021 dari <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-emiten-barang-konsumsi-yang-masuk-sektor-defensif-turun-ini-prospeknya>
- Qolbi, Nur., Dewi, Herlina Kartika. (2020). *Saham Barang Konsumsi Turun pada Desember 2020, Simak Prospek dan Rekomendasinya*. Diakses 17 Agustus 2021 dari <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-barang-konsumsi-turun-pada-desember-2020-simak-prospek-dan-rekomendasinya>
- Rahayu, Intan., Pratiwi, Laras. (2019). The Effect of DER and Interest Rate on Company Value. *Business and Management Research*, 123, 84-86.
- Ramadan, Imad Zeyad. (2015). Leverage and the Jordanian Firms' Value : Empirical Evidence. *International Journal of Economics and Finance*, 7(4), 75-81.
- Riduwan., Kuncoro, Engkos Achmad. (2012). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung : Alfabeta
- Rinahaq., Widyawati, Dini. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1-19.
- Rokhmatussa'dyah, Ana., Suratman. (2010). *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta : Sinar Grafika
- Salim, Joko. (2010). *10 Investasi Paling Gampang dan Paling Aman*. Jakarta : Visimedia
- Salim, M. Noor., Firduas, Zaky. (2020). Determinants of Firm Valur and Its Impact on Stock Prices (Study in Concumer Good Public Companies in IDX 2014-2018). *Dinansti International Journal of Education Management and Social Science*, 2(1), 41-54.
- Sanusi, Anwar. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sari, Pt Indah Purnama., Abudanti, Nyoman. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3(5), 1427-1441
- Satriawan, Hendy Bayu., Agustina, Linda. (2016). Determinan Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 113-121.
- Shah, Faiza Maqbool., Khalidi, Manzoor Anwar. (2020). Determinants of Firm Value in Shariah Compliant Companies. *Management Science*, 15(1), 86-100.
- Shittu, Isah., Ahmad, Ayoib Che., Ishak, Zuaini. (2016). Does Price to Book Value Predict Stock Price? Evidence from Nigerian Firms. *International Journal of Computational Engineering and Management*, 9(1), 5-8.
- Sigit, Christianus. (2010). *SPSS 18*. Yogyakarta : Andi Offset

- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan)*. Bandung : PT Refika Aditama
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Sunaryo, Deni. (2020). The Effect of Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Earning per Share on Share Prices in Chemical Subsector Companies in Southeast Asia 2012-2018 (Case Study of a Company Listed on the Southeast Asian Stock Exchange). *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 1(5), 823-831
- Sundjaja, Ridwan S., Barlian, Inge., Sundjaja, Dharma Putra (2010). *Manajemen Keuangan Dua*. Jakarta : Literata Lintas Media
- Susilawati, Christine Dwi Karya. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Sutama, Dedi Rossida., Lisa, Erna. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen dan Akutansi*, 10(1), 21.39.
- Sutrisno. (2020). Corporate Governance, Profitability and Firm Value Study on The Indonesian Islamic Index. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 292-303.
- Suwito, Edy., Herawaty, Arleen. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII*, 136-146.
- Utami, Linda Tri., Maslichah, Mawardi, M.Cholid. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(8), 98-112
- Wahyudi, Chuzaimah, Sugiarti. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 156-164
- Widajatun, Vicentia Wahyu., Rahmadzikrishafira, Tsaninisa Fatimah., Nugraha, Nugi Mohammad., Susanti, Neneng. (2020). Effect of Profitability on Firm Values with Managerial Ownership as a Variable Control (Construction and Building Sub Sector Listed in the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 7220-7229.
- Yuliana, Reva., Hadi, Dudi Abdul. (2020). The Factors of Capital Expenditure, Leverage, Profitability, Company Value Affect the Property Sector. *Solid State Technology*, 63(3), 2748-2754

- Yuliza, Arma. (2018). The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities. *International Journal of Engineering and Technology*, 7(4), 247-249.
- Yuniasih, Ni Wayan., Wirakusuma, Made Gede. (2009). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 1-10
- Yusna., Sulistiono, Sugeng. (2019). The Effect of FCF and Firm Size to Firm Value and IOS as Mediation Variable. *Business and Management Research*, 136(1), 178-183
- Zhang, Xiang., Zhou, Han. (2020). Leverage Structure and Stock Price Synchronicity : Evidence from China. *Research Article PLOS ONE*, 15(7), 1-15.

## Lampiran 1

## Tabulasi Data

No	Perusahaan	Tahun	Variabel Independen		
			Ukuran Perusahaan (Logaritma Total Asset)	Profitabilitas (ROE)	Leverage (DER)
1	Akasha Wira International Tbk	2015	11,82	0,10	0,99
2		2016	11,89	0,15	1,00
3		2017	11,92	0,09	0,99
4		2018	11,95	0,11	0,83
5		2019	11,92	0,15	0,45
6		2020	11,92	0,14	0,27
7	Budi Starch & Sweetener Tbk	2015	12,51	0,02	1,95
8		2016	12,47	0,03	1,52
9		2017	12,47	0,04	1,46
10		2018	12,53	0,04	1,77
11		2019	12,48	0,05	1,33
12		2020	12,47	0,05	1,24
13	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2015	12,17	0,17	1,32
14		2016	12,15	0,28	0,61
15		2017	12,14	0,12	0,54
16		2018	12,07	0,09	0,20
17		2019	12,14	0,19	0,23
18		2020	12,19	0,14	0,24
19	Delta Djakarta Tbk	2015	12,02	0,23	0,22
20		2016	12,08	0,25	0,18
21		2017	12,13	0,24	0,17
22		2018	12,18	0,26	0,19
23		2019	12,15	0,26	0,18
24		2020	12,09	0,10	0,17
25	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2015	13,42	0,18	0,62
26		2016	13,46	0,20	0,56
27		2017	13,50	0,17	0,56
28		2018	13,54	0,21	0,51
29		2019	13,59	0,20	0,45
30		2020	14,02	0,15	1,06
31		2015	13,96	0,09	1,13

32	Indofood Sukses Makmur Tbk	2016	13,91	0,12	0,87
33		2017	13,95	0,11	0,88
34		2018	13,98	0,10	0,93
35		2019	13,98	0,11	0,77
36		2020	14,21	0,11	1,06
37	Multi Bintang Indonesia Tbk	2015	12,32	0,65	1,74
38		2016	12,36	1,20	1,77
39		2017	12,40	1,24	1,36
40		2018	12,46	1,05	1,47
41		2019	12,46	1,05	1,53
42		2020	12,46	0,20	1,03
43	Mayora Indah Tbk	2015	13,05	0,24	1,18
44		2016	13,11	0,22	1,06
45		2017	13,17	0,22	1,03
46		2018	13,25	0,21	1,06
47		2019	13,28	0,21	0,92
48		2020	13,30	0,19	0,75
49	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2015	12,43	0,23	1,28
50		2016	12,47	0,19	1,02
51		2017	12,66	0,05	0,62
52		2018	12,64	0,04	0,51
53		2019	12,67	0,08	0,51
54		2020	12,65	0,05	0,38
55	Sekar Bumi Tbk	2015	11,88	0,12	1,22
56		2016	12,00	0,06	1,72
57		2017	12,21	0,03	0,59
58		2018	12,25	0,02	0,70
59		2019	12,26	0,00	0,76
60		2020	12,25	0,01	0,84
61	Sekar Laut Tbk	2015	11,58	0,13	1,48
62		2016	11,77	0,07	0,92
63		2017	11,80	0,07	1,07
64		2018	11,87	0,09	1,20
65		2019	11,90	0,12	1,08
66		2020	11,75	0,11	0,90
67	Tunas Baru Lampung Tbk	2015	12,97	0,07	2,22
68		2016	13,10	0,18	2,68
69		2017	13,16	0,23	2,37
70		2018	13,21	0,16	2,42



71		2019	13,24	0,12	2,24
72		2020	13,29	0,12	2,30
73	Siantar Top Tbk	2015	12,28	0,18	0,90
74		2016	12,37	0,15	1,00
75		2017	12,37	0,16	0,69
76		2018	12,42	0,15	0,60
77		2019	12,46	0,22	0,34
78		2020	12,54	0,24	0,29
79	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2015	12,55	0,19	0,27
80		2016	12,63	0,20	0,21
81		2017	12,71	0,17	0,23
82		2018	12,74	0,15	0,16
83		2019	12,82	0,18	0,17
84		2020	12,94	0,23	0,83
85	Gudang Garam Tbk	2015	13,80	0,17	0,67
86		2016	13,80	0,17	0,59
87		2017	13,82	0,18	0,58
88		2018	13,84	0,17	0,53
89		2019	13,90	0,21	0,54
90		2020	13,89	0,13	0,34
91	H.M. Sampoerna Tbk	2015	13,58	0,03	0,02
92		2016	13,63	0,37	0,24
93		2017	13,63	0,37	0,26
94		2018	13,67	0,38	0,32
95		2019	13,71	0,38	0,43
96		2020	13,70	0,28	0,64
97	Wismilak Inti Makmur Tbk	2015	12,13	0,14	0,42
98		2016	12,13	0,11	0,37
99		2017	12,09	0,04	0,25
100		2018	12,10	0,05	0,25
101		2019	9,11	0,03	0,26
102		2020	12,21	0,15	0,36
103	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2015	12,14	0,11	0,41
104		2016	12,19	0,14	0,42
105		2017	12,07	0,15	0,47
106		2018	12,08	0,17	0,40
107		2019	12,11	0,17	0,40
108		2020	12,30	0,12	0,50
109	Kimia Farma Tbk	2015	12,54	0,13	0,67

110		2016	12,66	0,12	1,03
111		2017	12,86	0,10	1,22
112		2018	13,05	0,13	1,73
113		2019	13,26	0,00	1,48
114		2020	13,24	0,03	14,72
115	Kalbe Farma Tbk	2015	13,14	0,19	0,25
116		2016	13,18	0,19	0,22
117		2017	13,22	0,18	0,20
118		2018	13,26	0,16	0,19
119		2019	13,31	0,15	0,21
120		2020	13,35	0,15	0,23
121	Merck Tbk	2015	11,81	0,30	0,35
122		2016	11,87	0,26	0,28
123		2017	11,93	0,24	0,38
124		2018	12,10	2,24	1,44
125		2019	11,95	0,13	0,52
126		2020	11,97	0,12	0,52
127	Pyridam Farma Tbk	2015	11,20	0,03	0,58
128		2016	11,22	0,05	0,58
129		2017	11,20	0,07	0,47
130		2018	11,27	0,07	0,57
131		2019	11,28	0,07	0,53
132		2020	11,36	1,40	0,45
133	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2015	12,45	0,17	0,08
134		2016	12,30	0,17	0,08
135		2017	12,50	0,18	0,16
136		2018	12,52	0,23	0,15
137		2019	12,55	0,26	0,15
138		2020	12,59	0,29	0,19
139	Tempo Scan Pacific Tbk	2015	12,80	0,12	0,45
140		2016	12,82	0,12	0,42
141		2017	12,87	0,11	0,46
142		2018	12,90	0,10	0,45
143		2019	12,92	0,10	0,45
144		2020	12,96	0,13	0,43
145	Kino Indonesia Tbk	2015	12,51	0,15	0,81
146		2016	12,52	0,09	0,68
147		2017	12,51	0,05	0,58
148		2018	12,56	0,07	0,64

149		2019	12,67	0,19	0,74
150		2020	12,72	0,04	1,04
151	Unilever Indonesia Tbk	2015	13,20	1,64	2,26
152		2016	13,22	1,85	2,56
153		2017	13,28	1,84	2,65
154		2018	13,31	1,67	1,75
155		2019	13,31	1,92	2,91
156		2020	13,31	1,91	3,16
157	Chitose Internasional Tbk	2015	11,58	0,09	0,21
158		2016	11,60	0,06	0,22
159		2017	11,68	0,08	0,25
160		2018	11,69	0,03	0,26
161		2019	11,72	0,02	0,34
162		2020	11,70	0,00	0,29
163	Organon Pharma Tbk	2015	12,18	1,38	13,98
164		2016	12,14	0,58	4,95
165		2017	12,13	0,34	2,79
166		2018	12,21	0,25	2,26
167		2019	12,15	0,18	1,30
168		2020	12,20	0,26	0,92

No	Perusahaan	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Intervening
			Harga Saham (Closing Price)	Nilai Perusahaan (PBV)
1	Akasha Wira International Tbk	2015	1.015	1,82
2		2016	1.000	1,53
3		2017	885	1,23
4		2018	920	1,13
5		2019	1.045	1,09
6		2020	1.460	0,90
7	Budi Starch & Sweetener Tbk	2015	63	0,26
8		2016	87	0,34
9		2017	94	0,35
10		2018	96	0,35
11		2019	103	0,36
12		2020	99	0,34
13		2015	675	0,63

14	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2016	1.350	0,90
15		2017	1.290	0,85
16		2018	1.375	0,84
17		2019	1.670	0,88
18		2020	1.785	0,84
19	Delta Djakarta Tbk	2015	5.200	4,90
20		2016	5.000	3,95
21		2017	4.590	3,21
22		2018	5.500	3,43
23		2019	6.800	4,49
24		2020	4.400	2,87
25	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2015	13.475	4,79
26		2016	8.575	5,41
27		2017	8.900	5,11
28		2018	10.450	5,37
29		2019	11.150	4,88
30		2020	9.575	2,22
31	Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	5.175	1,05
32		2016	7.925	1,58
33		2017	7.625	1,42
34		2018	7.450	1,31
35		2019	7.925	1,28
36		2020	6.850	0,76
37	Multi Bintang Indonesia Tbk	2015	8.650	23,78
38		2016	11.792	30,28
39		2017	14.033	27,77
40		2018	15.992	28,86
41		2019	16.133	29,66
42		2020	9.517	13,99
43	Mayora Indah Tbk	2015	30.500	5,25
44		2016	1.645	5,87
45		2017	2.020	6,14
46		2018	2.620	6,86
47		2019	2.050	4,63
48		2020	2.710	5,38
49	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2015	1.265	5,39
50		2016	1.600	5,61
51		2017	1.275	2,80
52		2018	1.200	2,55

53		2019	1.300	2,60
54		2020	1.360	2,61
55	Sekar Bumi Tbk	2015	945	2,57
56		2016	640	1,63
57		2017	715	1,21
58		2018	695	1,15
59		2019	410	0,68
60		2020	324	0,58
61		Sekar Laut Tbk	2015	370
62	2016		308	0,72
63	2017		1.100	2,47
64	2018		1.500	3,06
65	2019		1.610	2,93
66	2020		1.565	2,65
67	Tunas Baru Lampung Tbk	2015	510	0,94
68		2016	990	1,55
69		2017	1.225	1,54
70		2018	865	0,97
71		2019	930	0,93
72		2020	935	0,85
73	Siantar Top Tbk	2015	3.015	3,92
74		2016	3.190	3,58
75		2017	4.360	4,12
76		2018	3.750	2,98
77		2019	4.500	2,74
78		2020	9.500	4,66
79	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2015	3.945	4,07
80		2016	4.570	3,78
81		2017	1.295	0,89
82		2018	1.350	0,44
83		2019	1.680	0,46
84		2020	1.800	3,91
85	Gudang Garam Tbk	2015	55.000	2,78
86		2016	63.900	3,11
87		2017	83.800	3,82
88		2018	83.625	3,57
89		2019	53.000	2,00
90		2020	41.000	1,35
91		2015	94.000	1,37

92	H.M. Sampoerna Tbk	2016	3.830	13,04
93		2017	4.730	16,13
94		2018	3.710	12,20
95		2019	2.100	6,85
96		2020	1.505	5,79
97	Wismilak Inti Makmur Tbk	2015	430	0,96
98		2016	440	0,93
99		2017	268	0,58
100		2018	141	0,29
101		2019	168	0,34
102		2020	540	0,96
103	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2015	1.300	1,50
104		2016	1.755	1,82
105		2017	1.960	1,97
106		2018	1.940	1,81
107		2019	2.250	1,93
108		2020	2.420	0,22
109	Kimia Farma Tbk	2015	870	2,35
110		2016	2.750	6,72
111		2017	2.700	4,58
112		2018	2.600	3,48
113		2019	1.250	0,94
114		2020	4.250	33,22
115	Kalbe Farma Tbk	2015	1.320	5,66
116		2016	1.515	5,70
117		2017	1.690	5,70
118		2018	1.520	4,66
119		2019	1.620	4,55
120		2020	1.480	3,80
121	Merck Tbk	2015	6.775	0,32
122		2016	9.200	0,35
123		2017	8.500	0,31
124		2018	4.300	0,19
125		2019	2.850	0,11
126		2020	3.280	0,12
127	Pyridam Farma Tbk	2015	112	0,59
128		2016	200	1,01
129		2017	183	0,90
130		2018	189	0,85

131		2019	198	0,85
132		2020	975	3,31
133	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2015	550	3,18
134		2016	520	2,83
135		2017	545	2,82
136		2018	545	2,82
137		2019	840	4,11
138		2020	805	0,01
139	Tempo Scan Pacific Tbk	2015	1.750	1,82
140		2016	1.970	1,91
141		2017	1.800	1,59
142		2018	1.390	1,15
143		2019	1.395	1,08
144		2020	1.400	0,99
145	Kino Indonesia Tbk	2015	3.840	3,09
146		2016	3.030	2,22
147		2017	2.120	1,47
148		2018	2.800	1,83
149		2019	3.430	1,81
150		2020	2.720	1,51
151	Unilever Indonesia Tbk	2015	37.000	58,49
152		2016	38.800	62,93
153		2017	55.900	82,45
154		2018	45.400	46,91
155		2019	42.000	60,67
156		2020	7.350	11,36
157	Chitose Internasional Tbk	2015	338	1,07
158		2016	338	1,04
159		2017	334	0,87
160		2018	284	0,73
161		2019	302	0,78
162		2020	242	0,63
163	Organon Pharma Tbk	2015	29.000	1034,97
164		2016	29.000	445,64
165		2017	29.000	292,31
166		2018	29.000	207,80
167		2019	29.000	169,21
168		2020	29.000	125,45

## Lampiran 2

### Hasil Output SPSS

#### Descriptives

##### Notes

Output Created		22-AUG-2021 11:22:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	168
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used. DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 Y Z
Syntax		/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	168	9,11	14,21	12,5832	,73986
Profitabilitas	168	,00	2,24	,2601	,40419
Leverage	168	,02	14,72	1,0035	1,64231
Harga Saham	168	63	94000	7938,74	15973,184
Nilai Perusahaan	168	,01	1034,97	18,8185	91,90322
Valid N (listwise)	168				



## Uji Normalitas

### NPar Tests

		Notes
Output Created		24-AUG-2021 16:09:39
Comments		
Input	Data	D:\AQILLA - UIN\SKRIPSI\SPSS\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	168
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS /METHOD=MC CIN(99) SAMPLES(10000).
Resources	Processor Time	00:00:00,22
	Elapsed Time	00:00:00,22
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	196608
	Time for Exact Statistics	0:00:00,22

a. Based on availability of workspace memory.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,55064934
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,291

Asymp. Sig. (2-tailed)				,071
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			,071 <sup>c</sup>
		99% Confidence Interval	Lower Bound	,064
			Upper Bound	,078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

#### NPAR TESTS

```
/K-S(NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS
/METHOD=MC CIN(99) SAMPLES(10000).
```

#### NPar Tests

		Notes
Output Created		24-AUG-2021 16:11:11
Comments		
Input	Data	D:\AQILLA - UIN\SKRIPSI\SPSS\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	168
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS /METHOD=MC CIN(99) SAMPLES(10000).
Resources	Processor Time	00:00:00,22
	Elapsed Time	00:00:00,22
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	196608
	Time for Exact Statistics	0:00:00,22

a. Based on availability of workspace memory.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,55064934
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,291
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	,061 <sup>c</sup>
	Lower Bound	,055
	Upper Bound	,067
	99% Confidence Interval	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

### Uji Multikolinearitas

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS BCOV COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Z
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3.
```

### Regression

#### Notes

Output Created	24-AUG-2021 16:22:42
Comments	
Data	D:\AQILLA - UIN\SKRIPSI\SPSS\DATA.sav
Active Dataset	DataSet2
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	168

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS BCOV COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Z /METHOD=ENTER X1 X2 X3.
	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01
Resources	Memory Required	1972 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. All requested variables entered.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	,985	1,015
	Profitabilitas	,899	1,112
	Leverage	,905	1,105

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS BCOV COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z.
    
```

**Regression**

**Notes**

Output Created	24-AUG-2021 16:22:57	
Comments		
Input	Data	D:\AQILLA - UIN\SKRIPSI\SPSS\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	168
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION	
	/MISSING LISTWISE	
	/STATISTICS BCOV COLLIN TOL	
	/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
	/NOORIGIN	
	/DEPENDENT Y	
	/METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Memory Required	2292 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Ukuran Perusahaan	,959	1,043
	Profitabilitas	,877	1,140
	Leverage	,529	1,890
	Nilai Perusahaan	,526	1,901

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Uji Heterokedastisitas****Regression****Notes**

Output Created	24-AUG-2021 18:27:02
Comments	
Data	D:\AQILLA - UIN\SKRIPS\SPSS\DATA.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Input	
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	168
File	
Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Value	Statistics are based on cases with no missing
Handling	values for any variable used.
Cases Used	
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ABS_RES1 /METHOD=ENTER X1 X2 X3.
Processor Time	00:00:00,00
Elapsed Time	00:00:00,02
Resources	
Memory Required	2068 bytes
Additional Memory	
Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,222 <sup>a</sup>	,049	,032	,90520

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,994	3	2,331	2,845	,039 <sup>b</sup>
	Residual	134,379	164	,819		
	Total	141,373	167			

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,186	1,197		,991	,323
	Ukuran Perusahaan	-,037	,095	-,030	-,390	,697
	Profitabilitas	,345	,183	,152	1,890	,061
	Leverage	,070	,045	,125	1,561	,121

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

```

COMPUTE ABS_4=ABS (RES_4) .
EXECUTE .
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN (.05) POUT (.10)

```

```

/NOORIGIN
/DEPENDENT ABS_4
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z.
    
```

**Regression**

**Notes**

Output Created		24-AUG-2021 18:46:14
Comments		
Input	Data	D:\AQILLA - UIN\SKRIPSI\SPSS\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	168
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R
		ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
Resources		/NOORIGIN
		/DEPENDENT ABS_4
		/METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z.
	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
Resources	Memory Required	2492 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ABS\_4

b. All requested variables entered.



**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,260 <sup>a</sup>	,068	,045	,66871

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,300	4	1,325	2,963	,021 <sup>b</sup>
	Residual	72,889	163	,447		
	Total	78,189	167			

a. Dependent Variable: ABS\_4

b. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,855	,893		
Ukuran Perusahaan	,002	,071	,003	,034	,973
1 Profitabilitas	-,236	,137	-,139	-1,727	,086
Leverage	,085	,043	,205	1,967	,051
Nilai Perusahaan	,001	,001	,087	,831	,407

a. Dependent Variable: ABS\_4

**Uji Autokorelasi****Regression****Notes**

Output Created		24-AUG-2021 17:44:48
Comments		
Input	Data	D:\AQILLA - UIN\SKRIPSI\SPSS\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		168
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT LAG_Z /METHOD=ENTER LAG_X1 LAG_X2 LAG_X3 /RESIDUALS DURBIN.	
	Processor Time		00:00:00,00
	Elapsed Time		00:00:00,01
Resources	Memory Required	2100 bytes	
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes	

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: LAG\_Z

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 <sup>a</sup>	,460	,450	60,06165	2,066

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_Z

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	500451,789	3	166817,263	46,243	,000 <sup>b</sup>
	Residual	588006,443	163	3607,401		
	Total	1088458,232	166			

a. Dependent Variable: LAG\_Z

b. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	61,145	62,620		,976	,330
	LAG_X1	-10,331	8,859	-,068	-1,166	,245
	LAG_X2	38,841	14,748	,160	2,634	,009
	LAG_X3	30,500	2,993	,616	10,189	,000

a. Dependent Variable: LAG\_Z

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-196,8452	464,3640	10,9574	54,90692	167
Residual	-381,90134	570,33002	,00000	59,51645	167
Std. Predicted Value	-3,785	8,258	,000	1,000	167
Std. Residual	-6,358	9,496	,000	,991	167

a. Dependent Variable: LAG\_Z

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT LAG_Z
  /METHOD=ENTER LAG_X1 LAG_X2 LAG_X3 LAG_Z
  /RESIDUALS DURBIN.

```

**Regression**

**Notes**

Output Created	24-AUG-2021 18:05:25	
Comments		
Input	Data	D:\AQILLA - UIN\SKRIPS\SPSS\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	168
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
		<p>REGRESSION</p> <p>/MISSING LISTWISE</p> <p>/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA</p> <p>/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)</p> <p>/NOORIGIN</p> <p>/DEPENDENT LAG_YY</p> <p>/METHOD=ENTER LAG_X11 LAG_X22 LAG_X33 LAG_ZZ</p> <p>/RESIDUALS DURBIN.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Memory Required	2564 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_ZZ, LAG_X11, LAG_X22, LAG_X33 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: LAG\_YY

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,295 <sup>a</sup>	,087	,065	10450,24009	1,932

a. Predictors: (Constant), LAG\_ZZ, LAG\_X11, LAG\_X22, LAG\_X33

b. Dependent Variable: LAG\_YY

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1690882130,156	4	422720532,539	3,871	,005 <sup>b</sup>
Residual	17691617892,615	162	109207517,856		
Total	19382500022,771	166			

a. Dependent Variable: LAG\_YY

b. Predictors: (Constant), LAG\_ZZ, LAG\_X11, LAG\_X22, LAG\_X33

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-17176,842	8579,344		-2,002	,047
LAG_X11	3928,807	1681,921	,177	2,336	,021
LAG_X22	3642,805	2675,605	,110	1,361	,175
LAG_X33	-295,807	635,843	-,047	-,465	,642
LAG_ZZ	25,526	13,535	,193	1,886	,061

a. Dependent Variable: LAG\_YY

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-9698,5801	30677,5059	3331,6871	3191,55713	167
Residual	-58255,03516	66002,56250	,00000	10323,56583	167
Std. Predicted Value	-4,083	8,568	,000	1,000	167
Std. Residual	-5,575	6,316	,000	,988	167

a. Dependent Variable: LAG\_YY

## Uji Path

### Regression

#### Notes

Output Created		22-AUG-2021 13:33:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	168
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT Z
		/METHOD=ENTER X1 X2 X3
		/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
		/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID)
		NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:00,58
	Elapsed Time	00:00:00,52
	Memory Required	1980 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	896 bytes

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 <sup>a</sup>	,474	,464	67,25796

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	668639,940	3	222879,980	49,270	,000 <sup>b</sup>
	Residual	741875,804	164	4523,633		
	Total	1410515,744	167			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	164,030	88,939		1,844	,067
	Ukuran Perusahaan	-14,979	7,088	-,121	-2,113	,036
	Profitabilitas	27,652	13,578	,122	2,037	,043
	Leverage	35,956	3,332	,643	10,792	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-37,8371	522,4150	18,8185	63,27584	168
Std. Predicted Value	-,895	7,959	,000	1,000	168
Standard Error of Predicted Value	5,318	47,051	8,826	5,475	168
Adjusted Predicted Value	-38,7013	939,1653	19,8199	80,21670	168
Residual	-462,59485	512,55493	,00000	66,65111	168
Std. Residual	-6,878	7,621	,000	,991	168
Stud. Residual	-9,625	9,755	-,006	1,220	168
Deleted Residual	-905,94531	839,83148	-1,00146	104,20048	168
Stud. Deleted Residual	-14,547	15,010	-,002	1,731	168

Mahal. Distance	,050	80,732	2,982	8,629	168
Cook's Distance	,000	22,197	,226	2,069	168
Centered Leverage Value	,000	,483	,018	,052	168

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

## Regression

### Notes

Output Created		22-AUG-2021 14:07:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	168
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION   /MISSING LISTWISE   /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA   /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)   /NOORIGIN   /DEPENDENT Y   /METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z   /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)   /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID)   NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:00,52
	Elapsed Time	00:00:00,50
	Memory Required	2308 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	888 bytes



**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 <sup>a</sup>	,283	,265	13694,489

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Harga Saham

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12039951525,327	4	3009987881,332	16,050	,000 <sup>b</sup>
Residual	30568862557,149	163	187539034,093		
Total	42608814082,476	167			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-98177,119	18295,729		-5,366	,000
1 Ukuran Perusahaan	8276,363	1462,625	,383	5,659	,000
Profitabilitas	10162,576	2799,408	,257	3,630	,000
Leverage	-1643,447	887,146	-,169	-1,853	,066
Nilai Perusahaan	51,984	15,899	,299	3,270	,001

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-22884,20	47479,60	7938,74	8490,908	168
Std. Predicted Value	-3,630	4,657	,000	1,000	168
Standard Error of Predicted Value	1086,998	12077,800	1911,386	1392,720	168
Adjusted Predicted Value	-63300,78	101133,08	7888,75	11984,220	168
Residual	-19439,029	79440,891	,000	13529,489	168
Std. Residual	-1,419	5,801	,000	,988	168
Stud. Residual	-2,666	5,871	,002	1,032	168
Deleted Residual	-72133,078	81364,172	49,986	15836,458	168
Stud. Deleted Residual	-2,718	6,591	,012	1,086	168
Mahal. Distance	,058	128,903	3,976	14,158	168
Cook's Distance	,000	4,127	,054	,431	168
Centered Leverage Value	,000	,772	,024	,085	168

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Lampiran 3

#### **Biodata Peneliti**

Nama Lengkap : Aqilla Pradanimas  
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 8 April 1999  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Vila Bukit Tidar E2-105 Kec. Sukun, Kel. Karangbesuki, Kota Malang  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 No. Telepon : 082245486855  
 Email : [aqillaprada@gmail.com](mailto:aqillaprada@gmail.com)

#### **Pendidikan Formal**

1. TK Ashabul Kahfi Islamic Fullday School Lulus pada Tahun 2005
2. SD Negeri Percobaan 1 Malang Lulus pada Tahun 2011
3. SMP Negeri 13 Malang Lulus pada Tahun 2014
4. SMA Negeri 2 Malang Lulus pada Tahun 2017
5. S1 Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Lulus pada Tahun 2021

#### **Pendidikan Non Formal**

1. Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017-2018
2. English Language Centre (ELC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018-2019
3. Program Kursus *Accurate Accounting Software Version 5* pada tahun 2019

#### **Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia pada Tahun 2017
2. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ekonomi Muhammad Hatta Biro Pengkaderan pada Tahun 2019
3. Himpunan Mahasiswa Manajemen Department Public Relation pada Tahun 2019

4. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ekonomi Muhammad Hatta Biro Pengkaderan Kopri pada Tahun 2020
5. Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan pada Tahun 2019
6. Anggota Tim Redaksi Suara Akademika pada Tahun 2019








### **Aktivitas dan Pelatihan**



1. Peserta Acara Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2017
2. Peserta Acara Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2017
3. Peserta Sosialisasi Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2017
4. Peserta Kegiatan Sosialisasi Manasik Haji Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2017
5. Peserta Seminar Nasional dengan Tema “Meneropong Budaya Pendidikan di Indonesia” pada Tahun 2017
6. Peserta Seminar Nasional “Memotret Eksistensi Tafsir Al-Qur'an dan Hadits dalam Konteks Kajian Terkini” pada Tahun 2019
7. Peserta Seminar Nasional Millennial Entrepreneur “*Be The Good Entrepreneur in Industry 4.0*” pada Tahun 2019
8. Peserta Pelatihan Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019
9. Peserta Seminar Milleniasl Entrepreneur Summit Singapore or Malaysia “*Be the Next Young ASEAN Entrepreneur*” pada Tahun 2019
10. dan lain-lain

## Lampiran 4

### Bukti Konsultasi

Nama Lengkap : Aqilla Pradanimas  
 NIM/Jurusan : 17510242/ Manajemen  
 Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM., CRA.  
 Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020).

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	25 Maret 2021	Pengajuan Judul	1. 
2.	31 Juni 2021	Konsultasi Bab I – III	2. 
3.	- 04 Juni 2021 - 16 Juni 2021 - 26 Juni 2021	Revisi	3. 
4.	29 Juni 2021	Acc Bab I – III	4. 
5.	26 Juli 2021	Seminar Proposal	5. 
6.	27 Juli 2021	Revisi	6. 
7.	04 Agustus 2021	Acc Proposal	7. 
8.	25 Agustus 2021	Konsultasi Bab I – V	8. 

9.	26 Agustus 2021	Revisi	9. 
10.	27 Agustus 2021	Acc Skripsi	10. 

Malang, 27 Agustus 2021  
Mengetahui,

**Ketua Jurusan Manajemen,**



**Muhammad Sulhan, SE., MM**  
**NIP 19740604 200604 1 002**

## Lampiran 5

### Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 21 Oktober 2021

#### SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Aqilla Pradanimas  
 NIM : 17510242  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi /Manajemen  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*  
 Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Mega Noerman Ningtyas, S.E.,M.Sc



## Lampiran 6

### Bukti Penerimaan Artikel (LOA)



**BRILIANT: JURNAL RISET DAN KONSEPTUAL**  
 E-ISSN: 2541-4224, P-ISSN: 2541-4216  
 Diterbitkan oleh  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA BLITAR**  
[www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant](http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant)

#### BUKTI PENERIMAAN ARTIKEL

Nomor: 54/Briliant/LoA/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini pengelola Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, menerangkan bahwa artikel atas nama:

Nama Penulis : Aqilla Pradanimas  
 Agus Sucipto  
 Lembaga : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Judul Artikel : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage*  
 Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai  
 Variabel *Intervening*

Artikel yang dimaksudkan di atas telah diserahkan kepada Dewan Editorial dan akan diterbitkan pada Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 7 Nomor 1, Februari 2022. Adapun artikel tersebut akan tersedia secara gratis pada laman <http://www.jurnal.unublitar.ac.id>.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya.

Blitar, 1 September 2021

Ketua Editor



Tyas Alhim Mubarak, S.S., M.Hum.

#### Indeksasi :





## Lampiran 7

## Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Aqilla Pradanimas  
NIM : 17510242  
Handphone : 082245486855  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : aqillaprada@gmail.com  
Judul Skripsi : "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
<b>18%</b>	<b>19%</b>	<b>13%</b>	<b>7%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Oktober 2021  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001

## Lampiran 8

## Bukti Cek Turnitin

17510242

## ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b>	<b>19%</b>	<b>13%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>www.repository.trisakti.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>foreks-isei.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Tesa Hikmatia R, Mukhzarudfa, Wiralestari.</b> "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Sebagai Variabel Intervening", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019 Publication	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Maria Stefani Osesoga, Michelle Vanessa.</b> "Analisa Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2021 Publication	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>library.um.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

---

7	<a href="http://jurnal.upnyk.ac.id">jurnal.upnyk.ac.id</a> Internet Source	1 %
8	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1 %
9	<a href="http://repository.umrah.ac.id">repository.umrah.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1 %

---